

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN EDUKASI MELALUI MEDIA  
“OBROLIN” (VIDEO ANIMASI PIJAT OKSITOSIN) TERHADAP  
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP AYAH ASI**



**SOFAH MAYASAROH  
2020350012**

**PROGRAM STUDI GIZI  
FAKULTAS TEKNOLOGI PANGAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS SAHID  
2024**

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN EDUKASI MELALUI MEDIA  
“OBROLIN” (VIDEO ANIMASI PIJAT OKSITOSIN) TERHADAP  
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP AYAH ASI**

**SOFAH MAYASAROH  
2020350012**

Skripsi  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana pada  
Program Studi Gizi

**PROGRAM STUDI GIZI  
FAKULTAS TEKNOLOGI PANGAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS SAHID  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PEMBERIAN EDUKASI MELALUI MEDIA  
"OBROLIN" (VIDEO ANIMASI PIJAT OKSITOSIN)  
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN  
SIKAP AYAH ASI  
Nama : Sofah Mayasaroh  
NPM : 2020350012

Disetujui oleh,



Pembimbing,  
Megah Stefani, S.Gz., M.Si

Diketahui oleh,

Ketua Program Studi Gizi:  
Khoirul Anwar, S.Gz., M.Si

Dekan Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan:  
Dr. Rahmawati, ST., M.Si



Tanggal Ujian: 30 JUL 2024

Tanggal Lulus: 27 SEP 2024

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi, dalam bentuk salinan cetakan atau dokumen elektronik, yang berjudul:

### EFEKTIVITAS PEMBERIAN EDUKASI MELALUI MEDIA “OBROLIN” (VIDEO ANIMASI PIJAT OKSITOSIN) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP AYAH ASI

Merupakan karya saya sendiri dengan bimbingan dari dosen pembimbing dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber informasi dan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi, telah dinyatakan secara jelas dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Jakarta, September 2024

Mengetahui,  
Dosen pembimbing



Megah Stefani, S.Gz., M.Si

Penulis,



Sofah Mayasaroh  
2020350012

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Efektivitas Pemberian Edukasi Melalui Media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ayah ASI” dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan syarat untuk mendapat gelar sarjana pada Program Studi Gizi Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan Universitas Sahid. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Megah Stefani, S.Gz., M.Si yang telah membimbing dan memberi saran dalam penyusunan skripsi serta sebagai pembimbing akademik selama perkuliahan;
2. Ibu Athiya Fadlina, S.Gz., M.Gizi selaku dosen penguji yang telah memberi saran guna melengkapi skripsi ini;
3. Bapak Khoirul Anwar, S.Gz., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberi saran guna melengkapi skripsi ini;
4. Bapak Khoirul Anwar, S.Gz., M.Si selaku Ketua Program Studi Gizi, Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan, Universitas Sahid;
5. Bapak Agus Rahmat Hidayat, S.Sos, M.K.M selaku *Co-Founder* Komunitas AyahASI yang telah memberi izin penelitian dan saran, komunitas Ayah ASI Indonesia, rekan tim penelitian, serta responden yang telah berpartisipasi dan membantu dalam proses pengumpulan data;
6. Terima kasih juga kepada ayah saya Wasno, ibu saya Surati, kakak saya Sifah Fausiyah, S.E dan kembaran saya Marwah Maisaroh serta seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, materi, semangat dan kasih sayang yang tiada henti selama ini;
7. Terima kasih kepada kelima sahabat seperjuangan penulis, Panca Rani Sakti, Marwah Maisaroh, Nurul Avifah, Syifa Aulia Putri, dan Warsih Setyaningsih yang telah memberikan bantuan, dukungan, kerja sama, saran, diskusi, dan mendengar keluh kesah penulis;
8. Seluruh teman-teman Gizi Universitas Sahid Angkatan 2020 seperjuangan yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu penghargaan.

Jakarta, September 2024

*sofah mayasaroh*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar belakang .....	1
Perumusan Masalah.....	2
Tujuan Penelitian.....	3
Tujuan Umum .....	3
Tujuan Khusus .....	3
Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	4
Edukasi .....	4
Pengertian Media Edukasi .....	4
Jenis-jenis Media Edukasi .....	5
Media Video Animasi .....	5
ASI Eksklusif .....	6
Manfaat ASI bagi Bayi .....	6
Manfaat ASI bagi Ibu.....	6
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif .....	7
Jenis-jenis ASI .....	7
Kandungan ASI.....	8
Cara Meningkatkan Produksi ASI .....	8
Fisiologi Menyusui .....	9
Hormon Prolaktin .....	9
Hormon Oksitosin.....	10
Pijat Oksitosin .....	10
Manfaat Pijat Oksitosin .....	10
Langkah-langkah Pijat Oksitosin.....	11

Pengetahuan.....	12
Tingkatan Pengetahuan .....	12
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	13
Sikap .....	13
Komponen Sikap.....	13
Tingkatan Sikap .....	14
Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap .....	14
Ayah ASI.....	15
Manfaat AyahASI.....	15
Bentuk Peran Ayah ASI .....	16
Dukungan Suami “ <i>Breastfeeding Father</i> ” .....	16
Dukungan emosional .....	16
Dukungan instrumental.....	16
Dukungan informasional.....	17
Kerangka Berpikir .....	18
Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
Waktu dan Tempat .....	19
Variabel Penelitian.....	19
Jenis dan Desain Penelitian .....	21
Instrumen atau Alat Penelitian .....	21
Uji Validitas dan Reliabilitas .....	25
Teknik Pengambilan Sampel .....	26
Teknik Pengambilan, Pengolahan, dan Analisis Data .....	26
DAFTAR PUSTAKA .....	31
BAB IV ARTIKEL HASIL PENELITIAN .....	41
LAMPIRAN.....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi gizi utama ASI.....	8
Tabel 2. Variabel dan definisi operasional .....	19
Tabel 3. Kisi-kisi kuesioner pengetahuan ayah tentang pijat oksitosin .....	21
Tabel 4. Kisi-kisi kuesioner sikap ayah tentang pijat oksitosin .....	22
Tabel 5. Design video animasi tentang pijat oksitosin .....	23
Tabel 6. Materi edukasi pijat oksitosin .....	23
Tabel 7. Kisi-kisi kuesioner validasi media video animasi Ahli Materi .....	24
Tabel 8. Kisi-kisi kuesioner validasi media video animasi Ahli Media .....	25
Tabel 9. Pertemuan sesi-1 (01 Mei 2024) proses pemberian edukasi media "OBROLIN" (Video Animasi Pijat Oksitosin) .....	28
Tabel 10. Repetisi pengulangan media "OBROLIN" (Video Animasi Pijat Oksitosin) .....	28
Tabel 11. Pertemuan sesi-2 (25 Mei & 01 Juni 2024) proses pemberian edukasi media "OBROLIN" (Video Animasi Pijat Oksitosin) .....	28
Tabel 12. Kriteria validasi para ahli .....	29
Tabel 13. Distribusi frekuensi karakteristik responden .....	47
Tabel 14. Validasi Ahli Materi pada media "OBROLIN" (Video Animasi Pijat Oksitosin) tahap 1 .....	48
Tabel 15. Validasi Ahli Materi pada media "OBROLIN" (Video Animasi Pijat Oksitosin) tahap 2 .....	48
Tabel 16. Validasi Ahli Media pada media "OBROLIN" (Video Animasi Pijat Oksitosin) tahap 1 .....	48
Tabel 17. Tabel 14 Validasi Ahli Media pada media "OBROLIN" (Video Animasi Pijat Oksitosin) tahap 2 .....	49
Tabel 18. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> pemberian edukasi melalui media "OBROLIN" (Video Animasi Pijat Oksitosin) .....	49
Tabel 19. Distribusi persentase jawaban responden pengetahuan tentang pijat oksitosin <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> pemberian edukasi melalui media "OBROLIN" (Video Animasi Pijat Oksitosin) .....	51
Tabel 20. Distribusi frekuensi berdasarkan sikap responden <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> pemberian edukasi melalui media "OBROLIN" (Video Animasi Pijat Oksitosin) ...	53
Tabel 21. Distribusi persentase jawaban responden sikap tentang pijat oksitosin <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> pemberian edukasi melalui media "OBROLIN" (Video Animasi Pijat Oksitosin).....	55
Tabel 22. Efektivitas pemberian edukasi melalui media "OBROLIN" (Video Animasi Pijat Oksitosin) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Ayah ASI sebelum dan sesudah diberikan intervensi .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Mekanisme sekresi prolaktin.....	9
Gambar 2. Mekanisme sekresi oksitosin.....	9
Gambar 3. Langkah-langkah pijat oksitosin .....	11
Gambar 4. Skema kerangka berpikir.....	18
Gambar 5. Desain Penelitian.....	21
Gambar 6. Alur proses pemberian edukasi .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Utama Penelitian .....	66
Lampiran 2 Naskah Penjelasan Penelitian .....	67
Lampiran 3 Lembar <i>Informed Consent</i> .....	74
Lampiran 4 Kuesioner Pengetahuan Ayah Tentang Pijat Oksitosin .....	76
Lampiran 5 Kuesioner Sikap Ayah Terhadap Pijat Oksitosin .....	77
Lampiran 6 Hasil Uji Univariat.....	78
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas .....	80
Lampiran 8 Hasil Uji Bivariat.....	81
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kuesioner Sikap Pijat Oksitosin .....	83
Lampiran 10 Surat <i>Ethical Clarence</i> Penelitian.....	84
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian.....	85
Lampiran 12 Dokumentasi .....	87

## BAB I PENDAHULUAN

### Latar belakang

Ibu nifas merupakan masa yang paling penting bagi bayi, karena masa ini terjadinya proses laktasi dan menyusui dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang akan membantu dalam keberlangsungan ASI eksklusif, karena ASI sudah diproduksi oleh payudara ibu (Doko *et al.* 2019). Bayi baru lahir hingga usia enam bulan membutuhkan ASI secara eksklusif. Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan makanan terbaik yang mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, mencegah malnutrisi dan meningkatkan imunitas tubuh yang dapat menurunkan angka kematian bayi dari alergi dan diare (Bupu *et al.* 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan UNICEF menyarankan pemberian ASI dilakukan mulai dari satu jam pertama kelahiran sampai dengan 6 bulan secara eksklusif tanpa makanan atau cairan selain ASI dan dilanjutkan pemberian makanan pendamping ASI hingga anak berusia 2 tahun (*World Health Organization*, 2023). Presentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2022 sebesar 72,04% dan pada tahun 2023 sebesar 73,97% yang mengartikan adanya peningkatan pemberian ASI eksklusif dari tahun ke tahun (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Pemberian ASI eksklusif kurang dari 6 bulan perlu ditingkatkan kembali ditahun selanjutnya sebagai upaya percepatan penurunan stunting sesuai dengan target 80% tahun 2024 (Peraturan Presiden RI, 2021). Survei di Indonesia melaporkan bahwa 38% ibu berhenti dalam memberikan ASI secara eksklusif karena kurangnya produksi ASI. ASI ibu yang tidak lancar menjadikan ibu merasa cemas dan menghindar untuk menyusui bayi dan akan berdampak pada kurangnya isapan bayi, hal tersebut akan mempengaruhi penurunan produksi ASI dan kinerja hormon prolaktin dan oksitosin, sehingga ibu mengambil langkah untuk berhenti menyusui dan mengganti dengan susu formula (Doko *et al.* 2019).

Faktor yang mempengaruhi produksi ASI kurang dalam keberhasilan ASI eksklusif adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, dukungan suami/keluarga, pijat oksitosin dan sosial budaya. Sedangkan faktor internal meliputi usia, pengetahuan, persepsi, kondisi kesehatan, perawatan payudara, asupan makan bergizi, dan produksi ASI kurang. (Saraha and Umanailo 2020, Imelda *et al.* 2024). ASI yang tidak keluar karena produksi ASI ibu kurang. ASI dapat diproduksi oleh hormon prolaktin dan dibantu oleh hormon oksitosin sebagai pengeluaran ASI (Wijaya, 2019). Penurunan produksi ASI ibu disebabkan oleh hormon oksitosin yang berfungsi dapat meningkatkan kontraksi pada mioepitel kelenjar payudara. Peningkatan kelancaran produksi ASI ketika ibu merasa nyaman, tidak stres dan isapan bayi dapat mengaktifkan hormon oksitosin (*Rahayu et al.* 2018). Ibu seringkali memiliki masalah pada menyusui sehingga ibu menghentikan pemberian ASI karena produksi ASI kurang dan berpikir bahwa ASInya tidak mencukupi kebutuhan bayi (Sugiyanti *et al.* 2022). Tentu, sebagai seorang ibu menginginkan bayinya untuk diberikan ASI secara eksklusif. Tetapi, beberapa ibu nifas mengeluh ASI nya tidak lancar dikarenakan timbulnya rasa khawatir, stress dan tidak ada dukungan dari suami untuk mengatasi ASI yang tidak keluar lancar (Nurasiaris *et al.* 2018).

Beberapa faktor yang menjadi penyebab hal tersebut adalah suami masih belum tahu harus berbuat apa ketika ASI ibu tidak keluar lancar, karena masih belum

maksimalnya pengetahuan dan sikap. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan suami adalah melalui kegiatan edukasi (Sabarudin *et al.* 2020). Edukasi merupakan pendidikan sebagai usaha terencana untuk menyebarkan informasi yang dapat mempengaruhi perubahan dengan mengamati, pengetahuan, sikap, perilaku dan tindakan seseorang (Adnin *et al.* 2022). Pemberian edukasi diperlukan media pendukung salah satunya video animasi. Video animasi sebagai media edukasi untuk menyampaikan pesan dengan menampilkan gambar, suara, dan teks yang menarik (Diantari and Agung, 2021). Hasil penelitian (Febriyeni and Rizka, 2020) menunjukkan adanya pengaruh edukasi melalui media *audio visual* terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif. Suardani *et al.* (2023) menunjukkan hasil yang sama bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap suami setelah pemberian edukasi tentang *postpartum blues* menggunakan media *audio visual*.

Pengetahuan ayah yang baik akan mempengaruhi sikap Ayah ASI untuk meningkatkan produksi ASI eksklusif untuk menjalankan perannya dengan maksimal dalam menentukan kelancaran pengeluaran ASI (*milk let down reflex*) yang dipengaruhi oleh keadaan emosional atau perasaan ibu (Nurnainah *et al.* 2023). Oleh karena itu, ayah ASI perlu mengetahui terapi nonfarmakologi untuk kelancaran ASI adalah dengan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah pijatan di daerah punggung *costae kelima-keenam* sampai sepanjang tulang belakang untuk melancarkan produksi ASI yang dapat dilakukan oleh suami (Novitasari and Maryatun, 2023). Hasil penelitian (Nurnainah *et al.* 2023) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan suami tentang ASI dan peran suami setelah diberikan edukasi.

Peran ayah memiliki peranan penting dalam keberhasilan ASI eksklusif, karena dukungan seorang ayah sangat berarti bagi ibu menyusui untuk tidak memberikan susu formula, berdasarkan hasil peneliti menunjukkan masih rendahnya peran suami dalam pemberian ASI eksklusif (Siregar *et al.* 2022). “*Breastfeeding father*” peran ayah untuk ibu menyusui secara eksklusif masih kurang, sebagai seorang ayah perlu terlibat dalam memberikan perhatian dengan cara membantu istri dalam perawatan bayi seperti menemani ibu selama menyusui, menggendong bayi, memandikan bayi dan membantu mencari informasi terkait hambatan menyusui akibat ketidaklancaran ASI (Zubaidah *et al.* 2024). Hasil peneliti (Suyati and Muzayyarah, 2023) menunjukkan pengetahuan dan sikap suami tentang pijat oksitosin pada ibu menyusui setelah diberikan edukasi masih memperoleh nilai yang cukup. Oleh karena itu, perlu upaya pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ayah tentang pemberian pijat oksitosin sebagai peningkatan produksi ASI ibu untuk mendukung keberhasilan menyusui eksklusif. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai efektivitas pemberian edukasi melalui media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ayah ASI.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran karakteristik responden Ayah ASI?
2. Bagaimana kelayakan media edukasi “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) oleh validator?
3. Bagaimana pengetahuan Ayah ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin)?

4. Bagaimana sikap Ayah ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin)?
5. Bagaimana keberhasilan pemberian edukasi melalui media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Ayah ASI?

### **Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan Umum**

Menganalisis efektivitas pemberian edukasi melalui media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Ayah ASI.

#### **Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik responden Ayah ASI.
2. Mengidentifikasi kelayakan media edukasi “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) oleh validator.
3. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan Ayah ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin).
4. Mengidentifikasi tingkat sikap Ayah ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin).
5. Menganalisis keberhasilan pemberian edukasi melalui media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Ayah ASI.

### **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Bagi Komunitas Ayah ASI  
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan dukungan atau peran suami dalam pijat oksitosin pada ibu menyusui sehingga pemberian ASI eksklusif berhasil. Informasi yang diberikan diharapkan dapat di terapkan atau dibahas di komunitas Ayah ASI untuk keberhasilan ASI eksklusif.
2. Manfaat Bagi Insitusi Perguruan Tinggi  
Penelitian ini sebagai pustaka atau referensi untuk bahan peneliti selanjutnya untuk mengkaji terkait pengembangan media dan keberhasilan dukungan atau peran ayah ASI untuk melakukan Pijat oksitosin dalam kelancaran produksi ASI eksklusif sehingga nantinya penelitian tersebut bisa lebih berkembang.
3. Manfaat Bagi Masyarakat  
Penelitian ini diharapkan sebagai gambaran untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan peran atau dukungan ayah dalam mendukung istri selama proses menyusui dan menerapkan pijat oksitosin melalui edukasi tentang pentingnya pijat oksitosin untuk kelancaran ASI guna keberhasilan ASI eksklusif.
4. Manfaat Bagi Peneliti  
Penelitian ini merupakan pengalaman dan pengetahuan baru tentang peran ayah dalam pijat oksitosin untuk kelancaran ASI supaya dapat mencukupi kebutuhan bayi secara eksklusif, diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan untuk keberhasilan ASI eksklusif pada ibu menyusui dan mengenalkan media pada pijat oksitosin kepada ayah sehingga suami dapat menerapkan media tersebut untuk mendukung istri dalam menyusui secara eksklusif.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### Edukasi

Edukasi merupakan serangkaian upaya pendidikan untuk mempengaruhi keberhasilan seseorang sehingga dapat menambah pengetahuan, sikap, dan perilaku mulai dari individu, masyarakat, dan keluarga. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan seseorang, tetapi dalam konsep pendidikan kesehatan atau edukasi tidak hanya merubah kesadaran masyarakat dalam peningkatan pengetahuan saja tetapi bisa dapat merubah sikap dan perilaku (Nurmala *et al.* 2020). Edukasi gizi sebagai upaya pendidikan untuk peningkatan pengetahuan mengenai gizi dan kesehatan, membentuk sikap dan perilaku seseorang hidup sehat dengan memperhatikan pola makan gizi seimbang sehari-hari, dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan, makanan dan gizi seseorang (Masri *et al.* 2021).

Proses edukasi gizi diperlukan alat bantu berupa media untuk mempermudah dalam penyampaian informasi. Penggunaan media yang menarik selama proses edukasi dapat membantu dan memahami sesuatu sehingga meningkatkan proses belajar yang disampaikan dengan baik serta mempraktikkan yang sudah disampaikan (Priawantiputri *et al.* 2019). Upaya dalam mengatasi peningkatan pengetahuan dan peran ayah ASI adalah dengan memberikan edukasi kesehatan yang ditujukan pada suami secara prenatal. Edukasi kesehatan pada suami sebelum mendapatkan edukasi menunjukkan 20% sampai 50% yang menjalankan bentuk peran ayah ASI prenatal. Sedangkan setelah dilakukan edukasi ayah prenatal mengalami peningkatan dengan bentuk peran ayah ASI di atas 50% (Rahmawati, 2016).

### Tujuan Edukasi

Edukasi atau pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu, masyarakat dan keluarga untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan untuk mewujudkan lingkungan yang terhindar dari berbagai penyakit dengan melalui promosi kesehatan sesuai dengan strategi yang baik seperti, advokasi, mediasi, dan keterampilan (Nurmala *et al.* 2020).

### Kelebihan dan Kekurangan Edukasi

Kelebihan edukasi gizi secara *online* adalah lebih efektif, karena pemberian informasi dapat dijangkau, tidak mengeluarkan biaya *transport*, waktu lebih *fleksibel*, dan dapat di ikuti oleh seluruh peserta berbagai wilayah. Kekurangan diantaranya terbatasnya akses *internet* jika berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan *internet* stabil, kurangnya interaksi dan sosialisasi antara edukator dan peserta (Masri *et al.* 2021). Menurut penelitian terdahulu bahwa adanya efektivitas edukasi ayah tentang manfaat ASI, cara mendukung menyusui, praktik menyusui, dapat meningkatkan kelancaran ASI dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Panahi *et al.* 2022).

### Pengertian Media Edukasi

Media merupakan salah satu yang dapat digunakan untuk mengantar pesan informasi sebagai alat untuk menarik perhatian, memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga seseorang termotivasi untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran (Maghfiroh and Suryana, 2021). Media adalah pengantar pesan dari pengirim melalui penerima pesan. Media pendidikan kesehatan sangat banyak

digunakan baik dari media cetak maupun media elektronik (Fatmasari *et al.* 2020). Hasil penelitian (Utami *et al.* 2020) menunjukkan terdapat efektivitas pemberian edukasi melalui media *whatsapp* dapat meningkatkan sikap ayah ASI tentang dukungan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p value* 0.00.

#### Jenis-jenis Media Edukasi

Menurut, (Isti *et al.* 2020) secara umum ada 4 macam media edukasi, yaitu:

- a. Media *visual* (alat bantu lihat) yang berguna dalam menyampaikan informasi yang hanya menstimulasi indera mata, seperti poster, buku, dan gambar.
- b. Media *audio* (alat bantu dengar) yang berguna dalam menyampaikan informasi yang hanya menstimulasi indera dengar, seperti radio, dan *audio cast*.
- c. Media *audio visual* (alat bantu melihat dan mendengar) yang berguna dalam menyampaikan informasi yang menstimulasi indera pengelihatan dan pendengaran. Media *audiovisual* merupakan salah satu teknologi pembelajaran yang memiliki kelebihan dan efektif dalam pemuatan video sehingga dapat melihat objek, mengajarkan mengenai praktik yang bisa di tayangkan secara terus-menerus. Proses belajar yang menggunakan penginderaan manusia salah satunya yaitu, penglihatan dan pendengaran. Media *audiovisual* sangat efektif karena dalam media promosi lebih menarik, tidak dapat membosankan, mudah dipahami sehingga seseorang akan lebih tertarik untuk menonton dan mendengarkan informasi (Apriansyah, 2020). Hasil penelitian menunjukkan adanya efektivitas promosi kesehatan menggunakan video terhadap pengetahuan dan sikap suami tentang *postpartum blues* (Suardani *et al.* 2023).
- d. Media multimedia (alat bantu media yang melibatkan berbagai panca Indera manusia) yang berguna dalam menyampaikan informasi dengan menstimulasi indera mata dan pendengaran yang mampu merangkai media video, teks, *visual* gerak dan diam, serta televisi.

Media berdasarkan fungsinya menurut (Poluan *et al.* 2016) media sangat diperlukan dalam proses edukasi untuk menyampaikan pesan secara jelas, melalui berbagai media dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Media cetak: *booklet*, *leaflet*, poster, dan *flipchart*.
- b. Media elektronik: televisi, radio, dan video.
- c. Media *outdoor*, *billboard* (papan), media informasi yang sering berada di tempat umum.

#### Media Video Animasi

Video animasi adalah serangkaian pembelajaran untuk menyampaikan pesan yang berasal dari berbagai objek dengan menampilkan gambar bergerak, teks, dan suara yang dapat mempermudah seseorang belajar, interaktif dan mengingat materi yang disampaikan dalam media (Afifah, 2021). Media animasi adalah gabungan dari media *audio* dan *visual* yang dapat menarik perhatian, memperoleh imajinasi, membantu individu memahami proses belajar, dan menyajikan atau menampilkan objek yang menarik (Apriansyah, 2020). Hasil penelitian (Aritonang *et al.* 2023) menunjukkan adanya efektivitas video animasi terhadap perubahan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini juga didukung, bahwa media video animasi sangat layak digunakan sebagai proses belajar karena memiliki tampilan yang menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan perilaku anak dan membuat anak termotivasi dalam menyimak dan membuat anak senang selama proses belajar (Diantari and Agung, 2021).

Kelebihan dan kekurangan video animasi

Media video memiliki kekurangan dan kelebihan menurut (Apriansyah, 2020).

a. Kelebihan video

Media video dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dan dapat di putar ulang kapan saja dengan materi yang relevan, dapat meningkatkan pemahaman peserta, mudah diakses oleh siapapun dan kapanpun, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat serta lebih efektif dalam menyampaikan pesan.

b. Kekurangan video

Pengadaan media video memerlukan waktu yang banyak, biaya yang mahal, dan alat dalam proses pembuatan video, pada saat pemutaran video, suara dan gambar akan terus berjalan.

### ASI Eksklusif

ASI eksklusif merupakan Air Susu Ibu (ASI) yang diberikan pada bayi usia 0-6 bulan tanpa pemberian makanan atau minuman tambahan seperti jeruk, madu, air putih, air teh, air tajin, dan susu formula, pisang, biskuit kecuali, suplemen mineral, vitamin, dan obat-obatan (Pratiwi *et al.* 2020). Menurut Badan Pusat Statistik bahwa prevalensi bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan air susu ibu (ASI) eksklusif pada tahun 2021 adalah 71,58% dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan ASI eksklusif sebesar 72,04 %. Angka tersebut merupakan perbaikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 sebesar 69,62 % (Badan Pusat Statistik, 2022).

Dampak ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi adalah bayi akan mengalami kekurangan gizi, produksi ASI ibu berkurang akibat tidak ada isapan dari bayi, menyebabkan gangguan pencernaan, menyebabkan bayi akan kelebihan natrium yang dapat memicu hipertensi, bayi akan terkena obesitas dan kolesterol tinggi, bayi akan lebih rentan terkena batuk, pilek, demam, dan diare (Mufdlilah *et al.* 2019).

### Manfaat ASI bagi Bayi

Manfaat ASI bagi bayi adalah untuk memenuhi asupan gizi pada bayi karena ASI memiliki makronutrien dan mikronutrien, mencegah adanya penyakit infeksi dan alergi, mengoptimalkan perkembangan pada bayi, meningkatkan daya tahan tubuh pada imunisasi awal karena ASI mengandung protein dan kolostrum yang kaya akan antibodi, meningkatkan tercapainya kecerdasan anak karena air susu ibu (ASI) mengandung gizi khusus, meningkatkan daya penglihatan dan kepandaian bicara pada bayi, menunjang perkembangan motorik bayi, mencegah malnutrisi pada bayi karena kandungan ASI yang baik, dan mencegah kerusakan gigi pada bayi (Mufdlilah *et al.* 2019).

### Manfaat ASI bagi Ibu

Manfaat ASI bagi ibu adalah untuk mencegah perdarahan setelah persalinan karena pada ibu menyusui terjadi peningkatan kadar ksitosin untuk menutup pembuluh darah sehingga perdarahan lebih cepat berhenti, mengurangi risiko kanker payudara, memberikan kepuasan pada ibu menyusui karena kebutuhan bayi terpenuhi dengan bayi, meningkatkan jalinan psikologis antara ibu dan bayi sehingga membentuk *bonding* atau ikatan batin dan perasaan pada bayi, mengurangi anemia dan menunda masa subur, dan mempercepat pengecilan rahim setelah melahirkan (Mufdlilah *et al.* 2019).



### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Dalam memberikan ASI pada bayi sangat penting karena merupakan makanan utama bagi bayi tanpa makanan tambahan, penting bagi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, menurut (Wijaya, 2019, Gultom *et al.* 2023);

- a. Pendidikan ibu dan suami  
Pendidikan tentang menyusui yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan pentingnya ASI eksklusif, manfaat ASI dan akan berdampak pada bayi. Faktor pengetahuan ibu mempengaruhi dalam pemberian ASI apabila pengetahuan tentang ASI kurang (Lindawati, 2019).
- b. Usia dan paritas  
Usia dan paritas tidak ada hubungannya dengan pemberian ASI eksklusif (Qomarasari, 2023). Paritas primipara cenderung rendah karena tidak memiliki pengalaman menyusui dibandingkan ibu multipara.
- c. Praktik menyusui kurang baik  
Praktik menyusui kurang baik ketika cara pelekatan yang salah, terlambat memulai pemberian ASI maka perlu diberikan dengan tepat waktu yaitu ketika bayi usia 0-6 bulan dan bayi yang tidak diberikan ASI pada malam hari.
- d. Perawatan tindak lanjut rutin dan tepat waktu.
- e. Dukungan keluarga dan sosial, dukungan keluarga terutama suami sangat penting dalam keberhasilan dan pemberian ASI eksklusif kepada bayi.
- f. Faktor psikologis pada ibu  
Psikologis ibu menyusui seperti ibu merasa tidak percaya diri, khawatir, stress, depresi, kelelahan, dan bayi menolak untuk menyusu.
- g. Kondisi fisik  
Kondisi fisik pada ibu yang menyebabkan ibu malas untuk memberikan ASI karena penyakit anemia berat, penyakit jantung, gizi buruk, merokok, dan menggunakan pil KB.
- h. Frekuensi menyusui  
Bayi menyusu dengan frekuensi sering akan membantu merangsang produksi ASI yang lebih banyak dan lancar, karena frekuensi dari hisapan bayi sangat berkaitan dengan kinerja hormon prolaktin dan oksitosin.
- i. Kurang tahu bagaimana cara untuk melancarkan produksi ASI  
Masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui adalah produksi ASI kurang lancar, ada dua cara terapi yaitu farmakologi sebagai ibu yang mengonsumsi obat pelancar ASI dan nonfarmakologi berupa asupan makanan, pijat oksitosin, dan perawatan payudara (Imelda *et al.* 2024).
- j. Asupan makanan  
Produksi ASI ibu sangat dipengaruhi oleh asupan makanan, apabila asupan ibu teratur dan mengandung gizi yang lengkap maka dapat mempengaruhi produksi ASI serta dapat memenuhi kebutuhan bayi (Kusparlina, 2020).

### Jenis-jenis ASI

Air susu ibu (ASI) dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu kolostrum, ASI masa transisi, dan ASI matur, (Wijaya, 2019).

- a. Kolostrum (ASI 1-7 hari)  
ASI yang dihasilkan di hari pertama keluar yang berbentuk cairan kekuningan sehingga di produksi beberapa hari setelah kelahiran. Kolostrum mengandung jenis protein tinggi sekitar 8,5%, karbohidrat sedikit sekitar 3,5%, lemak 2,5%,

garam dan mineral 0,4%, air 85,1%, dan vitamin larut lemak. Kandungan protein kolostrum lebih tinggi sedangkan kandungan laktosanya lebih rendah.

b. ASI masa transisi (ASI 7-14 hari)

ASI masa transisi merupakan masa peralihan mulai dari kolostrum menjadi ASI matur. Volume ASI mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh lamanya menyusui dan akan digantikan oleh ASI matur.

c. ASI matur

ASI yang disekresi dari hari ke14 dan seterusnya dan komposisinya relatif konstan.

### Kandungan ASI

Air susu ibu (ASI) Sangat penting dibandingkan susu formula karena dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan pada bayi (Amalia *et al.* 2021). Komponen gizi pada ASI terdiri dari *makronutrient* dan *mikronutrient*, menurut (Wijaya, 2019).

- Karbohidrat dalam ASI yaitu berupa laktosa yang sangat penting untuk perkembangan otak bayi, meningkatkan penyerapan kalsium dan zat besi untuk bayi.
- Protein ASI cukup tinggi dibandingkan susu sapi.
- Lemak yang tinggi untuk mendukung pertumbuhan otak yang cepat selama masa bayi.
- Mineral utama mudah diserap yang terdapat pada ASI adalah kalsium yang berfungsi untuk pertumbuhan jaringan otot dan rangka, transmisi jaringan saraf dan pembekuan darah.
- Vitamin, salah satunya vitamin A karena membantu tumbuh kembang dan daya tahan tubuh pada bayi.

Tabel 1. Komposisi gizi utama ASI

Komponen	Nilai rata-rata ASI matur/100 mL
Energi (kj)	280
Energi (kkal)	67
Protein (g)	1,3
Lemak (g)	4,2
Karbohidrat (g)	7,0
Sodium (mg)	15
Kalsium (mg)	35
Fofor (mg)	15
Besi (mcg)	76
Vitamin A (mcg)	60
Vitamin C (mcg)	3,8
Vitamin D (mcg)	0,01

Sumber: (Wijaya, 2019)

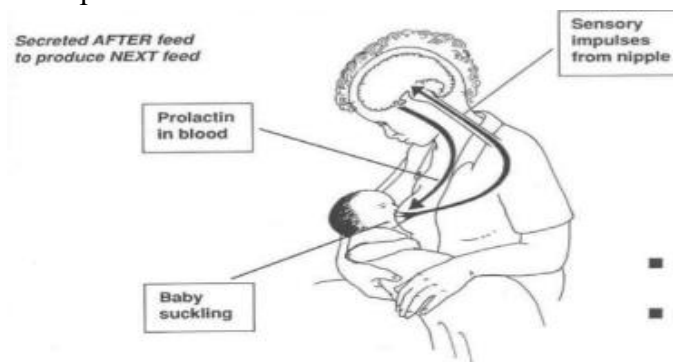
### Cara Meningkatkan Produksi ASI

- Ibu dapat memberikan ASI sesering mungkin yaitu setiap 2 jam sekali, apabila bayi sedang tidur maka bayi dibangunkan untuk menyusui walaupun di malam hari.
- Saat menyusui bayi pastikan menggunakan kedua payudara secara bergantian agar payudara yang kosong bisa digantikan ke payudara satunya.
- Ibu istirahat yang cukup

- d. Melakukan pijat oksitosin untuk meningkatkan pengeluaran produksi ASI dan membuat ibu lebih rileks.
- e. Tingkatkan asupan makanan ibu menyusui yang mengandung tinggi protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral.
- f. Anjurkan ibu untuk minum air putih minimal 12-16 gelas/hari.
- g. Hindari kebiasaan merokok dan minum alkohol.

### Fisiologi Menyusui

Produksi ASI dapat dipengaruhi dalam merangsang hormon prolaktin dan oksitosin, reflek prolaktin dan *let-down reflex*. Hormon yang mempengaruhi produksi ASI, yaitu hormon prolaktin dan oksitosin.

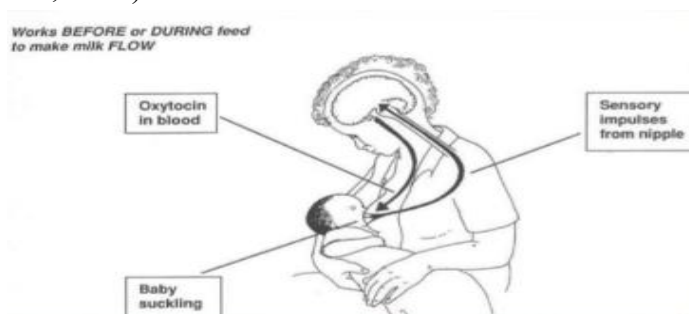


Gambar 1. Mekanisme sekresi prolaktin

### Hormon Prolaktin

Hormon prolaktin adalah hormon yang menghasilkan ASI. Hormon prolaktin ketika saat bayi menghisap puting susu ibu maka payudara ibu akan mengirimkan rangsangan ke otak untuk bereaksi mengeluarkan hormon prolaktin yang masuk menuju dalam aliran darah dan kembali lagi ke payudara. Cara kerja hormon prolaktin perlu disesuaikan seberapa sering bayi mengisap puting maka ASI yang diproduksi akan semakin meningkat sehingga dapat menyiapkan produksi ASI berikutnya (Wijaya, 2019).

Refleks hormon prolaktin memiliki faktor pendukung sebagai pengosongan payudara, isapan dini, menyusui di malam hari dapat membantu mempertahankan produksi ASI ibu (Ningsih and Istidamatul, 2021), dan pemerahan ASI dapat dilakukan pada ibu yang tidak bisa menyusui bayinya, karena mengalami permasalahan pada payudara maka perlu dilakukan sesering mungkin dan efektif menggunakan tangan atau pompa ASI sehingga akan membantu dalam pengosongan payudara yang baik (Pevzner and Dahan, 2020).



Gambar 2. Mekanisme sekresi oksitosin

### Hormon Oksitosin

Hormon oksitosin adalah hormon yang akan merangsang kelenjar pituitari yang kemudian masuk menuju payudara dan kontraksi sel-sel otot untuk membantu dalam pengeluaran ASI yang lebih lama atau yang sudah di produksi ASI, sehingga membuat ASI mengalir. Jika refleks pelepasan ASI ibu tidak bekerja dengan baik maka bayi akan mengalami kesulitan untuk memperoleh ASI, karena bayi harus menghisap dengan kuat. Oleh karena itu, payudara membutuhkan hormon lain untuk mengeluarkan ASI dari alveoli dan proses mengalirnya ASI disebut sebagai hormon pengaliran ASI atau *let-down reflex*. Hormon *let-down reflex* tetap memproduksi ASI di payudara walaupun ASI belum di kosongkan, tetapi ASI tidak mengalir keluar, hormon tersebut memiliki adanya keseimbangan antara hormon oksitosin dan prolaktin, karena hormon oksitosin diproduksi dengan cepat dari pada hormon prolaktin (Wijaya, 2019).

Refleks hormon oksitosin adalah ASI dapat mengalir ketika ibu memikirkan bayinya dengan penuh kasih sayang, ibu merasakan dipayudara sudah penuh ASI, saat bayi menyusui atau dipompa di salah satu payudara maka ASI akan menetes di payudara satunya, ibu merasakan rileks ketika bayi menyusui, ibu akan merasakan nyaman dan tenang ketika menyusui bayinya, dan ibu akan merasakan haus ketika sedang menyusui (Ningsih and Istidamatul, 2021).

### Pijat Oksitosin

Pemijatan oksitosin merupakan pemijatan di sepanjang tulang belakang leher dan punggung sampai tulang *costae* kelima-keenam dan hormon yang berperan untuk produksi ASI adalah hormon oksitosin. Oleh karena itu, Peran ayah dapat membantu dalam kelancaran produksi ASI dengan merangsang refleks oksitosin dengan pijat oksitosin (Priyatni, 2018). Pijat oksitosin sebagai terapi alternatif pada ibu nifas yang memiliki permasalahan ASI tidak lancar, karena pijatan ini membuat ibu merasa rileks dan nyaman serta ibu merasakan sensasi aliran ASI yang keluar atau menetes dari payudara ibu. Pijatan oksitosin dapat dilakukan tiga (3) jam setelah melahirkan (Hidayah and Anggraini, 2023).

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu, karena terdapat hormon prolaktin dan hormon oksitosin yang dapat merangsang refleks oksitosin yang dinamakan pijat oksitosin untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI setelah melahirkan (Hidayah and Anggraini, 2023). Hasil penelitian (Doko *et al.* 2019) menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pada berat badan bayi  $p < 0.05$ , frekuensi menyusui  $p < 0.05$ , lama tidur bayi  $p < 0.05$ , frekuensi buang air besar (BAB)  $p < 0.05$ , frekuensi buang air kecil (BAK)  $p < 0.05$ , dan istirahat tidur bayi  $p < 0.05$ , dimana adanya pengaruh peningkatan produksi ASI ibu nifas setelah pemberian pijat oksitosin yang dilakukan oleh suami.

### Manfaat Pijat Oksitosin

Menurut (Mufdlilah *et al.* 2019) :

- a. Melepaskan hormon oksitosin sehingga memperlancar pengeluaran produksi ASI,
- b. Mengurangi sumbatan atau memerlancar ASI,
- c. Membantu ibu secara psikologis seperti menenangkan ibu dan tidak stress,
- d. Membantu mempertahankan produksi ASI ketika ibu sakit,
- e. Memberikan rasa nyaman ibu dan membangkitkan rasa percaya diri ibu,
- f. Mengurangi pembengkakan pada payudara (*engorgement*) ibu.

### Langkah-langkah Pijat Oksitosin

- a. Pastikan sebelum dan sesudah melakukan pijat oksitosin mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir.
- b. Pijat oksitosin lebih baik dilakukan dengan bertelanjang dada agar dapat memudahkan dalam pemijatan.
- c. Siapkan wadah seperti gelas, mangkok untuk menampung ASI yang memang mungkin menetes saat dilakukan pemijatan.
- d. Sebaiknya melakukan pemijatan oksitosin dilakukan oleh suami agar istri merasa nyaman.
- e. Ibu duduk rileks dengan bersandar ke depan, tangan dilipat di atas meja dengan kepala di letakkan di atasnya.
- f. Payudara tergantung lepas tanpa pakaian.
- g. Mencari tulang yang paling menonjol pada leher bagian belakang. Dari titik tersebut lakukan memijat sepanjang kedua sisi menggunakan ibu jari tangan kanan dan kiri atau punggung jari telunjuk kiri dan kanan.
- h. Untuk ibu yang gemuk bisa menggunakan cara posisi tangan dikepal lalu menggunakan tulang-tulang di sekitar punggung tangan kanan dan kiri.
- i. Mulailah memijat dengan gerakan memutar perlahan-lahan, pada saat bersamaan lakukan pemijatan lurus ke arah bawah sampai tulang belikat dan dapat diteruskan hingga ke pinggang.
- j. Pijat dilakukan selama 3-5 menit. Pijat oksitosin dianjurkan sebelum menyusui atau sebelum memerah ASI.



Gambar 3. Langkah-langkah pijat oksitosin

Berdasarkan hasil penelitian (Nurasiaris *et al.* 2018) ada pengaruh peran ayah dalam melakukan pijat oksitosin, dimana sebagian besar responden mengalami kelancaran ASI setelah dilakukan pijat oksitosin sebesar 30,6% menjadi 77,8% (Nurasiaris *et al.* 2018). Salah satu solusi yang dilakukan ayah adalah dengan menjalankan perannya sebagai suami untuk mendukung istri agar dapat meningkatkan produksi air susu ibu (ASI) yaitu dengan melakukan pijat oksitosin. Pelaksanaan pijat oksitosin adalah sebagai terapi alternatif pada ibu menyusui, terutama pada ibu yang memiliki masalah saat proses pemberian ASI, semakin sering melakukan pijat oksitosin maka produksi ASI akan banyak dan lancar (Doko *et al.* 2019).

Peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui harus memenuhi kebutuhan sumber gizi yaitu berupa karbohidrat, protein hewani dan nabati, lemak, vitamin dan mineral agar saat penerapan pijat oksitosin dapat meningkatkan kelancaran ASI (Mufdlilah *et al.* 2019). Pemijatan punggung pada ibu *postpartum* yang dilakukan oleh ayah terdapat pengaruh pijat punggung pada kelompok kontrol dan kasus di hari ke-1

dan hari ke-2 terhadap percepatan pengeluaran produksi air susu ibu (ASI). Kelancaran ASI adalah untuk meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin yang artinya bahwa oksitosin terhambat sehingga pengeluaran produksi ASI berkurang maka perlu rangsangan berupa pijatan yang dilakukan oleh ayah (Julianti *et al.* 2019).

### Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sumber terpenting dalam terbentuknya sikap dan perilaku seseorang yang mengetahui segala hasil dari kegiatan yang diperolehnya dalam suatu objek. Pengetahuan ibu yang tinggi akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam keberhasilan ASI eksklusif untuk bayinya, maka setiap peranan seseorang perlu mendapatkan informasi kesehatan atau edukasi mengenai pijat oksitosin (Octaviana and Ramadhani, 2021). Menurut penelitian terdahulu menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi dapat meningkatkan frekuensi atau proporsi ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan pada ibu yang memiliki pengetahuan rendah (Lindawati, 2019).

Pengetahuan seorang ayah perlu diperhatikan juga, karena pengetahuan sangat penting dalam terwujudnya suatu sikap dan tindakan, hal ini terjadi karena pengetahuan ayah yang baik maka memiliki informasi dengan wawasan pengetahuan yang banyak dan luas sehingga dapat mempengaruhi dukungan ayah selama proses ibu menyusui (Sawitri, 2022). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ayah adalah usia, pendidikan, pengetahuan, lingkungan, pengalaman, ekonomi, dan sosial budaya. Hal ini terjadi bahwa usia dan pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan ayah yang kurang mengenai ASI eksklusif dan masalah ketidklancaran pengeluaran ASI akan berpengaruh pada ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif (Dewi and Rahayu, 2023). Sedangkan, jika ayah memiliki pengetahuan yang baik tentang pijat oksitosin akan berdampak pada sikap ayah untuk mendukung ibu memberikan ASI secara eksklusif pada bayi dan ayah akan memberikan pijatan oksitosin untuk memperlancar pengeluaran ASI ibu (Suyati and Muzayyaroh, 2023). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ayah setelah diberikan edukasi mengenai pengetahuan ASI dan peran ayah (Mariani and Suratmi, 2021).

### Tingkatan Pengetahuan

Menurut, (Alini, 2021) ada enam tingkatan pengetahuan (*kognitif*), yaitu:

- a. Tahu (*Know*)  
Tahu merupakan sebagai salah satu pengetahuan untuk mengingat (*recall*) suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
- b. Memahami (*Comprehension*)  
Memahami merupakan kemampuan seseorang untuk menjelaskan secara benar tentang materi atau objek yang diketahui dan dapat secara benar menginterpretasikan materi. Seseorang yang paham harus mampu menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan sebagainya.
- c. Aplikasi (*Application*)  
Aplikasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan materi atau obyek dalam kondisi yang sebenarnya (*real*) yang terdiri seperti penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya.
- d. Analisis (*Analysis*)  
Analisis merupakan kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek namun ada kaitannya satu sama lain sehingga dapat dilihat dalam penggunaan kata

kerja seperti dapat menggambarkan, memisahkan, membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menghubungkan kembali menjadi bagian-bagian dari yang ada menjadi kesatuan.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek, sehingga menjadi kriteria yang ditentukan.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Usia

Usia seseorang sangat berpengaruh terhadap pola pikir dalam pengetahuannya, semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin berkembang pola pikir dalam menyikapinya. Menurut penelitian (Assriyah *et al.* 2020) menyatakan tidak ada hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif nilai  $p\text{-value} < 0,05$ . Usia ibu sangat menentukan kesehatan diri karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, masa persalinan dan nifas, serta dalam proses laktasi.

b. Pendidikan

Seseorang untuk mengetahui informasi mengenai ASI eksklusif dan pijat oksitosin, semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah dalam menerima informasi dibandingkan seseorang yang berpendidikan rendah. Pendidikan suami juga mempengaruhi ibu dalam keberhasilan ASI sehingga keluarga perlu memiliki pengetahuan yang luas agar bayi mendapatkan perawatan yang baik. Menurut penelitian terdahulu, menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki pendidikan tinggi (Lindawati, 2019).

c. Media massa atau Informasi

Informasi merupakan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan atau mencari informasi melalui media dalam bentuk apapun untuk menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Semakin mencari informasi yang luas mengenai ASI eksklusif dan pijat oksitosin maka suami akan mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

d. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi masuknya pengetahuan seseorang apabila di lingkungannya peka terhadap kesehatan maka sekitar lingkungan akan mengadakan penyuluhan atau edukasi untuk meningkatkan pengetahuan suami dan istri.

### Sikap

Sikap merupakan suatu bentuk reaksi perasaan terhadap suatu objek dengan perasaan yang mendukung dan tidak mendukung atau dengan cara-cara tertentu (Riana and Setiadi, 2015). Sikap seseorang berupa sikap positif dan sikap negatif terhadap suatu objek, semakin tinggi sikap baik maka semakin tinggi juga pengetahuan baik yang diperoleh selama proses edukasi (Sambo *et al.* 2021).

### Komponen Sikap

Beberapa komponen pada sikap menurut (Riana and Setiadi, 2015), yaitu:

a. Kognitif

Sikap *kognitif* adalah suatu kepercayaan yang datang dari keyakinan, pengetahuan, proses berpikir tentang suatu objek sikap.

b. Afektif

Sikap *afektif* adalah berhubungan dengan perasaan senang dan tidak senang atau masalah emosi individu sehingga aspeknya dapat mempengaruhi sikap individu yang mengarah ke sikap positif ataupun negatif.

c. Konasi

Sikap *konasi* adalah perilaku atau kecenderungan perilaku yang berhubungan dengan suatu objek yang ada dalam diri individu atau objek tertentu.

### Tingkatan Sikap

Beberapa tingkatan sikap seseorang menurut (Sanifah, 2018), yaitu:

a. Menerima (*receiving*)

Sikap menerima adalah seseorang yang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan oleh objek.

b. Merespon (*responding*)

Sikap merespon adalah seseorang yang memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan suatu indikasi dari sikap. Sikap merespon tidak memperhatikan benar atau salah, oleh sebab itu seseorang dapat menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*valuing*)

Sikap menghargai adalah seseorang mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dalam suatu masalah tersebut.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Sikap bertanggung jawab adalah salah satu sikap yang paling tinggi, karena segala risiko yang telah dipilihnya.

### Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap

Menurut teori Azwar dalam (Febriyeni and Rizka, 2020) bahwa yang mempengaruhi faktor sikap seseorang yaitu:

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi menjadi hal yang mendasar dalam pembentukan sikap terhadap suatu objek tertentu. Untuk memiliki pengalaman pribadi yang kuat perlu mempunyai tanggapan, penghayatan dan pengaruh orang lain yang dianggap penting lebih cenderung memiliki sikap yang searah untuk menghindari konflik (Mulyawati. I *et al.* 2017)

b. Pengaruh lingkungan

Faktor lingkungan dapat berpengaruh besar dalam membentuk pribadi. Salah satunya faktor lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk memotivasi dalam belajar, sehingga ada keinginan dan berminat untuk memperoleh pengetahuan yang tinggi (Jamil and Azra, 2015)

c. Pengaruh budaya

Kebudayaan telah menanamkan garis yang mempengaruhi pada perubahan pengetahuan meliputi gagasan atau ide dan perilaku dalam kebudayaan yang memberi pengalaman pada individu (Lestari *et al.* 2024).

d. Media massa

Media massa merupakan media sarana komunikasi, seperti televisi, radio, dan surat kabar lainnya. Informasi yang disampaikan melalui media yang efektif lebih



cenderung menerima pesan yang mengarah opini sehingga dapat mempengaruhi sikap (Susanti, 2018).

e. Faktor emosional

Faktor emosional merupakan suatu bentuk sikap emosi atau perasaan dalam menerima informasi, jika tidak bisa mengontrol emosi dalam belajar maka akan sulit untuk berpikir dan memahami pembelajaran yang diterima (Ridho'i, 2022).

f. Pendidikan

Pendidikan adalah proses atau usaha yang terencana untuk mewujudkan sikap kepribadian seseorang dan kemampuan diri sendiri. Tingkat pendidikan suami sangat mempengaruhi sikapnya dalam memotivasi ibu untuk pemberian ASI, semakin tinggi pendidikan akan semakin banyak informasi yang diterima, sebaliknya jika pendidikan yang rendah akan kurang untuk mendapat informasi dan cenderung sulit untuk mengambil keputusan secara efektif (Gultom *et al.* 2023).

g. Lembaga agama dan lembaga Pendidikan

Konsep moral dan ajaran agama cenderung untuk menentukan sistem kepercayaan yang diperoleh dari pendidikan tidaklah heran akan membentuk suatu sikap (Susanti, 2018).

## Ayah ASI

“*Breastfeeding father*” sangat berperan aktif untuk keberhasilan ASI eksklusif, karena peran ayah dapat menentukan kelancaran pengeluaran ASI (*milk let down reflex*) yang dipengaruhi pada keadaan emosi atau perasaan ibu menyusui dan suami turut membantu pelaksanaan menyusui dengan memberikan dukungan kepada istri berupa dukungan finansial, informasional, fisik, emosional (Adiguna and Dewi, 2016). Keterlibatan Ayah ASI sangat penting untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif dengan memiliki pengetahuan, tingkat pemberian ASI dan sikap ayah sebagai informasi penting dalam ASI eksklusif (Panahi *et al.* 2021).

Proporsi dalam pemberian ASI eksklusif lebih banyak pada ibu yang memiliki dukungan keluarga dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga. Salah satu jenis dukungan yaitu dukungan keluarga atau sosial yang menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang timbul oleh keluarga, saudara, teman dan rekan kerja sehingga dapat membantu seseorang agar lebih percaya diri, mendorong, menerima dan menjaga (Lindawati, 2019).

## Manfaat AyahASI

Manfaat Peran AyahASI bagi ibu dan bayi selama proses menyusui, (Mufdlilah *et al.* 2019) yaitu:

- a. Meningkatkan rasa percaya diri ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi.
- b. Meningkatkan produksi hormon oksitosin ibu sehingga produksi ASI menjadi lancar.
- c. Proses menyusui menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi ibu sehingga ibu tidak merasa beban
- d. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian tentang pentingnya ASI eksklusif
- e. Membentuk hubungan agar lebih harmonis antara ibu dan ayah dalam pemberian ASI eksklusif untuk bayi.
- f. Menambah pengetahuan dan wawasan, pengalaman, dan keterampilan tentang pemberian ASI eksklusif.

### Bentuk Peran Ayah ASI (Mufdlilah *et al.* 2019)

- a. Memberikan perhatian dan dukungan dalam melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kepada istri dan pemberian ASI eksklusif serta menyusui.
- b. Membantu mengatasi permasalahan menyusui pada ibu, seperti ASI kurang lancar, putting susu lecet, pembengkakan payudara dan sebagainya.
- c. Mencari informasi yang luas seputar ASI dan menyusui, seperti IMD, pentingnya ASI eksklusif, manfaat ASI dan sebagainya.
- d. Memberikan dukungan yang positif, seperti memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif, menciptakan suasana yang nyaman, memberikan waktu kepada istri untuk beristirahat, memberikan pujian dan sebagainya.
- e. Memenuhi asupan gizi istri dalam menyusui untuk meningkatkan jumlah dan produksi ASI dengan membelikan suplemen dan makanan atau membuat makanan.
- f. Menjadi *supporter* “*Breastfeeding Father*” untuk istri selama menyusui dengan mendampingi ibu dalam memberikan ASI, mengingatkan ibu untuk sering menyusui bayinya, membantu istri dalam posisi yang nyaman saat menyusui, dan melakukan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI ibu.
- g. Ayah berperan dalam merawat dan mengasuh bayi, seperti membantu mengganti popok bayi, melakukan *skin to skin contact*, memberikan ASI perah, menggendong bayi, dan sebagainya.

Peran Ayah “*Breastfeeding Father*” berupa dukungan informasi atau pengetahuan dalam pelaksanaan ASI sangat berpengaruh terhadap ibu menyusui, karena suami dapat memberikan informasi mengenai pentingnya ASI eksklusif dan ASI (Handayani and Putri, 2015). Dukungan suami yang diberikan kepada ibu menyusui berupa dukungan emosional 56,5%, informasional 58,7% dan instrumental 56,5% dalam kategori kurang (Larasati *et al.* 2016). Dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif untuk bayi maka perlu adanya dukungan “*Breastfeeding Father*” berupa dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasional (Ningsih, 2018).

### Dukungan Suami “*Breastfeeding Father*”

#### Dukungan emosional

Dukungan ayah dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif ibu menyusui sehingga perlu dukungan ibu seperti memuji, empati, perhatian, kasih sayang terhadap istri, membuat ibu bahagia sehingga dapat memperlancar ASI melalui hormon oksitosin dan keberhasilan dalam pemberian ASI. Hasil penelitian (Larasati *et al.* 2016) menunjukkan adanya hubungan antara dukungan emosional suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara.

#### Dukungan instrumental

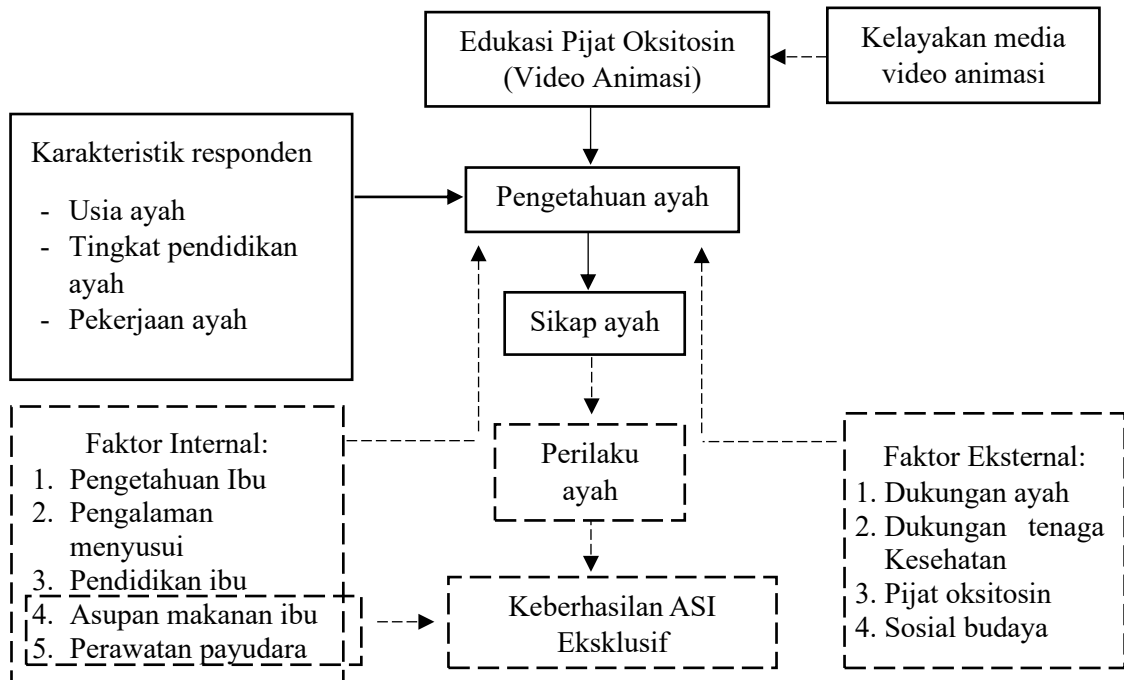
Dukungan berupa praktis dari suami terhadap ibu menyusui merupakan bantuan dalam bentuk memberikan bantuan langsung selama ibu menyusui, melakukan peranan sebagai ayah menyusui untuk ibu termotivasi dalam memberikan ASI eksklusif, membantu dalam merawat bayi, dan memenuhi kebutuhan ibu dan bayi. Hasil penelitian (Larasati *et al.* 2016), menunjukkan adanya hubungan antara dukungan instrumental suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara.

### Dukungan informasional

Peran Ayah adalah dengan mencari informasi mengenai kesehatan yang berkaitan dengan ibu menyusui terutama pentingnya pemberian ASI eksklusif dan pijat oksitosin. Keluarga sebagai pencari dan penyebar informasi kesehatan melalui media manapun karena untuk memberikan masukan dan petunjuk tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi sehingga dapat mengatasi permasalahan ibu menyusui. Hasil penelitian (Larasati *et al.* 2016), menunjukkan adanya hubungan antara dukungan informasional suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara.

### Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, kerangka berpikir dengan pemahaman bahwa edukasi menggunakan video animasi untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap suami dalam pentingnya pemberian ASI pada bayi melalui edukasi pijat oksitosin. Karakteristik responden adalah usia ayah, tingkat pendidikan ayah, dan pekerjaan ayah. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif adalah pengetahuan ayah. Beberapa literatur menunjukkan bahwa pendidikan pijat oksitosin akan meningkatkan produksi ASI ibu karena peran ayah sangat mempengaruhi dalam proses keberhasilan ASI eksklusif.



Gambar 4. Skema kerangka berpikir

#### Keterangan:

- = Variabel yang diteliti
- = Variabel yang tidak diteliti
- = Hubungan yang diteliti
- = Hubungan yang tidak diteliti

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ):  
Diduga adanya efektivitas pemberian edukasi melalui media “OBROLIN” (video animasi tentang pijat oksitosin) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Ayah ASI.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ):  
Diduga tidak adanya efektivitas pemberian edukasi melalui media “OBROLIN” (video animasi tentang pijat oksitosin) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Ayah ASI.

## BAB III METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bersama oleh dosen dan mahasiswa dari Program Studi Gizi, Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan, Universitas Sahid. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2024 dan dilakukan secara *online* melalui *zoom meeting* bersama alumni komunitas Ayah ASI.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

#### 1. Variabel bebas (*independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab akibat timbulnya variabel *dependen* (Ulfa, 2021). Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah karakteristik responden Ayah ASI (usia ayah, pekerjaan ayah, dan pendidikan ayah) dan media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin).

#### 2. Variabel terikat (*dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel *independen* (Ulfa, 2021). Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ayah ASI.

Tabel 2. Variabel dan definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengumpulan Data	Skala Variabel	Hasil Ukur
1.	Usia Ayah	Usia ayah saat dilakukan penelitian	Kuesioner	Nominal	1) < 25 tahun 2) > 25 tahun  (Pratiwi <i>et al.</i> 2022)
2.	Tingkat pendidikan Ayah	Tingkat pendidikan adalah jenjang yang ditempuh oleh responden	Kuesioner	Ordinal	1) Tidak sekolah 2) SD/Sederajat 3) SMP/Sederajat 4) SMA/Sederajat 5) Perguruan Tinggi  (Masturoh and NaurI, 2018)
3.	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan suami adalah pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan pada saat mendukung ibu menyusui	Kuesioner	Nominal	1) karyawan 2) Guru/Dosen 3) Lainnya...  (Retno Ekawati, 2021)

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengumpulan Data	Skala Variabel	Hasil Ukur
4.	Pengetahuan Ayah ASI tentang Pijat Oksitosin	<p>Pijat oksitosin adalah sebagai solusi untuk memperlancar produksi ASI dengan merangsang hormon prolaktin dan oksitosin melalui pemijatan di sepanjang tulang belakang sampai tulang <i>costae</i> kelima keenam. Kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang mengenai pijat oksitosin diukur melalui kemampuan ayah ASI menjawab pertanyaan meliputi;</p> <p>a. Pengertian pijat oksitosin  b. Manfaat pijat oksitosin  c. Waktu yang tepat untuk melakukan pijat oksitosin  d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarnya hormon oksitosin  e. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pijat oksitosin  f. Langkah-langkah pijat oksitosin</p>	Kuesioner	Ordinal	<p>1) Baik: 76 – 100%  2) Cukup: 56 – 75%  3) Kurang: &lt;56%</p> <p>(Swari, 2021)</p>
5.	Sikap ayah ASI terhadap pijat oksitosin	Sikap adalah suatu reaksi perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek dalam melakukan pijat oksitosin	Kuesioner	Ordinal	<p>1) Baik: 76 - 100 %  2) Cukup: 56 – 75%  3) Kurang: &lt;56%</p> <p>(Swari, 2021)</p>
6.	Kelayakan media animasi “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin)	Kelayakan media video animasi yang dilakukan oleh validator ahli materi dan ahli media digunakan untuk mengetahui kelayakan isi materi dan media video sesuai aspek yang tercantum dalam angket penilaian.	Kuesioner validator	Ordinal	<p>1) Sangat baik: <math>82\% \leq P \leq 100\%</math>  2) Baik: <math>63\% &lt; P \leq 82\%</math>  3) Cukup baik: <math>44\% &lt; P \leq 63\%</math>  4) Kurang baik: <math>25\% \leq P \leq 44\%</math></p> <p>(Jamilah <i>et al.</i> 2021)</p>

### Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu *pre-experimental design* dengan menggunakan *one group Pre-Test Post-Test design* penelitian ini diberikan *Pre-Test* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil dari perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan melalui *Post-Test*.

#### *One Group Pre-Test Post-Test Design*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Gambar 5. Desain Penelitian

Keterangan:

O<sub>1</sub> O<sub>3</sub> = Nilai *Pre-Test* sebelum diberi perlakuan

X = Model pembelajaran menggunakan media Video animasi

O<sub>1</sub> O<sub>4</sub> = Nilai *Post-Test* setelah diberi perlakuan

### Instrumen atau Alat Penelitian

Instrumen atau alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan selama proses penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk penelitian berupa kuesioner atau *checklist* pengetahuan dan sikap tentang pijat oksitosin.

#### 1. Kuesioner karakteristik subjek

Kuesioner karakteristik responden penelitian untuk mengetahui informasi data meliputi identitas responden (usia ayah, tingkat pendidikan ayah, dan pekerjaan ayah).

#### 2. Kuesioner pengetahuan ayah ASI tentang pijat oksitosin

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang pijat oksitosin di adopsi dari penelitian (Ngole, 2020). Kuesioner yang digunakan sudah teruji validitas yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan kategori “ya” atau “tidak” dengan pemberian skor jawaban untuk pertanyaan *favorable* jika benar nilai 1 dan salah nilai 0, untuk pertanyaan *unfavorable* skor jawaban benar 0 dan salah 1.

Tabel 3. Kisi-kisi kuesioner pengetahuan ayah tentang pijat oksitosin

No	Indikator	Jumlah
1	Pengertian pijat oksitosin	2
2	Manfaat pijat oksitosin	4
3	Waktu yang tepat untuk dilakukan pijat oksitosin	1
4	Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarnya hormon oksitosin	2
5	Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pijat oksitosin	2
6	Langkah-langkah pemijatan oksitosin	4
<b>Total</b>		<b>15</b>

#### 3. Kuesioner sikap ayah ASI tentang pijat oksitosin

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur sikap ayah ASI mengenai pijat oksitosin menggunakan skala *likert* yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sendiri dengan kategori “Sangat setuju diberi skor 4,

Setuju diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2, dan Sangat tidak setuju diberi skor 1”. Berikut kisi-kisi kuesioner pada tabel 4.

Tabel 4. Kisi-kisi kuesioner sikap ayah tentang pijat oksitosin

No	Indikator	Jumlah
1	Pengertian pijat oksitosin	1
2	Manfaat pijat oksitosin	2
3	Waktu yang tepat untuk melakukan pijat oksitosin	1
4	Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pijat oksitosin	2
<b>Total</b>		<b>6</b>

#### 4. Media Video Animasi Pijat Oksitosin

Video animasi mengenai pijat oksitosin yang berjudul “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) merupakan media berupa pendidikan gizi yang berisikan cara kerja payudara melalui pijat oksitosin yang dikemas secara menarik melalui animasi bergerak. Media ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ayah ASI untuk tetap mendukung ibu dalam kelancaran ASI untuk keberhasilan ASI eksklusif. Kelebihan media ini adalah menarik, tidak mudah bosan, penyampaian materi mudah dimengerti dari materi yang rumit akan menjadi lebih mudah dipahami, penyampaian materi terstruktur sesuai dengan pokok-pokok materi.

Media video animasi “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) merupakan hasil buatan peneliti sendiri, materi yang diambil berdasarkan sumber referensi yang terpercaya dan melalui beberapa tahapan dalam membuat video animasi.

##### a. Tahapan analisis (*analysis*)

Media video animasi tentang pijat oksitosin bahwa peneliti belum menemukan ada yang menganalisis media tersebut tentang pijat oksitosin oleh peneliti sebelumnya. Alasannya, peneliti ingin memperkenalkan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap melalui video animasi tentang pijat oksitosin agar ayah ASI dapat menerapkan media tersebut di rumah, karena media ini sangat menarik dan dilengkapi gambar animasi bergerak yang dapat mempermudah ayah ASI dalam memahami edukasi sehingga tidak membosankan. Dengan adanya informasi tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan sikap ayah untuk selalu mendukung dan membantu ibu menyusui secara eksklusif dan apabila ibu mengalami permasalahan menyusui.

##### b. Tahapan perancangan (*Design*)

Perancangan sebuah media diperlukan media dan materi dari sumber yang *kredibel* untuk video animasi pijat oksitosin dengan bantuan aplikasi untuk mendesain dan mengedit video. Pembuatan media ini peneliti dibantu oleh tim untuk membantu mencari materi dan meringkas materi. Media ini mencakup Isi media video animasi yang berisikan 3 unsur meliputi *opening* video animasi, isi video animasi, dan penutup video animasi. Gambar animasi diperoleh dari referensi dan elemen dari aplikasi canva, rancangan visualisasi di pilih sedemikian rupa sesuai dengan tujuan dan fungsinya serta pengisian suara dalam video animasi dilakukan oleh peneliti sendiri. *Design* video “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) yang disajikan pada tabel 5.



Tabel 5. Design video animasi tentang pijat oksitosin

<b>Durasi</b>	<b>Design video</b>	<b>Kemudahan akses video secara online</b>
9 menit 44 detik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Software</i> yang digunakan untuk mengedit dan <i>dubbing</i> video adalah canva, <i>capcut</i> video editor, dan video maker</li> <li>2. Video menampilkan unsur gambar bergerak/animasi dan suara <i>dubbing</i> disetiap materi</li> <li>3. Materi yang dibuat terstruktur berdasarkan pokok-pokok materi mengenai pijat oksitosin.</li> </ol>	Video animasi dapat diakses melalui link <i>google drive</i> dengan cara membagikan link kepada responden untuk dapat diputar jangka panjang dan dapat <i>download</i> .

c. Tahapan pengembangan (*Development*)

Video animasi di desain menggunakan beberapa aplikasi desain gambar dan video. Setiap materi yang disajikan dengan terstruktur dalam video disusun menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, penggunaan gambar animasi bergerak, warna yang menarik dan suara untuk memperjelas materi yang disampaikan dengan durasi 9 menit 44 detik agar ayah ASI tidak hanya dapat memahami dengan kata-kata tetapi dapat memahami dengan gambar bergerak dan suara sehingga dapat memberikan kesan yang menarik serta dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ayah ASI untuk mendukung ibu menyusui. Materi tentang pijat oksitosin masuk ke dalam video cara kerja payudara karena kerja payudara dipengaruhi oleh dua hormon yaitu, hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Materi video Pijat Oksitosin yang disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Materi edukasi pijat oksitosin

<b>Media Edukasi</b>	<b>Materi Edukasi</b>	<b>Durasi Video</b>	<b>Pengulangan Media</b>
“OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian pijat oksitosin</li> <li>2. Bagian daerah pijat oksitosin</li> <li>3. Manfaat pijat oksitosin</li> <li>4. Waktu yang tepat untuk melakukan pijat oksitosin</li> <li>5. Hormon yang mempengaruhi produksi ASI</li> <li>6. Faktor yang mempengaruhi keluarnya hormon oksitosin</li> <li>7. Langkah-langkah pijat oksitosin</li> <li>8. Keadaan yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin</li> </ol>	9 menit 44 detik	Memutar ulang video dengan frekuensi pengulangan sebanyak 1 kali dengan cara <i>screen record</i> secara mandiri dan dikumpulkan melalui <i>google drive</i> menuju <i>Post-Test</i>

Bahan materi yang disajikan diperoleh dari berbagai referensi kemudian dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan materi yang telah ditentukan pada tahap pendefinisian atau sesuai dengan pokok-pokok materi.

peneliti melakukan proses *editing* menggunakan aplikasi canva, *capcut* video editor dan video maker, lalu media ini akan diuji validasi oleh ahli materi dan ahli media.

Pengujian validitas instrumen media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) dilakukan oleh validator ahli materi yaitu Megah Stefani, S.Gz., M.Si merupakan dosen gizi pakar mengenai ASI eksklusif dari Universitas Sahid Jakarta dan validator ahli media Agus Rahmat Hidayat, S.Sos, M.K.M yang merupakan pakar dalam mengembangkan *website e-learning* ayahASI. Penilaian yang digunakan dalam validasi ini berupa kuesioner berskala 1-4 dan terdapat komentar dan saran dari ahli materi dan media digunakan sebagai acuan revisi ahli materi dan ahli media pada video animasi agar dapat dikatakan layak dan efektif untuk digunakan dalam kegiatan edukasi. Berikut kisi-kisi kuesioner ahli materi yang disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Kisi-kisi kuesioner validasi media video animasi Ahli Materi

Indikator	Pernyataan	Skor penilaian			
		1	2	3	4
Format	1. Kejelasan konsep dan tujuan edukasi				
	2. Kesesuaian isi materi sesuai dengan tujuan edukasi				
	3. Keserasian warna, tulisan, dan gambar pada media video animasi				
	4. Materi yang disajikan terstruktur dan sistematis sesuai pokok bahasan dan tujuan penelitian				
Isi	5. Materi yang disajikan berdasarkan preferensi dan sumber kredibel				
	6. Sistematika penyajian materi pada media video edukasi secara interaktif				
	7. Kemudahan dalam memahami materi yang ada pada video edukasi				
	8. Materi yang dipilih sesuai dengan gambar/ilustrasi yang digunakan				
Bahasa	9. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia dan mudah dipahami (komunikatif)				
	10. Bahasa yang digunakan pada video edukasi tidak mengandung makna ganda atau ambigu				
	11. Kalimat yang digunakan dalam materi mudah dipahami, sederhana, dan langsung pada sasaran				
	12. Kefektifan dalam memahami bahasa yang digunakan pada video edukasi				

Sumber: Dimodifikasi dari (Wijaya, 2023)

Penilaian validasi media video animasi berupa kuesioner berskala 1-4 dan terdapat komentar dan saran dari ahli media. Berikut kisi-kisi kuesioner ahli media yang disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Kisi-kisi kuesioner validasi media video animasi Ahli Media

Indikator	Pernyataan	Skor penilaian			
		1	2	3	4
<b>Kesederhanaan</b>	1. Video edukasi dapat diakses dengan mudah				
	2. Tampilan video edukasi dikemas secara menarik				
	3. Kalimat yang digunakan mudah dipahami, ringkas, dan sederhana				
<b>Penekanan</b>	4. Suara <i>dubbing</i> dan audio terdengar jelas				
	5. Ketepatan pemilihan musik atau lagu pengiring pada video				
	6. Ketepatan pemilihan gambar/lustrasi pada video edukasi sesuai dengan topik Pijat oksitosin				
<b>Keseimbangan</b>	7. Ukuran tulisan yang digunakan pada video edukasi dapat terlihat jelas				
	8. Tata letak setiap gambar dan tulisan seimbang				
<b>Bentuk</b>	9. Gambar/ilustrasi yang digunakan menarik				
	10. Pemilihan jenis tulisan (ukuran dan bentuk huruf) dapat dibaca dengan jelas				
<b>Warna</b>	11. Warna tiap video menarik dan sudah tepat				
	12. Pemilihan warna pada jenis tulisan yang digunakan dalam video edukasi sudah tepat dan benar				

Sumber: Dimodifikasi dari (Wijaya, 2023)

### Uji Validitas dan Reliabilitas

#### Uji Validitas

Uji validitas merupakan indeks yang digunakan sebagai suatu alat ukur untuk melihat sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Hasil uji validitas sikap ayah tentang pijat oksitosin yang telah dilakukan oleh peneliti dengan 6 pertanyaan didapatkan bahwa  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel dengan signifikansi 5% maka pertanyaan dinyatakan valid. Nilai  $r$ -tabel adalah N (20 responden) dengan df-2 dan alpha 5% yaitu  $>0,444$ .

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat ukur untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat stabil atau konsisten responden menjawab pertanyaan kuesioner. Uji reliabilitas dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha*  $>$  0,6.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas sikap ayah tentang pijat oksitosin bahwa pertanyaan-pertanyaan kuesioner dikatakan reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* > 0,6 dari *r*-tabel.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel pada penelitian ini ditentukan teknik *non probability sampling* yaitu secara *purposive sampling*, dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria sebagai berikut:

Kriteria Inklusi:

1. Bersedia mengikuti penelitian dengan mengisi *informed consent*.
2. Ayah merupakan bagian dari komunitas Ayah ASI,
3. Ayah yang pernah mengikuti kelas Ayah ASI,
4. Ayah ASI tinggal dalam satu tempat tinggal bersama istri,
5. Ayah ASI wajib mengikuti proses edukasi selama 2 sesi pertemuan hingga selesai.

Kriteria eksklusi:

1. Ayah ASI tidak mengikuti pertemuan kelas hingga selesai dikarenakan sengaja atau tidak sengaja (sakit, meninggal, pingsan, dll).

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang dimiliki oleh subjek yang akan diteliti. Penentuan jumlah sampel yang diambil yaitu berdasarkan perhitungan rumus lemeshow beda rata-rata berpasangan (dependen) yang diadaptasi dari penelitian (Khoirunnisa *et al.* 2022):

$$n = \frac{\alpha^2 [Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta}]^2}{(u_1 - u_2)^2} \quad n = \frac{2,51 [1,96 + 1,64]^2}{(17,0 - 15,7)^2} \quad n = 19 \text{ sampel}$$

Peneliti mengantisipasi terjadinya *drop-out* dengan menambahkan 10% dari jumlah sampel yang telah dihitung sehingga dihasilkan jumlah sampel minimum sebanyak 21 sampel dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n' = n + (n \times 10\%) = 19 + (19 \times 10\%) = 21 \text{ sampel}$$

Keterangan:

- $n$  = Jumlah sampel
- $\alpha^2$  = Standar deviasi beda rata-rata berpasangan  $(S_1^2 + S_2^2) / 2$
- $S_1$  = Standar deviasi kelompok intervensi (1,67)
- $S_2$  = Standar deviasi kelompok kontrol (1,50)
- $Z_{1-\alpha/2}$  = Derajat kepercayaan (5% = 1,96)
- $Z_{1-\beta}$  = Kekuatan uji (95% = 1,64)
- $u_1$  = Rata-rata sebelum intervensi (17,0)
- $u_2$  = Rata-rata setelah intervensi (15,7)
- $n'$  = Besar sampel setelah dikoreksi

### Teknik Pengambilan, Pengolahan, dan Analisis Data

#### Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan pengambilan jenis data yaitu data primer berupa kuesioner. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang dikumpulkan dalam penelitian berisi data karakteristik (usia ayah, pendidikan ayah, dan pekerjaan ayah), data pengetahuan dan sikap ayah tentang pijat oksitosin, serta media video animasi. Adapun tahapan pengambilan data, yaitu:

- 1) Peneliti mengumpulkan responden alumni kelas Ayah ASI ke dalam *WhatsApp Group*.
- 2) Peneliti membuat jadwal pertemuan *zoom meetings* melalui fitur *polling* di *WhatsApp Group*.
- 3) Responden yang sudah *polling* akan diadakan pertemuan *zoom meetings* sesuai jadwal yang dipilih para responden.
- 4) Pertemuan *zoom meetings* sesi pertama, sebelum diberikan edukasi “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) akan diberikan kuesioner *informed consent* untuk berkomitmen mengikuti penelitian hingga selesai dan kuesioner pengetahuan dan sikap *Pre-Test* dalam bentuk *google form* dan memberikan waktu kepada responden untuk menjawabnya.
- 5) Pemberian edukasi video animasi pijat oksitosin yang ditayangkan dengan durasi video 9 menit 44 detik berisikan materi pengertian pijat oksitosin, bagian daerah pijat oksitosin, mafaat pijat oksitosin, waktu yang tepat untuk melakukan pijat oksitosin, hormon yang empengaruhi produksi ASI, faktor yang mempengaruhi keluarnya hormon oksitosin, langkah-langkah pijat oksitosin, dan keadaan yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin dan terdapat sesi diskusi dan tanya jawab.
- 6) Memberitahu responden tata cara dalam pengulangan video animasi secara mandiri dengan frekuensi sebanyak 1 kali pengulangan melalui cara *screen record* dan dikumpulkan melalui link *google drive* yang diberikan dan peneliti memberikan pilihan jadwal untuk pertemuan sesi kedua sesuai kesepakatan responden.
- 7) Pertemuan *zoom meetings* sesi kedua, membagikan kuesioner pengetahuan *Post-Test* dan kuesioner sikap *Post-Test* dalam bentuk *google form* dan memberikan waktu kepada responden untuk menjawabnya.
- 8) Menayangkan kembali video animasi pijat oksitosin dan terdapat sesi diskusi dan tanya jawab.
- 9) *Me-reminder* responden untuk mengumpulkan bukti penayangan ulang secara mandiri menggunakan fitur link *google drive*.

#### Proses pemberian edukasi

Proses pemberian edukasi dalam penelitian ini dilakukan edukasi mengenai pijat oksitosin melalui media video animasi. Berikut proses intervensi yang disajikan pada Gambar dan Tabel.



Gambar 6. Alur proses pemberian edukasi

Tabel 9. Pertemuan sesi-1 (01 Mei 2024) proses pemberian edukasi media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin)

No	Kegiatan	Durasi Pertemuan
1.	Pembukaan (Penjelasan tujuan dan susunan kegiatan edukasi)	3
2.	Pemberian kuesioner <i>informed consent</i> dan kuesioner <i>Pre-Test</i> melalui link <i>google form</i>	5
3.	Pemberian edukasi melalui media OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin)	10
4.	Sesi diskusi dan tanya jawab	5
5.	Penutup (Penjelasan mengenai pengulangan media secara mandiri oleh responden)	3
<b>Total</b>		<b>26 menit</b>

Tabel 10. Repetisi pengulangan media "OBROLIN" (Video Animasi Pijat Oksitosin)

1.	<b>Pengulangan media (02 – 20 Mei 2024)</b> Responden mengakses link <i>google drive</i> yang dibagikan melalui <i>whatsapp</i> , responden memutar ulang video dengan frekuensi pengulangan sebanyak 1 kali dengan cara <i>screen record</i> secara mandiri dan mengumpulkan melalui <i>google drive</i> .	Jeda 1-2 minggu
----	--	-----------------

Tabel 11. Pertemuan sesi-2 (25 Mei &amp; 01 Juni 2024) proses pemberian edukasi media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin)

1.	Pembukaan (Penjelasan tujuan dan susunan kegiatan edukasi)	3
2.	Pemberian kuesioner <i>Post-Test</i> melalui link <i>google form</i>	5
3.	Penayangan ulang Video Animasi Pijat Oksitosin	10
4.	Sesi diskusi dan tanya jawab	5
5.	Penutup ( <i>me-reminder</i> responden untuk mengumpulkan bukti penayangan)	3
<b>Total</b>		<b>26 menit</b>

### Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul, selanjutnya pengolahan data akan diolah menggunakan beberapa tahapan:

#### *Editing* (pengecekan data)

*Editing* merupakan hasil angket yang diperoleh melalui kuesioner, maka diperlukan penyuntingan atau perbaikan data sehingga menghasilkan ketepatan dan kelengkapan jawaban, apabila data belum lengkap maka kuesioner dikeluarkan (*drop-out*).

#### *Coding* (pengodean data)

Merupakan pengkodean jawaban dari kalimat kemudian diubah menjadi bentuk angka agar mempermudah perhitungan atau pengolahan data dalam penelitian. Berikut ini merupakan pengkodean pada kuesioner penelitian:

##### 1) Pengetahuan ayah tentang pijat oksitosin

Pengukuran pengetahuan tentang pijat oksitosin pada responden dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian (Ngole, 2020). Kuesioner yang digunakan sudah teruji validitas yang terdiri dari 15 pertanyaan

dengan kategori “ya” atau “tidak” dengan pemberian skor jawaban untuk pertanyaan *favorable* jika benar nilai 1 dan salah nilai 0, untuk pertanyaan *unfavorable* skor jawaban benar 0 dan salah 1. Skor pengetahuan kemudian dikategorikan berdasarkan jumlah persentase jawaban benar dan dibagi menjadi:

- a) Kode 1 untuk pengetahuan baik jika nilai persentase 76-100%
- b) Kode 2 untuk pengetahuan cukup jika nilai persentase 56-75%
- c) Kode 3 untuk pengetahuan kurang jika nilai persentase <56%

2) Sikap ayah tentang pijat oksitosin

Pengukuran sikap tentang pijat oksitosin pada responden dilakukan menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sendiri menggunakan skala *likert* dengan kategori “Sangat setuju diberi skor 4, Setuju diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2, dan Sangat tidak setuju diberi skor 1”

- a) Kode 1 untuk sikap baik jika nilai persentase 76-100%
- b) Kode 2 untuk sikap cukup jika nilai persentase 56-75%
- c) Kode 3 untuk sikap kurang jika nilai persentase <56%

3) Usia ayah

- a) Kode 1 untuk usia <25 tahun
- b) Kode 2 untuk usia >25 tahun

4) Pendidikan ayah

- a) Kode 1 untuk tidak sekolah tamat
- b) Kode 2 untuk tamat SD/ sederajat
- c) Kode 3 untuk tamat SMP/ sederajat
- d) Kode 4 untuk tamat SMA/ sederajat
- e) Kode 5 untuk perguruan tinggi

5) Pekerjaan ayah

- a) Kode 1 untuk karyawan
- b) Kode 2 untuk guru/dosen
- c) Kode 3 untuk lainnya...

6) Analisis perhitungan validasi media

Adapun skala penilaian yang digunakan untuk perhitungan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Kode 4 untuk Sangat baik
- b) Kode 3 untuk Baik
- c) Kode 2 untuk Cukup baik
- d) Kode 1 untuk Kurang baik

$$\text{Validitas} = \frac{\text{Total skor validasi}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria kevalidan media video animasi berdasarkan presentase berikut:

Tabel 12. Kriteria validasi para ahli

No.	Presentasi skor yang diperoleh (100%)	Kriteria nilai
1.	$82\% \leq P \leq 100\%$	Sangat baik
2.	$63\% < P \leq 82\%$	Baik
3.	$44\% < P \leq 63\%$	Cukup baik
4.	$25\% \leq P \leq 44\%$	Kurang baik

Sumber: (Jamilah *et al.* 2021)

### *Processing (pengolahan data)*

Setelah data kuesioner sudah terisi penuh dan benar akan dilakukan pengkodean jawaban responden ke dalam aplikasi pengolahan data di komputer. Aplikasi yang digunakan pada penelitian adalah *IBM SPSS Statistic 22* dan *Miscrosoft Excel 2019*.

### *Cleaning Data (penghapusan data)*

Teknik pembersihan data dengan cara pengecekan data yang telah di *entry* untuk melihat apakah semua data yang sudah dimasukan terdapat kemungkinan adanya kesalahan kode, kemudian peneliti akan melakukan pembenaran.

### *Analisis Data*

Analisis data dilakukan oleh peneliti menggunakan *Miscrosoft Excel 2019* dan *IBM SPSS Statistik 22*. Analisis data diawali dengan analisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan ciri-ciri dari masing-masing variabel yang diteliti. Data univariat dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan frekuensi dan presentase dalam bentuk tabel, meliputi karakteristik responden (usia ayah, pendidikan ayah, dan pekerjaan ayah), tingkat pengetahuan ayah, sikap ayah sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui video animasi. Kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat dengan variabel yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu peningkatan pengetahuan dan sikap ayah ASI tentang pijat oksitosin melalui *Pre-Test* dan *Post-Test*, dimana variabel tersebut termasuk data ordinal. Setelah mendapatkan data primer dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, karena Jumlah sampel pada penelitian  $< 50$ , jika analisis data berdistribusi normal jika  $p\text{-value} > 0.05$  dan data tidak distribusi normal jika  $p\text{-value} < 0.05$ .

Uji *T-test dependent* atau *Paired T-test* berpasangan untuk mengetahui nilai persentase sebelum dan sesudah diberikan intervensi apabila memenuhi syarat, jika terdapat data yang tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil analisis disimpulkan yaitu, Hasil analisis  $H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak) apabila diperoleh nilai  $p\text{-value} > 0.05$  dan  $H_1$  diterima ( $H_0$  ditolak) apabila diperoleh nilai  $p\text{-value} \leq 0.05$ . Analisis untuk pengambilan keputusan menggunakan  $H_1$  yaitu  $\text{sig} < 0.05$  maka  $H_1$  diterima yang berarti adanya efektivitas pemberian edukasi melalui media "OBROLIN" (Video Animasi Pijat Oksitosin) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Ayah ASI.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, I.M.A. and Dewi, W.C.W.S., 2016. Pengetahuan Ayah Sebagai *Breastfeeding Father* Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I Gianyar Bali 2014. *e-Jurnal Medika*. [download.garuda.kemdikbud.go.id](https://download.garuda.kemdikbud.go.id), 5 (6), 2303–1395.
- Adnin, A.B., Rahmanto, Y., and Puspaningrum, A.S., 2022. Pembuatan Game Edukasi Pembelajaran Kata Imbuhan Untuk Tingkat Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Negeri Karang Sari Lampung Utara). *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 3 (2), 202–212.
- Afifah, U.N., 2021. Media Pembelajaran Maharah Istima' Berbasis Video Animasi Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *International Conference of Students on Arabic Language*, 5 (0), 181–188.
- Alini, T., 2021. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6 (3), 18–25.
- Apriansyah, M.R., 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Kuliah Ilmu Animasi Bahan Bangunan Pada Kuliah S1 Pendidikan Teknik Gedung Universitas Negeri Jakarta [online]. *Jurnal Pendidikan Sipil*. 9(1). Available from: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpensil/article/view/12905/8062> [Accessed 1 Feb 2024].
- Aritonang, J., Gurning, R., Brahmana, N.E.B., and Tarigan, Y.G., 2023. Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Tentang ASI Eksklusif Terhadap Sikap Ibu di Wilayah Puskesmas Limbong Tahun 2023 [online]. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*. 8(1). Available from: [http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan\\_Masyarakat/article/view/4360/2904](http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat/article/view/4360/2904) [Accessed 23 Feb 2024].
- Asry, L.W., 2020. Hubungan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi [online]. *Jurnal. Biram Samtani Sains*. 4(1). Available from: <https://jurnal.ugp.ac.id/index.php/jbss/article/view/82/66> [Accessed 13 Jun 2024].
- Assriyah, H., Thaha, A.R., and Jafar, N., 2020. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sudiang [online]. 2021-12-23. Available from: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/mgmi/article/view/10156/5268> [Accessed 11 Jul 2023].
- Azizah, L.S., Permadi, M.R., Susindra, Y., and Purnasari, G., 2021. Pengaruh Pemberian Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Status Gizi Lebih Di SMAN 1 Pasirian Lumajang [online]. *HARENA: Jurnal Gizi*. 2(1). Available from: <https://publikasi.polije.ac.id/harena/article/view/2851/1940> [Accessed 27 Jun 2024].
- Badan Pusat Statistik, 2022. Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022 [online].

*Available from:* <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html> [Accessed 11 Jul 2023].

- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023. Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi [online]. *Available from:* <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMY/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html> [Accessed 20 Jan 2024].
- Bupu, D.T.T., Setiono, K.W., and Davidz, I.K., 2019. Analisis Faktor Risiko Rendahnya Cakupan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas OESAPA [online]. *Cendana Medical Journal (CMJ)*. 7(2). *Available from:* <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/1791/1370> [Accessed 9 Feb 2024].
- Dewi, T. and Rahayu, M., 2023. Pengetahuan dan Sikap Suami Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif [online]. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Cut Nyak Dhien*. 1(1). *Available from:* <https://journal.uscnd.ac.id/index.php/jkk/article/view/52/38> [Accessed 25 Jun 2024].
- Diantari, N.P.M. and Agung, A.A.G., 2021. Video Animasi Bertema Tri Hita Karana pada Aspek Afektif Anak Usia Dini [online]. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. 9(2). *Available from:* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/35497/20088> [Accessed 1 Feb 2024].
- Doko, T.M., Aristiati, K., and Hadisaputro, S., 2019. Pengaruh Pijat Oksitosin oleh Suami terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2 (2), 66–86.
- Fatmasari, B.D., Ernawati, and Faizaturrahmi, E., 2020. Pengaruh Edukasi Berbasis Buku Saku dan Lembar Balik Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumulek Kecamatan Kediri Lombok Barat. *ProHealth Journal*, 17 (1).
- Febriyeni and Rizka, A.R., 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 14 (2), 40–2004.
- Gultom, C.E., Jasmawati, J., and Nulhakim, L., 2023. Efektivitas Pijat Oksitosin oleh Suami dan Bidan dalam Meningkatkan Kelancaran ASI pada Ibu Nifas. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2 (2), 79–89.
- Handayani, S. and Putri, S., 2015. Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. *ejournal.upi.edu*, 1 (2).
- Hanifah, R., Oktavia, N.S., and Nelwatri, H., 2021. Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi dan Power Point Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4 (2).

- Hidayah, A. and Anggraini, R.D., 2023. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas di BPM Noranita Kurniawati [online]. *Journal of Education Research*. 4(1). Available from: <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/154/126> [Accessed 13 Feb 2024].
- Imelda, Nuraidah, and Pulungan, V., 2024. Edukasi Melalui Video Digital Tentang Simulasi Cara Perawatan Payudara (*Breast Care*) dan Pijat Oksitosin Untuk Mendukung Keberhasilan Ibu Memberikan ASI. *Indonesia Berdaya*, 5 (1), 133–140.
- Irawan, T., Dahlan, T., and Fitriani, F., 2021. Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar [online]. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 07(01). Available from: <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/738/613> [Accessed 2 Jul 2024].
- Isti, L.A., Agustiningsih, and Wardoyo, A.A., 2020. Pengembangan Media Video Animasi Materi Sifat-Sifat Cahaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar [online]. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1). Available from: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/7494/3976> [Accessed 1 Jul 2024].
- Istighfarraniyah, Z., 2023. Pengaruh Edukasi Pemberian ASI Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi Di Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Gizi UNESA*, 3(3), 366–375.
- Jamil, H. and Azra, F.I., 2015. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. *Jurnal of Economic and Economic Education*, 2 (2), 85–98.
- Jamilah, N., Sofyan, H., and Muazzomi, N., 2021. Pengembangan Video Pembelajaran Daring Pada Era Covid-19 Berbasis Sentra Persiapan [online]. *Jurnal PAUD Emas*. 1(1). Available from: <https://online-journal.unja.ac.id/jpe/article/view/16539/12489> [Accessed 26 Aug 2024].
- Julianti, R., Susanti, Y., IV Bidan Pendidik, P.D., and Ranah Minang Padang, Stik., 2019. Pengaruh Pijat Punggung Yang Dilakukan Oleh Suami Terhadap Percepatan Pengeluaran ASI Pada Ibu *Post Partum* Hari I Dan Ke II Di Puskesmas Sebrang Padang. *jurnal.umsb.ac.id*, XIII (10).
- Karyaningtyas, W., Martanti, L.E., and Widyastuti, E., 2020. *The Effectiveness of Booklets and Animation Videos on Increasing the Danger of Post Partum Sign Knowledge on the Husband*. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 2 (1), 8–17.
- Khoirunnisa, S., Kurniasari, R., and Sefrina, L.R., 2022. *The Effect of Using Animation Videos and Threads of Twitter Threads on Nutrition Knowledge During Covid-19 Pandemic*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18 (4), 266–272.
- Kusparlina, E.P., 2020. Hubungan Antara Asupan Nutrisi dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu yang Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan [online]. *Jurnal Delima*

- Harapan*. 7(2). Available from: <https://jurnal.akbidharapanmulya.com/index.php/delima/article/view/103/85> [Accessed 26 Feb 2024].
- Larasati, T., Pangestuti, D.R., and Rahfiludin, M.Z., 2016. Hubungan Dukungan Suami Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Jebed Kabupaten Pematang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4 (4), 594–608.
- Lestari, F.D., Ibrahim, M., Ghufro, S., and Mariati, P., 2024. Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar [online]. Available from: <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1436/pdf> [Accessed 8 Jul 2024].
- Lestari, N., Susmiati, S., Kesehatan, L.F.-H.J., and 2020, undefined, 2020. Pengetahuan, sikap tentang ASI (Air Susu Ibu) dan keterampilan suami ibu nifas dalam melakukan metode SPEOS (Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin, dan Sugestif). *ejournalmalahayati.ac.id*, 14 (3), 321–331.
- Lindawati, R., 2019. Hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. *Faletehan Health Journal. journal.lppm-stikesfa.ac.id*, 6 (1), 30–36.
- Maghfiroh, S. and Suryana, D., 2021. Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (1), 1560–1566.
- Mariani, N.N. and Suratmi, 2021. Pemberian Edukasi Ayah Dalam Upaya Peningkatan Keberhasilan Menyusui Di PMB Eliyanti, Kabupaten Kuningan Tahun 2020. *Jurnal Abdikemas. ojs.poltekkespalembang.ac.id*, 3 (2).
- Masri, E., Ahriyasna, R., and Mukhlis, H., 2021. Edukasi Gizi pada Anak dan Remaja Keluarga Mahasiswa Gizi di berbagai Wilayah Sumatera [online]. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*. 2(2). Available from: <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JAKP/article/view/585/324> [Accessed 1 Feb 2024].
- Masturoh, I. and Nauri, A.T., 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. *Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*.
- Meisheila, A.C., Kurniawati, D., and Septiyono, E.A., 2022. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dukungan Suami Selama Kehamilan. *Idea Nursing Journal*, 13 (1), 41–47.
- Mufdlilah, Zakiah Zulfa, and Siti Reza Bintangdari Johan, S., 2019. Buku Panduan Ayah ASI.
- Mulyawati, I., Kuswardinah, A., and Yuniastuti, A., 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Keamanan Jajanan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak. *Public Health Perspective Journal*, 2 (1), 1–8.
- Ngole, B., 2020. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Pijat Oksitosin di Puskesmas Pringapus. *Skripsi. Universitas Ngudi Waluyo*.

- Ningsih, D.A., 2018. Dukungan Ayah Dalam Pemberian Air Susu Ibu. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5 (1), 50–57.
- Ningsih, D.A. and Istidamatul, L., 2021. *Buku Saku Pintar ASIP*.
- Ningsih, D.A., Sakinah, I., Silaturohmih, Indriani, T., and Musarofah, S.H., 2023. Peningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Ibu dalam Mendukung Kelancaran ASI dengan Pijat Oksitosin [online]. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 8(4). Available from: <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/4722/3466> [Accessed 18 Jun 2024].
- Novitasari, E. and Maryatun, M., 2023. Penerapan Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu *Post Partum* Di Puskesmas Kebakkramat 1 Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1 (4), 11–25.
- Nurasiaris, S.K., Inayatul Aini, and Siti Sofiyah, 2018. Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas (Di Wilayah Kerja Ponkesdes Desa Grogol Kec. Diwek, Kab. Jombang). *STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., and Anhar, V.Y., 2020. Promosi Kesehatan [online]. *Buku. Airlangga University Press*. Available from: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=SGvIDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:wFdYx6jY-igJ:scholar.google.com/&ots=Fj7FM3wxAF&sig=bsnessrIHnCobi\\_GWZHH3ui-XZk&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=SGvIDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:wFdYx6jY-igJ:scholar.google.com/&ots=Fj7FM3wxAF&sig=bsnessrIHnCobi_GWZHH3ui-XZk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false) [Accessed 1 Jul 2024].
- Nurnainah, Sri, W.B., and Nurnaeni, 2023. Edukasi Pentingnya Pengetahuan Suami Tentang Breastfeeding Father Dalam Mendukung Kelancaran Produksi ASI Ibu Menyusui di Puskesmas Togo Togo Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(2), 489–496.
- Octaviana, D.R. and Ramadhani, R.A., 2021. Hakikat Manusia: Pengetahuan (*knowledge*), Ilmu Pengetahuan (*sains*), Filsafat dan Agama [online]. Available from: <https://www.jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/view/227/145> [Accessed 11 Jul 2023].
- Panahi, F., Rashidi Fakari, F., Nazarpour, S., Lotfi, R., Rahimizadeh, M., Nasiri, M., and Simbar, M., 2021. *The Association of Broadband Internet Access and Telemedicine Utilization in rural Western Tennessee: an observational study*. *Health Services Research*, 22 (1), 554.
- Panahi, F., Rashidi Fakari, F., Nazarpour, S., Lotfi, R., Rahimizadeh, M., Nasiri, M., and Simbar, M., 2022. *Educating Fathers to Improve Exclusive Breastfeeding Practices: a Randomized Controlled Trial*. *BMC Health Services Research*, 22 (1).
- Peraturan Presiden RI, 2021. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.

- Pevzner, M. and Dahan, A., 2020. *Mastitis while breastfeeding: Prevention, the importance of proper treatment, and potential complications. Journal of Clinical Medicine.*
- Poluan, J.G., Lumintang, G.G., and Untu, V.N., 2016. Pengaruh Periklanan Terhadap Keputusan Pembelian Minuman Coca Cola (Studi Kasus Pada PT. Bangun Wenang Beverage Company Manado). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi.* 4(3), 4 (3), 671–681.
- Pratiwi, B.A., Lesmi, A., Husin, H., Anggraini, W., and Suryani, D., 2022. *Does Husband Support Associated with the Duration of Breastfeeding?* [online]. *Journal of Maternal and Child Health.* 07(03). Available from: <https://thejmch.com/index.php/thejmch/article/view/767/pdf> [Accessed 13 Jan 2024].
- Pratiwi, E., S Nurjanah - Jurnal Salam Sehat, and 2020, undefined, 2020. Penyuluhan Kesehatan Tentang Stimulus Pemberian ASI Eksklusif dengan Media Leaflet di Posyandu Tanggul Asri RW 08 Desa Clolo Kota Surakarta. *mail.online-journal.unja.ac.id*, 1 (2).
- Priawantiputri, W., Rahmat, M., and Iwan, P.A., 2019. Efektivitas Pendidikan Gizi dengan Media Kartu Edukasi Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*, 10 (3), 374–381.
- Prijatni, I., 2018. Peran Suami dalam Mendukung Kelancaran Pengeluaran ASI dengan Pijat *Oxytocin*. *Jurnal IDAMAN (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*, 1 (1), 10–13.
- Putriana, Y., Pranjaya, R., and Mujab, S., 2023. Efektifitas Edukasi aplikasi *online* Berbasis android terhadap suami ibu hamil tentang ASI eksklusif [online]. *Midwifery Journal.* 3(2). Available from: <https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/MJ/article/view/10387/pdf> [Accessed 16 Jun 2024].
- Qomarasari, D., 2023. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI eksklusif di PMB H Kota Tangerang Tahun 2022.
- Rahayu, D. and Yunarsih, 2018. Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum. *Journal of Ners Community*, 09 (01), 08–14.
- Rahmawati, A., 2016. Optimalisasi Peran Ayah ASI (*Breastfeeding Father*) Melalui Pemberian Edukasi Ayah Prenatal. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners)*, 3 (2), 101–106.
- Rahmayanti, R., 2024. Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pentingnya Sarapan Pagi [online]. *Jurnal Riset Pangan dan Gizi.* 6(1). Available from: [https://ejurnalpangan-gizipoltekkesbjm.com/index.php/JR\\_PANZI/article/view/184/106](https://ejurnalpangan-gizipoltekkesbjm.com/index.php/JR_PANZI/article/view/184/106) [Accessed 24 Jun 2024].

- Riana, R. and Setiadi, S., 2015. Pengaruh Sikap Berbahasa terhadap Penerapan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17 (1), 104–116.
- Ridho'i, M., 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *Jurnal E-DuMath*, 8 (2), 118–128.
- Riski, E.N., 2022. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Pagar Jati. *Skripsi. Politeknik Kesehatan Bengkulu*.
- Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L.O., Syahbudin, Nirmala, F., Saputri, A.I., and Hasyim, M.S., 2020. Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau [online]. *Jurnal Farmasi Galenica*. (6) 2. Available from: <https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/Galenika/article/view/15253/11389> [Accessed 13 Feb 2024].
- Sambo, M., Beda, N.S., Odilaricha, Y.C., and Marampa, L., 2021. Pengaruh Edukasi Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penularan Covid-19 pada Anak Usia 10-12 Tahun [online]. *Nursing Care and Health Technology Journal*. 1(2). Available from: <https://ojs.nchat.id/index.php/nchat/article/view/15/23> [Accessed 25 Jun 2024].
- Sanifah, L.J., 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan *Activities Daily Living* (ADL) (Di Dusun Candimulyo, Desa candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang). *STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*.
- Saraha, R.H. and Umanailo, D.R., 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif *Relating Factors to the Success of Exclusive Breastfeeding*. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 8 (1).
- Sawitri, N.K.A., 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang ASI Eksklusif Dengan Penerapan *Breastfeeding Father* di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas Blahbatuh 1. *Skripsi. Insituti Teknologi dan Kesehatan Denpasar Bali*.
- Sibero, J.T., Wulan, M., Tarigan, R., and Suwardi, S., 2022. *The Influence of Health Education on Exclusive Breastfeeding Using Video on The Knowledge and Role of The Husband*. *Journal of Midwifery Malahayati*, 8 (1).
- Simandalahi, L., 2020. Gambaran Pengetahuan dan Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Klinik S.Br. Simanjuntak Kec. Besitang Kab. Langkat Tahun 2020. Medan.
- Siregar, Y.Y., Lesatari, W., and Hasanah, o, 2022. Hubungan Peran Suami dan Sosial Budaya dalam Pemberian ASI di Pekanbaru, Riau [online]. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*. 5(1). Available from:

- <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs/article/view/14898/7615> [Accessed 23 Feb 2024].
- Sonia, G., Novita, A., and Putri, M.T., 2024. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami Dengan Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan di Desa Cihea Wilayah Kerja Puskesmas Hanurwangi Tahun 2023 [online]. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. 3(5). Available from: <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/2751/2679> [Accessed 18 Jun 2024].
- Suardani, N.P., Wayan, N., Parwati, M., Putu, N., Kurnia Indriana, R., and Wulandari, I.A., 2023. Efektivitas Promosi Kesehatan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Suami Ibu Hamil Trimester III Tentang *Postpartum Blues*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14 (1), 74–83.
- Sugiyanti, Mintaningtyas, S.I., Pihahay, P.J., and Iryani, D., 2022. Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswi Tentang Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan Sorong*.
- Sugiyatno, S., 2023. Efektivitas Media *WhatsApp* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Suami di Puskesmas Arga Mulia. *Jurnal Surya Medika*, 9 (3), 42–50.
- Supliyani, E. and Djamilus, F., 2021. Efektivitas Media Video Tutorial Penatalaksanaan ASI Eksklusif Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Menyusui [online]. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. 13(01). Available from: <https://juriskes.com/index.php/jrk/article/view/1877/455> [Accessed 4 Jul 2024].
- Suprpto, S., Mulat, T.C., and Hartaty, H., 2022. Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 [online]. *Jurnal Keperawatan Profesional*. 3(1). Available from: <https://salnesia.id/kepo/article/view/303/156> [Accessed 28 Jun 2024].
- Susanti, I.D., 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku PUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul Tahun 2017. *Skripsi. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*.
- Suyati and Muzayyarah, 2023. *Husband's Knowledge and Attitudes About Oxytocin Massage in Breastfeeding Mothers*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10 (2), 104–110.
- Swari, N.K.Y.E., 2021. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas II Denpasar Utara. *Skripsi*.
- Tampubolon, I.L., 2024. Hubungan Dukungan Suami dan Perawatan Payudara dengan Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui [online]. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 9 (1), 150–155. Available from: <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/1345/886> [Accessed 26 Aug 2024].
- Ulfa, R., 2021. Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *AL-Fathonah*, 1 (1), 342–351.



- Ulfah and Arifudin, O., 2021. Pengaruh Aspek *Kognitif, Afektif, dan Psikomotor* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik [online]. *Jurnal Al-Amar*. 2(1). Available from: <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88/51> [Accessed 27 Jun 2024].
- Ulfah, N.D., Suhat, Budiman, Mauliku, N.E., and Laili, A., 2024. Pendidikan Seksual Dasar Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di SD Ketib Sumedang [online]. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. 7(6). Available from: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/5097/4013> [Accessed 28 Jun 2024].
- Utami, R.B., Sari, U.S.C., and Sopianingsih, J., 2020. Efektivitas Penggunaan Media Melalui *Whatsapp* dan Booklet Terhadap Sikap Ayah ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan Tuan Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6 (2), 83–90.
- Wijaya, A.I., 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dengan Tema Rekreasi Pada Anak Usia Dini Di TK Aba IV Kota Jambi. *Skripsi*.
- Wijaya, F.A., 2019. ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan [online]. *Cermin Dunia Kedokteran*. Available from: <https://cdkjournal.com/index.php/cdk/article/view/485/446> [Accessed 11 Jul 2023].
- Wirawan, K.E., Bagia, I.W., and Susila, G.P.A.J., 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5 (1).
- World Health Organization, 2023. *Breastfeeding* [online]. [Online]. Available from: [https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab\\_2](https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_2) [Accessed 20 Jan 2024].
- Yaumi, M., 2018. Media dan Teknologi Pembelajaran [online]. *Prenada Media. Books*. Available from: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2uZeDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Pengaruh+Aktivitas+Belajar+dengan+Hasil+Belajar+Sumber:+\(Muhammad+Yaumi+2018:13\)&ots=RF\\_I7jDcnR&sig=c3SUuMkKhqz2pA2wpVHlDllykDk&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2uZeDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Pengaruh+Aktivitas+Belajar+dengan+Hasil+Belajar+Sumber:+(Muhammad+Yaumi+2018:13)&ots=RF_I7jDcnR&sig=c3SUuMkKhqz2pA2wpVHlDllykDk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false) [Accessed 24 Jun 2024].
- Zainudin and Ubabuddin, 2023. Ranah *Kognitif, Afektif, dan Psikomotor* Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik [online]. *Islamic Learning Journal*. 1(3). Available from: <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1197/474> [Accessed 28 Jun 2024].
- Zakaria, F., 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Kota Yogyakarta.

- Zubaidah, Sari, L.A., and Suryani, 2024. Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas [online]. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*. 16 (1). Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/1802/1604> [Accessed 23 Feb 2024].
- Zuliana, Munir, N.W., Sunarti, and Padhila, N.I., 2023. Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memijat Bayi [online]. *Window of Nursing Journal*. 4(1). Available from: <https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/730/465> [Accessed 18 Jun 2024].

## BAB IV ARTIKEL HASIL PENELITIAN

### EFEKTIVITAS PEMBERIAN EDUKASI MELALUI MEDIA “OBROLIN” (VIDEO ANIMASI PIJAT OKSITOSIN) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP AYAHASI

Sofah Mayasaroh<sup>1</sup>, Megah Stefani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Gizi, Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan, Universitas Sahid Jakarta

**ABSTRAK:** Permasalahan pemberian ASI eksklusif masih belum mencapai target sebesar 80%. Sedikitnya produksi ASI dipengaruhi oleh kurangnya kinerja hormon oksitosin akibat kurangnya hisapan bayi yang membuat ibu berhenti menyusui. Salah satu cara meningkatkan produksi ASI adalah memperkenalkan pijat oksitosin karena, pengetahuan suami masih tergolong cukup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemberian edukasi melalui media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap AyahASI. Desain penelitian ini menggunakan *pre-experimental* dengan *rancangan one group Pre-Test and Post-Test design* dengan subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling* yaitu berjumlah 21 Ayah yang tergabung dalam komunitas AyahASI dan wajib mengikuti proses edukasi selama 2 sesi pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Juni 2024. Pengambilan data dilakukan secara *online* melalui *zoom meeting* dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap tentang pijat oksitosin serta pemutaran video animasi berdurasi 9 menit 44 detik dan pengulangan video dilakukan retensi antara jeda *Pre-Test* menuju *Post-Test*. Analisis data bivariat dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 33,3% berpengetahuan baik, 57,1% berpengetahuan cukup, 9,5% berpengetahuan kurang dan 52,4% sikap baik, 47,6% sikap kurang pada hasil *Pre-Test* dan terdapat peningkatan pada hasil *Post-Test* sebesar 90,5% berpengetahuan baik, 9,5% berpengetahuan cukup, dan 100% sikap baik. Terdapat perbedaan antara *Pre-Test* dan *Post-Test* pada pengetahuan dan sikap ayah dengan angka delta 21 menunjukkan hasil yang signifikan ( $p\text{-value} < 0.001$ ;  $p < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pijat oksitosin pada ayah ASI.

**Kata Kunci:** AyahASI, Pengetahuan, Pijat Oksitosin, Sikap, Video Animasi

**ABSTRACT:** The problem of exclusive breastfeeding has not yet reached the target of 80%. The lack of breast milk production is influenced by the lack of performance of the oxytocin hormone due to the lack of infant suction, which makes mothers stop breastfeeding. One way to increase breast milk production is to introduce oxytocin massage because the husband's knowledge is still relatively sufficient. This study aims to analyze the effectiveness of providing education through the media “OBROLIN” (Oxytocin Massage Animation Video) on improving the knowledge and attitudes of breastfeeding fathers. This research design uses *pre-experimental* with a *one-group Pre-Test and Post-Test design* with research subjects selected by *purposive sampling*, namely 21 fathers who are members of the “Ayah ASI” community and must take part in the educational process for 2 meeting sessions. This study was conducted from April to June 2024. Data collection was carried out online through a Zoom meeting using a knowledge and attitude questionnaire about oxytocin massage and playing an animated video with a duration of 9 minutes 44 seconds and video repetition was

*retained between the Pre-Test and Post-Test pauses. Bivariate data analysis was performed using the Wilcoxon test. The results showed that there were 33.3% with good knowledge, 57.1% with sufficient knowledge, 9.5% with poor knowledge, 52.4% with good attitude, 47.6% with poor attitude in the Pre-Test results and there was an increase in the Post-Test results of 90.5% with good knowledge, 9.5% with sufficient knowledge, and 100% with good attitude. There is a difference between the Pre-Test and Post-Test on the knowledge and attitude of fathers with a delta number of 21 showing significant results ( $p\text{-value} < 0.001$ ;  $p < 0.05$ ) so it can be concluded that animated video media is effective in increasing knowledge and attitudes about oxytocin massage in breastfeeding fathers.*

**Keywords:** *Breastfeeding Father, Knowledge, Oxytocin Massage, Attitude, Animation Video*

## PENDAHULUAN

Ibu nifas merupakan masa yang paling penting bagi bayi, karena masa ini terjadinya proses laktasi dan menyusui dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang akan membantu dalam keberlangsungan ASI eksklusif, karena ASI sudah diproduksi oleh payudara ibu (Doko *et al.* 2019). Bayi baru lahir hingga usia enam bulan membutuhkan ASI secara eksklusif. Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan makanan terbaik yang mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, mencegah malnutrisi dan meningkatkan imunitas tubuh yang dapat menurunkan angka kematian bayi dari alergi dan diare (Bupu *et al.* 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan UNICEF menyarankan pemberian ASI dilakukan mulai dari satu jam pertama kelahiran sampai dengan 6 bulan secara eksklusif tanpa makanan atau cairan selain ASI dan dilanjutkan pemberian makanan pendamping ASI hingga anak berusia 2 tahun (World Health Organization, 2023). Presentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2022 sebesar 72,04% dan pada tahun 2023 sebesar 73,97% yang mengartikan adanya peningkatan pemberian ASI eksklusif dari tahun ke tahun (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Pemberian ASI eksklusif kurang dari 6 bulan perlu ditingkatkan kembali ditahun selanjutnya sebagai upaya percepatan penurunan stunting sesuai dengan target 80% tahun 2024 (Peraturan Presiden RI, 2021). Survei di Indonesia melaporkan bahwa 38% ibu berhenti dalam memberikan ASI secara eksklusif karena kurangnya produksi ASI. ASI ibu yang tidak lancar menjadikan ibu merasa cemas dan menghindar untuk menyusui bayi dan akan berdampak pada kurangnya isapan bayi, hal tersebut akan mempengaruhi penurunan produksi ASI dan kinerja hormon prolaktin dan oksitosin, sehingga ibu mengambil langkah untuk berhenti menyusui dan mengganti dengan susu formula (Doko *et al.* 2019).

Faktor yang mempengaruhi produksi ASI kurang dalam keberhasilan ASI eksklusif adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, dukungan suami/keluarga, pijat oksitosin dan sosial budaya. Sedangkan faktor internal meliputi usia, pengetahuan, persepsi, kondisi kesehatan, perawatan payudara, asupan makan bergizi, dan produksi ASI kurang. (Saraha and Umanailo, 2020, Imelda *et al.* 2024). ASI yang tidak keluar karena produksi ASI ibu kurang. ASI dapat diproduksi oleh hormon prolaktin dan dibantu oleh hormon oksitosin sebagai pengeluaran ASI (Wijaya, 2019). Penurunan produksi ASI ibu

disebabkan oleh hormon oksitosin yang berfungsi dapat meningkatkan kontraksi pada mioepitel kelenjar payudara. Peningkatan kelancaran produksi ASI ketika ibu merasa nyaman, tidak stres dan isapan bayi dapat mengaktifkan hormon oksitosin (Rahayu *et al.* 2018). Ibu seringkali memiliki masalah pada menyusui sehingga ibu menghentikan pemberian ASI karena produksi ASI kurang dan berpikir bahwa ASInya tidak mencukupi kebutuhan bayi (Sugiyanti *et al.* 2022). Tentu, sebagai seorang ibu menginginkan bayinya untuk diberikan ASI secara eksklusif. Tetapi, beberapa ibu nifas mengeluh ASI nya tidak lancar dikarenakan timbulnya rasa khawatir, stress dan tidak ada dukungan dari suami untuk mengatasi ASI yang tidak keluar lancar (Nurasiaris *et al.* 2018).

Beberapa faktor yang menjadi penyebab hal tersebut adalah suami masih belum tahu harus berbuat apa ketika ASI ibu tidak keluar lancar, karena masih belum maksimalnya pengetahuan dan sikap. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan suami adalah melalui kegiatan edukasi (Sabarudin *et al.* 2020). Edukasi merupakan pendidikan sebagai usaha terencana untuk menyebarkan informasi yang dapat mempengaruhi perubahan dengan mengamati, pengetahuan, sikap, perilaku dan tindakan seseorang (Adnin *et al.* 2022). Pemberian edukasi diperlukan media pendukung salah satunya video animasi. Video animasi sebagai media edukasi untuk menyampaikan pesan dengan menampilkan gambar, suara, dan teks yang menarik (Diantari and Agung, 2021). Hasil penelitian (Febriyeni and Rizka, 2020) menunjukkan adanya pengaruh edukasi melalui media *audio visual* terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif. Suardani *et al.* (2023) menunjukkan hasil yang sama bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap suami setelah pemberian edukasi tentang *postpartum blues* menggunakan media *audio visual*.

Pengetahuan ayah yang baik akan mempengaruhi sikap Ayah ASI untuk meningkatkan produksi ASI eksklusif untuk menjalankan perannya dengan maksimal dalam menentukan kelancaran pengeluaran ASI (*milk let down reflex*) yang dipengaruhi oleh keadaan ibu (Nurnainah *et al.* 2023). Oleh karena itu, ayah ASI perlu mengetahui terapi nonfarmakologi untuk kelancaran ASI adalah dengan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah pijatan di daerah punggung *costae kelima-keenam* sampai sepanjang tulang belakang untuk melancarkan produksi ASI yang dapat dilakukan oleh suami (Novitasari and Maryatun, 2023). Hasil penelitian (Nurnainah *et al.* 2023) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan suami tentang ASI dan peran suami setelah diberikan edukasi.

Peran ayah memiliki peranan penting dalam keberhasilan ASI eksklusif, karena dukungan seorang ayah sangat berarti bagi ibu menyusui untuk tidak memberikan susu formula, berdasarkan hasil peneliti menunjukkan masih rendahnya peran suami dalam pemberian ASI eksklusif (Siregar *et al.* 2022). “*Breastfeeding father*” peran ayah untuk ibu menyusui secara eksklusif masih kurang, sebagai seorang ayah perlu terlibat dalam memberikan perhatian dengan cara membantu istri dalam perawatan bayi seperti menemani ibu selama menyusui dan membantu hambatan menyusui akibat ketidaklancaran ASI (Zubaidah *et al.* 2024). Hasil peneliti (Suyati and Muzayyaroh, 2023) menunjukkan pengetahuan dan sikap suami tentang pijat oksitosin pada ibu menyusui setelah diberikan edukasi masih memperoleh nilai yang cukup. Oleh karena itu, perlu upaya pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ayah tentang pemberian pijat oksitosin sebagai peningkatan produksi ASI ibu untuk mendukung keberhasilan menyusui eksklusif. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai efektivitas pemberian edukasi melalui

media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ayah ASI.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan tempat

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bersama oleh dosen dan mahasiswa dari Program Studi Gizi, Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan, Universitas Sahid. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2024 dan dilakukan secara *online* melalui *zoom meeting* bersama alumni komunitas Ayah ASI.

### Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu *pre-experimental design* dengan menggunakan *one group Pre-Test Post-Test design*. penelitian ini diberikan *Pre-Test* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil dari perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan melalui *Post-Test*. Penelitian ini sudah lulus persetujuan etik dengan No.093/KEPK/UNPRI/III/2024.

### Teknik pengambilan sampel

Sampel pada penelitian ini dengan teknik *non probability sampling* yaitu secara *purposive sampling*, memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Bersedia mengikuti penelitian dengan mengisi *informed consent*.
2. Ayah merupakan bagian dari komunitas Ayah ASI,
3. Ayah yang pernah mengikuti kelas Ayah ASI,
4. Ayah ASI tinggal dalam satu tempat tinggal bersama istri,
5. Ayah ASI wajib mengikuti proses edukasi selama 2 sesi pertemuan hingga selesai.

Kriteria eksklusi:

1. Ayah ASI tidak mengikuti pertemuan kelas hingga selesai dikarenakan sengaja atau tidak sengaja (sakit, meninggal, pingsan, dll).

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang dimiliki oleh subjek yang akan diteliti. Penentuan jumlah sampel yang diambil yaitu berdasarkan perhitungan rumus lemeshow beda rata-rata berpasangan (dependen) yang diadaptasi dari penelitian (Khoirunnisa *et al.* 2022):

$$n = \frac{a^2 [Z_1 - a/2 + Z_1 - \beta]^2}{(u_1 - u_2)^2}$$

$$n = \frac{2,51 [1,96 + 1,64]^2}{(17,0 - 15,7)^2}$$

$$n = 19 \text{ sampel}$$

Peneliti mengantisipasi terjadinya *drop-out* dengan menambahkan 10% dari jumlah sampel yang telah dihitung sehingga dihasilkan jumlah sampel minimum sebanyak 21 sampel dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n' = n + (n \times 10\%) = 19 + (19 \times 10\%) = 21 \text{ sampel}$$

Keterangan:

- $n$  = Jumlah sampel
- $\alpha^2$  = Standar deviasi beda rata-rata berpasangan  $(S_1^2 + S_2^2) / 2$
- $S_1$  = Standar deviasi kelompok intervensi (1,67)
- $S_2$  = Standar deviasi kelompok kontrol (1,50)
- $Z_{1-\alpha/2}$  = Derajat kepercayaan (5% = 1,96)
- $Z_{1-\beta}$  = Kekuatan uji (95% = 1,64)
- $u_1$  = Rata-rata sebelum intervensi (17,0)
- $u_2$  = Rata-rata setelah intervensi (15,7)
- $n'$  = Besar sampel setelah dikoreksi

## **Teknik Pengambilan, Pengolahan, dan Analisis data**

### **Pengambilan Data**

Penelitian ini menggunakan pengambilan jenis data yaitu data primer berupa kuesioner. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang dikumpulkan dalam penelitian berisi data karakteristik (usia ayah, pendidikan ayah, dan pekerjaan ayah), data pengetahuan dan sikap ayah tentang pijat oksitosin, serta media video animasi. Adapun tahapan dalam pengambilan data, yaitu:

- 1) Peneliti mengumpulkan responden alumni kelas Ayah ASI ke dalam *WhatsApp Group*.
- 2) Peneliti membuat jadwal pertemuan *zoom meetings* melalui fitur *polling* di *WhatsApp Group*.
- 3) Responden yang sudah *polling* akan diadakan pertemuan *zoom meetings* sesuai jadwal yang dipilih para responden.
- 4) Pertemuan *zoom meetings* sesi pertama, sebelum diberikan edukasi “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) akan diberikan kuesioner *informed consent* untuk berkomitmen mengikuti penelitian hingga selesai dan kuesioner pengetahuan dan sikap *Pre-Test* dalam bentuk *google form* dan memberikan waktu kepada responden untuk menjawabnya.
- 5) Pemberian edukasi video animasi pijat oksitosin yang ditayangkan dengan durasi video 9 menit 44 detik berisikan materi pengertian pijat oksitosin, bagian daerah pijat oksitosin, mafaat pijat oksitosin, waktu yang tepat untuk melakukan pijat oksitosin, hormon yang mempengaruhi produksi ASI, faktor yang mempengaruhi keluarnya hormon oksitosin, langkah-langkah pijat oksitosin, dan keadaan yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin dan terdapat sesi diskusi dan tanya jawab.
- 6) Memberitahu responden tata cara dalam pengulangan video animasi secara mandiri dengan frekuensi sebanyak 1 kali pengulangan melalui cara *screen record* dan dikumpulkan melalui link *google drive* yang diberikan dan peneliti memberikan pilihan jadwal untuk pertemuan sesi kedua sesuai kesepakatan responden.
- 7) Pertemuan *zoom meetings* sesi kedua, membagikan kuesioner pengetahuan *Post-Test* dan kuesioner sikap *Post-Test* dalam bentuk *google form* dan memberikan waktu kepada responden untuk menjawabnya.
- 8) Menayangkan kembali video animasi pijat oksitosin dan terdapat sesi diskusi dan tanya jawab.
- 9) *Me-reminder* responden untuk mengumpulkan bukti penayangan ulang secara mandiri menggunakan fitur link *google drive*.



Gambar 7. Alur proses pemberian edukasi

### Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul, selanjutnya pengolahan data akan diolah menggunakan beberapa tahapan *Editing* (pengecekan data), *Coding* (pengodean data), *Processing* (pengolahan data), *Cleaning* (penghapusan data).

### Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti menggunakan *Miscrosoft Excel 2019* dan *IBM SPSS Statistik 22*. Analisis data diawali dengan analisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan ciri-ciri dari masing-masing variabel yang diteliti. Data univariat dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan frekuensi dan presentase dalam bentuk tabel, meliputi karakteristik responden (usia ayah, pendidikan ayah, dan pekerjaan ayah), tingkat pengetahuan ayah, sikap ayah sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui video animasi. Kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat dengan variabel yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu peningkatan pengetahuan dan sikap ayah ASI tentang pijat oksitosin melalui *Pre-Test* dan *Post-Test*, dimana variabel tersebut termasuk data ordinal. Setelah mendapatkan data primer dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, karena Jumlah sampel pada penelitian  $< 50$ , jika analisis data berdistribusi normal jika  $p\text{-value} > 0.05$  dan data tidak distribusi normal jika  $p\text{-value} < 0.05$ .

Uji *T-test dependent* atau *Paired T-test* berpasangan untuk mengetahui nilai persentase sebelum dan sesudah diberikan intervensi apabila memenuhi syarat, jika terdapat data yang tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil analisis disimpulkan yaitu, Hasil analisis  $H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak) apabila diperoleh nilai  $p\text{-value} > 0.05$  dan  $H_1$  diterima ( $H_0$  ditolak) apabila diperoleh nilai  $p\text{-value} \leq 0.05$ . Analisis untuk pengambilan keputusan menggunakan  $H_1$  yaitu  $\text{sig} < 0.05$  maka  $H_1$  diterima yang berarti adanya efektivitas pemberian edukasi melalui media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Ayah ASI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini mendapatkan 21 responden dengan mayoritas ayah memiliki usia  $> 25$  tahun (100%). Pada tingkat Pendidikan, mayoritas ayah



berpendidikan perguruan tinggi (95,2%) dan minoritas berpendidikan SMA (4,8%). Pendidikan adalah proses atau usaha yang terencana untuk mewujudkan sikap kepribadian seseorang dan kemampuan diri sendiri. Tingkat pendidikan suami sangat mempengaruhi sikapnya dalam memotivasi ibu untuk pemberian ASI, semakin tinggi pendidikan akan semakin banyak informasi yang diterima, sebaliknya jika pendidikan yang rendah akan kurang untuk mendapat informasi dan cenderung sulit untuk mengambil keputusan secara efektif (Gultom *et al.* 2023).

Jenis pekerjaan ayah mayoritas sebagai karyawan (71,4%) dan minoritas sebagai wiraswasta (9,5%). Jenis pekerjaan seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang, suami yang sibuk dalam hal bekerja akan memiliki hambatan dalam keterlibatan keluarga. Jika suami memiliki pekerjaan dan penghasilan yang tetap akan memiliki waktu setiap hari sehingga memungkinkan suami lebih terlibat dalam keluarga (Simandalahi, 2020). Semakin tinggi pendidikan ayah maka semakin tinggi untuk mendapatkan pekerjaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wirawan *et al.* 2019) menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman kerja maka akan semakin tinggi pada kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini diperkirakan memiliki penyerapan informasi yang baik mengenai pijat oksitosin, karena mayoritas responden berpendidikan tinggi dan bekerja. Berikut adalah hasil penelitian karakteristik responden pada tabel 13.

Tabel 13. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
< 25 tahun	0	0
> 25 tahun	21	100
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	0	0
SD/Sederajat	0	0
SMP/Sederajat	0	0
SMA/Sederajat	1	4,8
Perguruan Tinggi	20	95,2
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
karyawan	15	71,4
Guru/Dosen	4	19,0
Lainnya...		
a. Wiraswasta	1	4,8
b. Wirausaha	1	4,8
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer penelitian

### Kelayakan Media Edukasi “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) Berdasarkan Validasi dari Ahli Materi dan Ahli Media

Pengujian validasi media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) dilakukan oleh dua validator yaitu ahli materi dan ahli media. Validator ahli materi yaitu Megah Stefani, S.Gz., M.Si merupakan dosen gizi yang pakar mengenai ASI

eksklusif dari Universitas Sahid Jakarta dan validator ahli media Agus Rahmat Hidayat, S.Sos, M.K.M yang pakar dalam mengembangkan *website e-learning* ayahASI. Penilaian yang digunakan dalam validasi ini berupa kuesioner berskala 1-4 dan terdapat komentar dan saran dari ahli materi dan ahli media yang digunakan sebagai acuan revisi materi dan media pada video animasi agar dapat dikatakan layak dan efektif untuk digunakan dalam kegiatan edukasi. Didapatkan hasil pengujiannya yaitu:

1) Validasi Ahli Materi

Tabel 14. Validasi Ahli Materi pada media "OBROLIN" (Video Animasi Pijat Oksitosin) tahap 1

No	Indikator	Komentar dan Saran
1.	Format	Materi yang disajikan disesuaikan dengan item pertanyaan pada kuesioner
2.	Bahasa	Perbaikan kalimat yang sulit dimengerti pada indikator cara melekatkan payudara
3.	Isi	Materi yang disajikan pada video harus struktur sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan penelitian

Berdasarkan tabel 14. Didapatkan komentar dan saran dari ahli materi tahap ke 1, dimana tahap ini belum diberikan penilaian menggunakan skala *likert*. Perbaikan materi pada media "OBROLIN" (Video Animasi Pijat Oksitosin) sesuai dengan indikator penilaian yang meliputi format, bahasa, dan isi yang kemudian dari komentar dan saran dilakukan perbaikan. Selanjutnya ditahap kedua dilakukan penilaian menggunakan skala *likert* 1 – 4 dengan kriteria sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik berdasarkan tabel 15.

Tabel 15. Validasi Ahli Materi pada media "OBROLIN" (Video Animasi Pijat Oksitosin) tahap 2

No	Indikator	Skor	Skor maksimal	Persentase	Kategori
1	Format	15	48	85,4%	Sangat Baik
2	Isi	14			
3	Bahasa	12			
<b>Total</b>		<b>41</b>			

Berdasarkan tabel diatas, hasil penilaian validasi ahli materi pada video animasi tentang pijat oksitosin diperoleh skor 41 dengan persentase sebesar 85,4% dengan kategori sangat baik dan layak digunakan.

2) Validasi Ahli Media

Tabel 16. Validasi Ahli Media pada media "OBROLIN" (Video Animasi Pijat Oksitosin) tahap 1

No	Indikator	Komentar dan Saran
1.	Kesederhanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan kalimat untuk "IMD (Inisiasi Menyusui Dini)" harusnya Inisiasi Menyusu Dini (menyusu tidak pakai I dibelakangnya).</li> <li>- Perbaikan kalimat untuk Kondisi ibu dan bayi stabil, baik lahiran normal atau <i>Caesar</i>. Sebaiknya diganti menjadi "kondisi ibu sadar"</li> </ul>

No	Indikator	Komentar dan Saran
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan kalimat untuk Cara melekatkan bayi saat menyusui, sebaiknya diganti menjadi “cara pelekatan bayi saat menyusui”</li> <li>- Perbaikan kalimat untuk kepala bayi harus dimiringkan ke belakang, sebaiknya diganti menjadi “kepala bayi sejajar atau satu garis lurus dengan badan bayi”</li> </ul>
2.	Keseimbangan	Perbaikan tata letak tulisan dibagian langkah-langkah pijat oksitosin
3.	Penekanan	Perbaikan suara dubbing sesuai kalimat yang diperbaiki

Berdasarkan tabel 16. Didapatkan komentar dan saran dari ahli media tahap ke 2, dimana tahap ini belum diberikan penilaian menggunakan skala *likert*. Perbaikan pada media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) sesuai dengan indikator penilaian yang meliputi kesederhanaan, keseimbangan, penekanan, warna, dan bentuk yang kemudian dari komentar dan saran dilakukan perbaikan. Selanjutnya ditahap kedua dilakukan penilaian menggunakan skala *likert* 1 – 4 dengan kriteria sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik berdasarkan tabel 17.

Tabel 17. Tabel 14 Validasi Ahli Media pada media "OBROLIN" (Video Animasi Pijat Oksitosin) tahap 2

No	Indikator	Skor	Skor maksimal	Persentase	Kategori
1	Kesederhanaan	12	48	93,7%	Sangat Baik
2	Penekanan	12			
3	Keseimbangan	7			
4	Bentuk	6			
5	Warna	8			
<b>Total</b>		<b>45</b>			

Berdasarkan tabel diatas, hasil penilaian validasi ahli media pada video animasi tentang pijat oksitosin diperoleh skor 45 dengan persentase sebesar 93,7% dengan kategori sangat baik dan layak digunakan.

### Pengetahuan Ayah ASI Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Melalui Media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin)

Pengetahuan Ayah ASI dari hasil penelitian dengan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test* intervensi melalui video animasi tentang pijat oksitosin yang diteliti dengan menggunakan statistik deskriptif. Berikut adalah hasil analisis pengetahuan responden pada tabel 18.

Tabel 18. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden *Pre-Test* dan *Post-Test* pemberian edukasi melalui media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b><i>Pre-Test</i></b>		
Baik (76-100%)	7	33,3
Cukup (56-75%)	12	57,1
Kurang (<56%)	2	9,5

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Post-Test</b>		
Baik (76-100%)	19	90,5
Cukup (56-75%)	2	9,5
Kurang (<56%)	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer penelitian

Berdasarkan Tabel 18. Terdapat perubahan pada tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi tentang pijat oksitosin melalui video animasi sebesar 33,3% berpengetahuan baik, 57,1% berpengetahuan cukup, dan 9,5% berpengetahuan kurang. Sedangkan setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan pengetahuan mayoritas sebesar 90,5% berpengetahuan baik. Dari hasil tersebut bahwa ayah ASI sebelum diberikan edukasi melalui media “OBROLIN” (video animasi pijat oksitosin) pengetahuan ayah masih dalam kategori cukup dan kurang, hal ini terjadi karena ayah belum mengetahui dan memahami pentingnya pijat oksitosin yang berkaitan dengan kelancaran pengeluaran ASI ibu untuk keberhasilan proses menyusui eksklusif, setelah diberikan edukasi pengetahuan ayah meningkat menjadi kategori baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karyaningtyas *et al.* 2020) bahwa pemberian edukasi terkait tanda bahaya *post-partum* pada suami melalui media video animasi oleh kelompok intervensi mengalami peningkatan setelah dilakukan edukasi dengan hasil *Pre-Test* pengetahuan suami 57% berpengetahuan baik dan 43% berpengetahuan cukup. Hasil penelitian (Mariani and Suratmi, 2021) juga menyatakan bahwa pengetahuan suami setelah diberikan edukasi menggunakan multimedia tentang ASI dan peran ayah mayoritas berpengetahuan baik untuk ASI yaitu 90% dan peran ayah yaitu 85%.

Pengetahuan adalah sebagai suatu informasi yang berasal dari penginderaan yang diketahui seseorang melalui pemahaman suatu objek maupun pengalaman. Pengetahuan semakin berkembang pesat dengan adanya teknologi karena seseorang mampu mengetahui apa saja informasi-informasi terbaru (Asry, 2020). Pengetahuan seseorang yang cukup akan lebih termotivasi untuk mencari atau menambah informasi yang lebih luas sehingga dapat menunjukkan sikap yang baik pula sesuai dengan pengetahuan yang telah diperoleh (Suyati and Muzayyaroh, 2023). Menurut Saraha dan Umanailo (2020) bahwa tingkat pengetahuan seseorang yang baik belum tentu dapat menerapkan informasi yang diketahuinya dan sebaliknya. Dalam meningkatkan pengetahuan seseorang dilakukan proses edukasi melalui media untuk menyampaikan pesan atau informasi yang disampaikan guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang (Sugiyatno, 2023).

Peningkatan pengetahuan ayah ASI terjadi setelah dilakukan edukasi melalui media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin), karena media ini sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ayah ASI. Hal ini terjadi karena pada saat pemutaran video animasi dengan materi yang disajikan sudah terstruktur jelas berdasarkan durasi, video ini memuat elemen gambar bergerak, suara, memiliki daya tarik tertentu yang menyebabkan rasa keingintahuan, mengajarkan langkah-langkah sehingga mudah digunakan dan mudah dimengerti. Menurut penelitian (Azizah *et al.* 2021) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja setelah dilakukan edukasi tentang obesitas melalui video animasi, karena media yang

digunakan menyajikan materi, menjelaskan proses, menjelaskan teori atau konsep yang rumit, hingga mengajarkan keterampilan.

Media video animasi ini memanfaatkan panca indra manusia salah satunya indera pendengaran dan pengelihatian. Hasil penelitian (Meisheila *et al.* 2022) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan suami setelah pemberian edukasi terkait dukungan suami selama kehamilan menggunakan media *audio visual*. Oleh karena itu, ranah *kognitif* ayah mampu menerima, menyerap, memahami dan mengerti materi yang disampaikan melalui media. Ranah *kognitif* adalah suatu kemampuan dalam aspek intelektual atau berfikir yang berkaitan dengan kegiatan mental seseorang untuk mengetahui proses belajar yang menghubungkan suatu kejadian, menilai, dan mampu mempertimbangkan serta memecahkan masalah (Ulfah and Arifudin, 2021).

Dalam proses belajar, seseorang lebih baik meningkatkan pengetahuan pembelajaran dengan lebih dari satu panca indra sesuai yang dijelaskan oleh (Yaumi, 2018) bahwa 10% membaca, 20% mendengar, 30% melihat, 50% melihat dan mendengar, 70% menulis dan mengucapkan, 90% mengucapkan dan melakukan. Media video animasi memiliki kelebihan dalam memberikan informasi yaitu tidak mudah bosan, menarik, mudah digunakan, mudah dipahami pada materi yang rumit dengan memberikan elemen gambar bergerak, penjelasan dan suara yang memberikan daya tarik tersendiri serta video mudah diputar ulang sehingga mengubah pandangan responden yang akan diintervensi (Rahmayanti, 2024).

### **Distribusi Persentase Jawaban Responden Pengetahuan Tentang Pijat Oksitosin Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Melalui Media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin)**

Tabel 19. Distribusi persentase jawaban responden pengetahuan tentang pijat oksitosin *Pre-Test* dan *Post-Test* pemberian edukasi melalui media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin)

No.	Item Pertanyaan	<i>Pre-Test</i> %		<i>Post-Test</i> %	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1.	Pijat oksitosin merupakan pemijatan untuk memperlancar ASI bagi ibu menyusui	95,2	4,8	100	0
2.	Pijat oksitosin merupakan pemijatan yang tidak memberikan efek terhadap kelancaran pengeluaran ASI	52,4	47,6	19,0	81,0
3.	Pijat oksitosin sangat bermanfaat bagi ibu nifas dalam mengatasi masalah menyusui	81,0	19,0	100	0
4.	Pijat oksitosin dapat memberikan manfaat untuk mempercepat produksi ASI	66,7	33,3	90,5	9,5
5.	Pijat oksitosin dapat dilakukan atau dipijat pada punggung oleh suami	57,1	42,9	90,5	9,5
6.	Pijat oksitosin dapat menghambat pengeluaran ASI karena tidak memberikan manfaat untuk kelancaran proses pengeluaran ASI	81,0	19,0	14,3	85,7
7.	Pijat oksitosin dapat dilakukan sendiri oleh ibu tanpa dibantu suami	52,4	47,6	19,0	81,0
8.	Pijat oksitosin dapat dilakukan kepada ibu nifas 2 jam setelah ibu bersalin oleh suami	81,0	19,0	90,5	9,5

No.	Item Pertanyaan	<i>Pre-Test</i> %		<i>Post-Test</i> %	
		Benar	Salah	Benar	Salah
9.	Pijat oksitosin dapat dilakukan dengan posisi duduk bersandar pada kursi merupakan posisi yang paling tepat untuk dilakukan pemijatan oksitosin	76,2	23,8	85,7	14,3
10.	Pemijatan oksitosin dapat diulang hingga 3 kali selama 2-3 menit	71,4	28,6	85,7	14,3
11.	Dalam melakukan pemijatan oksitosin perlu adanya dukungan dari suami dan keluarga pada ibu untuk menunjang keberhasilan pijat oksitosin	71,4	28,6	85,7	14,3
12.	Pada saat melakukan pemijatan oksitosin perlu rileks agar dapat membantu memulihkan ketidakseimbangan saraf dan hormon serta memberikan ketenangan alami	76,2	23,8	81,0	19,0
13.	Pijat oksitosin tidak memberikan manfaat yang dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui	71,4	28,6	23,8	76,2
14.	Pijat oksitosin dapat membuat ibu merasa tidak nyaman karena tidak memberikan manfaat untuk meningkatkan kenyamanan pada ibu	57,1	42,9	9,5	90,5
15.	Pada saat melakukan pemijatan oksitosin ibu tidak perlu rileks karena tidak memberikan manfaat bagi ibu untuk keseimbangan hormon.	76,2	23,8	28,6	71,4

Berdasarkan Tabel 19. Hasil penelitian ditemukan bahwa dari 15 item pertanyaan pengetahuan terdapat 2 soal pertanyaan *favorable* (positif) yang memiliki jawaban “salah” terbanyak pada *Pre-Test* yaitu di nomor 4 dan 5. Sedangkan terdapat 3 soal pertanyaan *unfavorable* (negatif) dengan pilihan jawaban “benar” terbanyak pada *Pre-Test* yaitu di nomor 2, 7, dan 14

Item pertanyaan *favorable* (positif) di nomor 4 dan 5, dengan pertanyaan nomor 4 yaitu Pijat oksitosin dapat memberikan manfaat untuk mempercepat produksi ASI. Pertanyaan tersebut berada di video di durasi ke 6 menit 6 detik yang berjudul Manfaat Pijat Oksitosin. Hasil distribusi persentase jawaban *Pre-Test*, pilihan jawaban “salah” terbanyak yaitu sebesar 33,3%, setelah diberikan edukasi berupa penayangan video dan repetisi pengulangan media yang dilakukan mandiri oleh responden bahwa pilihan jawaban “benar” meningkat pada hasil *Post-Test* yaitu sebesar 90,5%. Pertanyaan nomor 5 yaitu Pijat oksitosin dapat dilakukan atau dipijat pada punggung oleh suami. Pertanyaan tersebut berada di durasi video ke 5 menit 44 detik yang berjudul Apa Yang Bisa Dilakukan Untuk Bantu Istri. Pilihan jawaban “salah” terbanyak yaitu sebesar 42,9% pada *Pre-Test* dan kini meningkat pada hasil *Post-Test* dengan pilihan jawaban “benar” sebesar 90,5%.

Item pertanyaan nomor 2, 7, dan 14 termasuk ke pertanyaan *unfavorable* (negatif). Pada pertanyaan nomor 2 yaitu Pijat oksitosin merupakan pemijatan yang tidak memberikan efek terhadap kelancaran pengeluaran ASI, pertanyaan tersebut berada di durasi video 6 menit 6 detik yang berjudul Manfaat Pijat Oksitosin. Hal ini

dapat diketahui pada hasil pilihan jawaban *Pre-Test* dengan jawaban “benar” terbanyak sebesar 47,6% dan hasil jawaban “salah” pada *Post-Test* meningkat yaitu sebesar 100%. Pertanyaan nomor 7 yaitu Pijat oksitosin dapat dilakukan sendiri oleh ibu tanpa dibantu suami, pertanyaan tersebut berada di video di durasi ke 5 menit 44 detik yang berjudul Apa Yang Bisa Dilakukan Untuk Bantu Istri. Diketahui bahwa distribusi persentase jawaban “benar” terbanyak pada *Pre-Test* sebesar 47,6%, sedangkan pada hasil jawaban *Post-Test* meningkat dengan pilihan jawaban “salah” sebesar 81%.

Pertanyaan nomor 14 yaitu Pijat oksitosin dapat membuat ibu merasa tidak nyaman karena tidak memberikan manfaat untuk meningkatkan kenyamanan pada ibu, pertanyaan tersebut berada di durasi video ke 7 menit 59 detik yang termasuk pada langkah-langkah pijat oksitosin berjudul Gunakan Punggung Jari Secara Bergantian. Materi tersebut mengartikan bahwa pijatan oksitosin dapat membuat ibu merasa rileks dan nyaman. Dapat diketahui pada hasil distribusi jawaban *Pre-Test*, jawaban “benar” terbanyak sebesar 42,9%, sedangkan pada hasil distribusi jawaban *Post-Test* meningkat sebesar 90,5% dengan pilihan jawaban “salah”. Pijat oksitosin sebagai terapi alternatif pada ibu nifas yang memiliki permasalahan ASI tidak lancar karena, pijatan ini membuat ibu merasa rileks dan nyaman serta ibu merasakan sensasi aliran ASI yang keluar atau menetes dari payudara ibu (Hidayah and Anggraini, 2023).

Hasil distribusi persentase jawaban pengetahuan ayah meningkat setelah pemberian edukasi berupa penayangan video dan pengulangan video mandiri. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya pemahaman materi yang diberikan, tingkat atusias responden saat mendengarkan, menyaksikan video, berdiskusi, dan mampu melakukan repetisi pengulangan video secara mandiri. Tidak hanya itu, kelebihan media yang digunakan menampilkan penjelasan yang menarik, video tersebut tidak menggunakan kata-tata melainkan terdapat gambar bergerak dan suara yang jelas.

### Sikap Ayah ASI Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Melalui Media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin)

Sikap Ayah ASI dari hasil penelitian dengan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase sikap *Pre-Test* dan *Post-Test* intervensi melalui video animasi tentang pijat oksitosin dengan menggunakan statistik deskriptif. Berikut adalah hasil analisis sikap responden pada tabel 20.

Tabel 20. Distribusi frekuensi berdasarkan sikap responden *Pre-Test* dan *Post-Test* pemberian edukasi melalui media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin)

Tingkat Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b><i>Pre-Test</i></b>		
Baik (76-100%)	11	52,4
Cukup (56-75%)	10	47,6
Kurang (<56%)	0	0
<b><i>Post-Test</i></b>		
Baik (76-100%)	21	100
Cukup (56-75%)	0	0
Kurang (<56%)	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer penelitian

Berdasarkan Tabel 20. Terdapat perubahan sikap sebelum diberikan edukasi sebesar 52,4% sikap baik dan 47,6% sikap cukup. Sedangkan sesudah diberikan edukasi tentang pijat oksitosin terdapat peningkatan sikap mayoritas 100% sikap baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putriana *et al.* 2023) terdapat peningkatan sikap suami setelah pemberian edukasi tentang ASI eksklusif dengan nilai sebelum 86,50% dan setelah 91,0% yang berarti suami memiliki kategori sikap baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Suardani *et al.* 2023) juga menyatakan bahwa adanya perubahan sikap suami menjadi baik (positif) setelah pemberian edukasi melalui media *audio visual* tentang *postpartum blues*.

Sikap merupakan respon seseorang untuk mengambil keputusan dan memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang berlangsung sesuai dengan pengalaman pribadi (Sonia *et al.* 2024). Seseorang yang memiliki usia lebih matang akan mudah terbentuk sikapnya terutama dalam halnya berfikir dan menerima pengetahuan baru yang ada di dalam dirinya (Zuliana *et al.* 2023). Sikap ayah sangat penting dalam keterlibatan dan kehadiran dalam proses edukasi pijat oksitosin, sehingga sikap menjadi positif dalam memberikan dukungan seperti, informasional, emosional, dan fisik guna dalam keberhasilan proses menyusui. Hal ini didukung oleh teori Azwar dalam (Febriyeni and Rizka, 2020) bahwa yang mempengaruhi faktor sikap seseorang adalah pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan, pengaruh kebudayaan, media massa, faktor emosional, pendidikan, lembaga agama dan lembaga pendidikan.

Pembentukan sikap dipengaruhi oleh proses belajar melalui pendidikan yang berhubungan dengan menghargai, perasaan, emosi, minat, nilai dan sikap. Oleh karena itu, sikap berkaitan dengan pengetahuan, semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula sikapnya (Ulfah and Arifudin, 2021). Menurut peneliti (Ningsih *et al.* 2023) dengan adanya edukasi mengenai pijat oksitosin dapat merubah sikap seseorang, dari sikap yang negatif dapat berubah menjadi sikap yang positif, sehingga dapat memberikan dukungan kelancaran ASI pada ibu menyusui.

Seperti halnya pada penelitian ini, bahwa setelah pemberian edukasi melalui video animasi tentang pijat oksitosin nilai pengetahuan ayah berubah menjadi kategori baik dan nilai sikapnya juga semakin baik terhadap pentingnya pijat oksitosin dalam keberhasilan ASI eksklusif. Perubahan sikap ayah terjadi, karena pengalaman pribadi dan kepercayaan yang didapatkan dari penggunaan media video animasi, media ini melibatkan indera pengelihat dan pendengaran yang mempengaruhi keberhasilan proses edukasi melalui penyajian materi yang terstruktur, pemilihan kata yang digunakan tidak terlalu rumit, visualisasi menarik dan bergerak, *audio* jelas sehingga mampu mengetahui, memahami dan menerima materi yang disampaikan.

Sesuai dengan penelitian (Suprpto *et al.* 2022) bahwa adanya perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan intervensi tentang gizi seimbang melalui media video animasi selama proses edukasi. Penggunaan media dalam pemberian edukasi melalui media video animasi akan meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempermudah dan memperjelas *audiens* dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan serta mendapatkan hasil pengetahuan yang maksimal (Isti *et al.* 2020). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses edukasi adalah faktor individu, menyajikan materi pada media video, penggunaan kata yang mudah, visualisasi dan *audio* pada materi yang disajikan (Sabarudin *et al.* 2020).



**Distribusi Persentase Jawaban Responden Sikap Tentang Pijat Oksitosin Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Melalui Media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin)**

Tabel 21. Distribusi persentase jawaban responden sikap tentang pijat oksitosin *Pre-Test* dan *Post-Test* pemberian edukasi melalui media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin)

No	Item Pertanyaan	<i>Pre-Test</i> %				<i>Post-Test</i> %			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	Sebaiknya Ayah mau membantu istri melakukan pijat oksitosin	57,1	38,1	4,8	0	85,7	14,3	0	0
2.	Ayah merasa senang karena tahu manfaat dari pijat oksitosin adalah membuat ASI keluar lancar	47,6	52,4	0	0	81,0	19,0	0	0
3.	Ayah tetap mendukung istri meskipun ASI kurang lancar	9,5	61,9	23,8	4,8	42,9	57,1	0	0
4.	Pijat oksitosin dapat dilakukan disepanjang tulang belakang leher dengan gerakan memutar sebanyak 3 kali	19,0	66,7	9,5	4,8	52,4	47,6	0	0
5.	Pemijatan oksitosin dilakukan oleh Ayah dapat memberikan rasa nyaman dan rileks pada istri	23,8	57,1	19,0	0	85,7	14,3	0	0
6.	Sebaiknya Ayah mau menyempatkan waktu untuk melakukan pemijatan oksitosin pada istri berdurasi 3 menit	33,3	52,4	14,3	0	57,1	42,9	0	0

Berdasarkan Tabel 21. Hasil penelitian ditemukan bahwa dari 6 item pertanyaan sikap termasuk ke pertanyaan *favorable* (positif), hal ini terdapat 3 soal yang memiliki jawaban “sangat setuju” sedikit di hasil *Pre-Test* yaitu di nomor 3, 4 dan 5.

Item pertanyaan pada nomor 3 yaitu Ayah tetap mendukung istri meskipun ASI kurang lancar. Pertanyaan tersebut berada di durasi 5 menit 44 detik yang berjudul Apa Yang Bisa Dilakukan Untuk Bantu Istri. Judul materi tersebut mengartikan bahwa suami dapat mendukung istri dalam meningkatkan produksi ASI dengan melakukan pijatan oksitosin. Dapat diketahui bahwa hasil jawaban atau tanggapan “sangat setuju” sedikit pada *Pre-Test* sebesar 9,5% namun, setelah adanya pemberian edukasi hasil jawaban “sangat setuju” meningkat sebesar 42,9% pada *Post-Test*. Dukungan suami kepada istri yang sedang menyusui sangat berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif, keterlibatan suami dimulai sejak masa kehamilan dengan mempersiapkan persalinan, membantu mempersiapkan makanan bergizi yang banyak mengandung pengeluaran ASI, serta perawatan payudara (Tampubolon, 2024).

Item pertanyaan nomor 4 yaitu Pijat oksitosin dapat dilakukan disepanjang tulang belakang leher dengan gerakan memutar sebanyak 3 kali. Pertanyaan tersebut berada di durasi 6 menit 57 detik yang berada pada langkah-langkah pijat oksitosin bagian “sudah mulai pijat”. Pada hasil distribusi *Pre-Test*, responden memberikan jawaban atau tanggapan “sangat setuju” paling sedikit sebesar 19%. Sedangkan pada hasil distribusi *Post-Test* setelah pemberian edukasi dan repetisi pengulangan media, jawaban “sangat setuju” meningkat sebesar 52,4%.

Item pertanyaan nomor 5 yaitu Pemijatan oksitosin dilakukan oleh Ayah dapat memberikan rasa nyaman dan rileks pada istri. Pertanyaan tersebut berada di durasi 7 menit 59 detik yang termasuk pada langkah-langkah pijat oksitosin berjudul Gunakan Punggung Jari Secara Bergantian. Pada hasil distribusi jawaban *Pre-Test*, pilihan jawaban “sangat setuju” paling sedikit sebesar 23,8%. Setelah diberikan edukasi dan repetisi pengulangan media, responden mampu memberikan jawaban atau tanggapan “sangat setuju” sebesar 85,7% pada *Post-Test*. ASI ibu yang tidak lancar perlu upaya Kelancaran ASI dengan meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin yang artinya bahwa oksitosin terhambat sehingga pengeluaran produksi ASI berkurang maka perlu rangsangan berupa pemijatan yang dilakukan oleh ayah (Julianti *et al.* 2019).

Peningkatan sikap ayah meningkat, dapat diketahui dari hasil distribusi jawaban *Pre-Test* menuju *Post-Test*. Hal ini terjadi karena, adanya pemberian edukasi berupa penyangan video dan retensi repetisi penayangan ulang mandiri antara *Pre-Test* menuju *Post-Test* yang membuat ranah kognitif dan afektif terbentuk serta materi video yang disajikan terstruktur dan mudah dipahami.

### **Efektivitas Pemberian Edukasi Melalui Media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ayah ASI**

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari variabel pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin). Sebelum dilakukan uji bivariat, dilakukan uji normalitas untuk menentukan data normal atau tidak serta uji apa yang selanjutnya akan digunakan. Berdasarkan analisis data menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* bahwa nilai *p value* <0.05 artinya data tidak berdistribusi normal. Maka analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Berikut adalah hasil analisis bivariat pada tabel 22.

Tabel 22. Efektivitas pemberian edukasi melalui media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Ayah ASI sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Variabel	n	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>		$\Delta$ Delta	<i>P-Value</i>
		Mean $\pm$ SD	Min-Max	Mean $\pm$ SD	Min-Max		
Pengetahuan	21	71.10 $\pm$ 10.611	53-93	86.33 $\pm$ 7.116	73-100	21	0.000
Sikap		79.14 $\pm$ 4.830	75-88	92.14 $\pm$ 4.246	79-100	21	0.000

Keterangan: \*Signifikansi dari hasil uji *Wilcoxon p-value* <0,05

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* pada tabel 22. Diketahui hasil *Pre-Test* pengetahuan menunjukkan rata-rata sebesar 71.10 dengan standar deviasi 10.611 (minimum 53 dan maksimum 93) dan sikap menunjukkan rata-rata sebesar 79.14 dengan standar deviasi 4.830 (minimum 75 dan maksimum 88), sedangkan rata-rata hasil *Post-Test* pengetahuan sebesar 86.33 dengan standar deviasi 7.116 (minimum 73 dan maksimum 100). dan sikap menunjukkan rata-rata sebesar 92.14 dengan standar deviasi 4.246 (minimum 79 dan maksimum 100). Proses edukasi pada ayah ASI mengalami perubahan dapat dilihat pada hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dengan nilai delta sebesar 21, artinya sebanyak 21 responden mengalami perubahan sebelum dan sesudah diberikan intervensi “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* pada pengetahuan dan sikap sebesar *p-value* 0.000 ( $p \leq 0.05$ ) yang berarti adanya efektivitas pemberian edukasi melalui media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap AyahASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap suami setelah pemberian edukasi tentang *postpartum blues* menggunakan media *audio visual* dengan nilai *p-value* 0.001 ( $p < 0.05$ ) (Suardani *et al.* 2023). Hasil penelitian (Sibero *et al.* 2022) juga menunjukkan terdapat pengaruh edukasi menggunakan media video tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan *p-value* 0.04 dan peran suami *p-value* 0.014.

Penyerapan informasi yang lebih efektif adalah media video animasi, karena melibatkan indera pengelihatan dan pendengaran secara bersamaan dibandingkan hanya menggunakan media *visual* yaitu indera pengelihatan saja seperti poster (Ulfah *et al.* 2024). Media merupakan sebuah sarana untuk menghubungkan informasi atau pesan untuk memudahkan penyampaian informasi dari pemberi dan penerima pesan. Dalam pemberian edukasi diperlukan alat media berupa video animasi, buku, *power point*, *audio*, poster, *internet* dan lainnya (Yaumi, 2018).

Pengetahuan dan sikap ayah ASI meningkat setelah diberikan intervensi menggunakan video animasi. Hal ini terjadi karena adanya pemberian edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ayah setelah pemberian edukasi tentang pijat oksitosin melalui media video animasi dengan nilai signifikansi <0.001. Penggunaan metode dan media yang digunakan lebih efektif dalam menyampaikan informasi, karena materi yang disajikan terstruktur sesuai dengan pokok-pokok materi, menjelaskan tahapan praktik/langkah-langkah pijat oksitosin dengan gambar bergerak, visualisasi dan suara, sehingga ayah menerima dan memahami materi yang diberikan dengan baik. Hal ini didukung bahwa video animasi lebih efektif dalam menyajikan informasi, menyampaikan materi dan menjelaskan

tahapan yang rumit menjadi lebih mudah, mengajarkan keterampilan, suara dan video jelas serta menarik yang tidak akan membuat bosan (Rahmayanti, 2024).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Supliyani and Djamilus, 2021) yang menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan ibu dalam menyusui setelah diberikan edukasi tentang penatalaksanaan ASI eksklusif melalui media video *tutorial*. Sesuai dengan penelitian (Lestari *et al.* 2020) bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI dan keterampilan suami dalam melakukan metode SPEOS (stimulasi pijat endorfin, oksitosin, dan sugestif) terhadap pengetahuan dan sikap suami ibu nifas melalui teknik demonstrasi oleh kelompok intervensi dengan nilai *p-value* pengetahuan 0.007 dan sikap *p value* 0.009 (Lestari *et al.* 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Panahi *et al.* 2022) juga menunjukkan terdapat efektivitas pemberian edukasi pada ayah dalam mendukung ibu menyusui, praktik ibu menyusui, dan status pemberian ASI eksklusif (Panahi *et al.* 2022).

Seperti halnya tujuan keberhasilan proses pembelajaran mengacu pada tiga domain menurut Benyamin S. Bloom dalam (Ulfah and Arifudin, 2021) yaitu domain *kognitif* (ranah intelektual atau berfikir), *afektif* (ranah sikap), dan *psikomotor* (ranah keterampilan). Sesuai dengan tingkatan ranah *kognitif* merupakan kemampuan untuk berfikir atau menyerap materi yang dipelajari berupa pengetahuan sebagai kemampuan untuk mengetahui materi, seseorang dapat memahami materi yang belum pernah diketahuinya, menerapkan informasi yang sudah dipelajari, menganalisis dengan menguraikan, dan sintesis menjadi suatu pola yang berstruktur, serta evaluasi sebagai pertimbangan dalam mengisi jawaban (Zainudin and Ubabuddin, 2023). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ayah setelah diberikan edukasi mengenai pengetahuan ASI dan peran ayah melalui media multimedia (Mariani and Suratmi, 2021).

Media video animasi merupakan media untuk menyampaikan tujuan pesan dalam bentuk animasi dan suara yang sesuai, sehingga membuat seseorang mudah menyerap materi, menerima, memahami dan memberikan respon yang baik selama proses edukasi (Irawan *et al.* 2021). Pada penelitian ini, pemberian edukasi pada ayah ASI dilakukan selama 2 kali pertemuan (20 menit setiap sesi pertemuan). Pemberian edukasi dengan memberikan *Pre-Test*, pemutaran media menggunakan media video animasi tentang pijat oksitosin berdurasi 9 menit 44 detik, memberikan *Post-Test* dan penayangan video kembali. Video animasi tersebut diputar satu kali setiap 2 sesi pertemuan dengan jarak antar sesi 1-2 minggu, kemudian ayah melakukan observasi materi pada video tersebut dengan melakukan pengulangan video secara mandiri sebanyak satu kali setelah intervensi melalui cara *screen record*. Sehingga media yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ayah. Menurut teori pendidikan kesehatan bahwa pemberian edukasi tidak efektif ketika diberikan hanya 1 kali pertemuan, karena proses edukasi yang tidak sering akan mempengaruhi hasil informasi yang didapat, maka proses pendidikan kesehatan perlu dilakukan pengulangan intervensi minimal 2 atau 3 kali pertemuan (Hanifah *et al.* 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riski, 2022) bahwa pemberian edukasi pada ibu menggunakan media video berdurasi 10 menit tentang ASI eksklusif dengan pemutaran video satu kali dalam 2 sesi pertemuan dengan jarak antar sesi 1 minggu, intervensi dilakukan secara individu oleh kelompok intervensi sehingga edukasi diberikan secara bertahap dan ada pengulangan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Hasil tersebut menunjukkan

terdapat pengaruh signifikan pada pemberian edukasi tentang ASI eksklusif melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan nilai *p-value* 0.001.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zakaria, 2017) sama bahwa pemberian edukasi dilakukan 2 kali pertemuan selama 35 menit (15 menit *pre-post* dan 20 menit tanya jawab) dengan jarak antar 1 minggu melalui media *audio visual* tentang inisiasi menyusui dini dengan pemutaran satu kali berdurasi 20 menit, menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian edukasi menggunakan media *audio visual* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada ibu yang diberikan media dengan nilai *p-value* 0.00. Berbeda halnya dengan penelitian (Istighfarraniyah, 2023) yang menunjukkan pemberian edukasi yang hanya diberikan 1 kali pertemuan selama 10 menit menggunakan media video dalam bentuk satu kelas dapat berpengaruh signifikan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu dengan nilai *p-value* 0.000. Hal tersebut tidak hanya dari pemberian media melainkan karena faktor lain seperti situasi dan kondisi pada saat pengisian kuesioner kurang kondusif.

Pengetahuan sangat penting dalam terwujudnya suatu sikap dan tindakan, hal ini terjadi karena pengetahuan ayah yang baik akan memiliki informasi dengan wawasan pengetahuan yang banyak dan luas sehingga dapat mempengaruhi dukungan ayah selama proses ibu menyusui (Sawitri, 2022). Ketika sikap seseorang berubah apabila telah memiliki *kognitif* tinggi (Suprpto *et al.* 2022). Perubahan *kognitif* yang tinggi ketika sudah mencapai tingkat evaluasi yang berkaitan dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek (Alini, 2021). Sedangkan pada perubahan sikap ketika mampu menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab (Sanifah, 2018). Pentingnya penggunaan media video animasi dalam proses edukasi mengandung unsur pesan dalam bentuk gambar bersamaan dengan suara untuk dilihat dan didengar sehingga meningkatkan daya tarik, memudahkan dalam penyampaian materi serta mudah diingat (Isti *et al.* 2020).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mayoritas usia responden lebih dari 25 tahun dengan tingkat pendidikan mayoritas perguruan tinggi, dan jenis pekerjaan mayoritas adalah karyawan. Media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) pada isi materi dan desain media sangat baik dan layak digunakan sebagai pemberian edukasi. Terdapat perubahan peningkatan pengetahuan ayah ASI sebelum dan setelah pemberian edukasi melalui media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) dan terdapat perubahan peningkatan sikap ayah ASI sebelum dan setelah pemberian edukasi melalui media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin). Dari hasil analisis uji *Wilcoxon* terdapat keberhasilan pemberian edukasi melalui media OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ayah ASI.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menjadi referensi awal dalam melanjutkan penelitian yang sama dengan mengembangkan uji daya terima video animasi pada responden mengenai pijat oksitosin dan membandingkan media video animasi dengan media lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnin, A.B., Rahmanto, Y., and Puspaningrum, A.S., 2022. Pembuatan Game Edukasi Pembelajaran Kata Imbuhan Untuk Tingkat Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Negeri Karang Sari Lampung Utara). *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 3 (2), 202–212.
- Alini, T., 2021. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6 (3), 18–25.
- Asry, L.W., 2020. Hubungan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi [online]. *Jurnal. Biram Samtani Sains*. 4(1). Available from: <https://jurnal.ugp.ac.id/index.php/jbss/article/view/82/66> [Accessed 13 Jun 2024].
- Azizah, L.S., Permadi, M.R., Susindra, Y., and Purnasari, G., 2021. Pengaruh Pemberian Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Status Gizi Lebih Di SMAN 1 Pasirian Lumajang [online]. *HARENA: Jurnal Gizi*. 2(1). Available from: <https://publikasi.polije.ac.id/harena/article/view/2851/1940> [Accessed 27 Jun 2024].
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023. Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi [online]. Available from: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMMy/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html> [Accessed 20 Jan 2024].
- Bupu, D.T.T., Setiono, K.W., and Davidz, I.K., 2019. Analisis Faktor Risiko Rendahnya Cakupan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas OESAPA [online]. *Cendana Medical Journal (CMJ)*. 7(2). Available from: <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/1791/1370> [Accessed 9 Feb 2024].
- Diantari, N.P.M. and Agung, A.A.G., 2021. Video Animasi Bertema Tri Hita Karana pada Aspek Afektif Anak Usia Dini [online]. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiskha*. 9(2). Available from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/35497/20088> [Accessed 1 Feb 2024].
- Doko, T.M., Aristiati, K., and Hadisaputro, S., 2019. Pengaruh Pijat Oksitosin oleh Suami terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2 (2), 66–86.
- Febriyeni and Rizka, A.R., 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 14 (2), 40–2004.
- Gultom, C.E., Jasmawati, J., and Nulhakim, L., 2023. Efektivitas Pijat Oksitosin oleh Suami dan Bidan dalam Meningkatkan Kelancaran ASI pada Ibu Nifas. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2 (2), 79–89.

- Hanifah, R., Oktavia, N.S., and Nelwatri, H., 2021. Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi dan *Power Point* Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4 (2).
- Hidayah, A. and Anggraini, R.D., 2023. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas di BPM Noranita Kurniawati [online]. *Journal of Education Research*. 4(1). Available from: <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/154/126> [Accessed 13 Feb 2024].
- Imelda, Nuraidah, and Pulungan, V., 2024. Edukasi Melalui Video Digital Tentang Simulasi Cara Perawatan Payudara (*Breast Care*) dan Pijat Oksitosin Untuk Mendukung Keberhasilan Ibu Memberikan ASI. *Indonesia Berdaya*, 5 (1), 133–140.
- Irawan, T., Dahlan, T., and Fitriani, F., 2021. Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar [online]. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 07(01). Available from: <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/738/613> [Accessed 2 Jul 2024].
- Isti, L.A., Agustini, S., and Wardoyo, A.A., 2020. Pengembangan Media Video Animasi Materi Sifat-Sifat Cahaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar [online]. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1). Available from: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/7494/3976> [Accessed 1 Jul 2024].
- Istighfarraniyah, Z., 2023. Pengaruh Edukasi Pemberian ASI Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi Di Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Gizi UNESA*, 3(3), 366–375.
- Julianti, R., Susanti, Y., IV Bidan Pendidik, P.D., and Ranah Minang Padang, Stik., 2019. Pengaruh Pijat Punggung Yang Dilakukan Oleh Suami Terhadap Percepatan Pengeluaran ASI Pada Ibu *Post Partum* Hari I Dan Ke II Di Puskesmas Sebrang Padang. *jurnal.umsb.ac.id*, XIII (10).
- Karyaningtyas, W., Martanti, L.E., and Widyastuti, E., 2020. *The Effectiveness of Booklets and Animation Videos on Increasing the Danger of Post Partum Sign Knowledge on the Husband*. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 2 (1), 8–17.
- Khoirunnisa, S., Kurniasari, R., and Sefrina, L.R., 2022. *The Effect of Using Animation Videos and Threads of Twitter Threads on Nutrition Knowledge During Covid-19 Pandemic*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18 (4), 266–272.
- Lestari, N., Susmiati, S., Kesehatan, L.F.-H.J., and 2020, undefined, 2020. Pengetahuan, sikap tentang ASI (Air Susu Ibu) dan keterampilan suami ibu nifas dalam melakukan metode SPEOS (Stimulasi Pijat Endorfin, Oksitosin, dan Sugestif). *ejournalmalahayati.ac.id*, 14 (3), 321–331.

- Mariani, N.N. and Suratmi, 2021. Pemberian Edukasi Ayah Dalam Upaya Peningkatan Keberhasilan Menyusui Di PMB Eliyanti, Kabupaten Kuningan Tahun 2020. *Jurnal Abdikemas. ojs.poltekkespalembang.ac.id*, 3 (2).
- Meisheila, A.C., Kurniawati, D., and Septiyono, E.A., 2022. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dukungan Suami Selama Kehamilan. *Idea Nursing Journal*, 13 (1), 41–47.
- Ningsih, D.A., Sakinah, I., Silaturohmih, Indriani, T., and Musarofah, S.H., 2023. Peningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Ibu dalam Mendukung Kelancaran ASI dengan Pijat Oksitosin [online]. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 8(4). Available from: <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/4722/3466> [Accessed 18 Jun 2024].
- Novitasari, E. and Maryatun, M., 2023. Penerapan Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Kebakkramat 1 Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1 (4), 11–25.
- Nurasiaris, S.K., Inayatul Aini, and Siti Sofiyah, 2018. Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas (Di Wilayah Kerja Ponkesdes Desa Grogol Kec. Diwek, Kab. Jombang). *STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*.
- Nurnainah, Sri, W.B., and Nurnaeni, 2023. Edukasi Pentingnya Pengetahuan Suami Tentang *Breastfeeding Father* Dalam Mendukung Kelancaran Produksi ASI Ibu Menyusui di Puskesmas Togo Togo Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(2), 489–496.
- Panahi, F., Rashidi Fakari, F., Nazarpour, S., Lotfi, R., Rahimizadeh, M., Nasiri, M., and Simbar, M., 2022. *Educating Fathers to Improve Exclusive Breastfeeding Practices: a Randomized Controlled Trial. BMC Health Services Research*, 22 (1).
- Peraturan Presiden RI, 2021. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Putriana, Y., Pranjaya, R., and Mujab, S., 2023. Efektifitas Edukasi aplikasi online Berbasis android terhadap suami ibu hamil tentang ASI eksklusif [online]. *Midwifery Journal*. 3(2). Available from: <https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/MJ/article/view/10387/pdf> [Accessed 16 Jun 2024].
- Rahayu, D. and Yunarsih, 2018. Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum. *Journal of Ners Community*, 09 (01), 08–14.
- Rahmayanti, R., 2024. Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pentingnya Sarapan Pagi [online]. *Jurnal Riset Pangan dan Gizi*. 6(1). Available from: [https://ejurnalpangan-gizipoltekkesbjm.com/index.php/JR\\_PANZI/article/view/184/106](https://ejurnalpangan-gizipoltekkesbjm.com/index.php/JR_PANZI/article/view/184/106) [Accessed 24 Jun 2024].



- Riski, E.N., 2022. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Pagar Jati. *Skripsi. Politeknik Kesehatan Bengkulu*.
- Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L.O., Syahbudin, Nirmala, F., Saputri, A.I., and Hasyim, M.S., 2020. Efektivitas Pemberian Edukasi secara *Online* melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau [online]. *Jurnal Farmasi Galenica*. (6) 2. Available from: <https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/Galenika/article/view/15253/11389> [Accessed 13 Feb 2024].
- Sanifah, L.J., 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan *Activities Daily Living* (ADL) (Di Dusun Candimulyo, Desa candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang). *STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*.
- Saraha, R.H. and Umanailo, D.R., 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Relating Factors to the Success of Exclusive Breastfeeding. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 8 (1).
- Sawitri, N.K.A., 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang ASI Eksklusif Dengan Penerapan Breastfeeding Father di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas Blahbatuh 1. *Skripsi. Insituti Teknologi dan Kesehatan Denpasar Bali*.
- Sibero, J.T., Wulan, M., Tarigan, R., and Suwardi, S., 2022. *The Influence of Health Education on Exclusive Breastfeeding Using Video on The Knowledge and Role of The Husband*. *Journal of Midwifery Malahayati*, 8 (1).
- Simandalahi, L., 2020. Gambaran Pengetahuan dan Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Klinik S.Br. Simanjuntak Kec. Besitang Kab. Langkat Tahun 2020. Medan.
- Siregar, Y.Y., Lesatari, W., and Hasanah, o, 2022. Hubungan Peran Suami dan Sosial Budaya dalam Pemberian ASI di Pekanbaru, Riau [online]. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*. 5(1). Available from: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs/article/view/14898/7615> [Accessed 23 Feb 2024].
- Sonia, G., Novita, A., and Putri, M.T., 2024. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami Dengan Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan di Desa Cihea Wilayah Kerja Puskesmas Hanurwangi Tahun 2023 [online]. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. 3(5). Available from: <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/2751/2679> [Accessed 18 Jun 2024].
- Suardani, N.P., Wayan, N., Parwati, M., Putu, N., Kurnia Indriana, R., and Wulandari, I.A., 2023. Efektivitas Promosi Kesehatan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Suami Ibu Hamil Trimester III Tentang Postpartum Blues. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14 (1), 74–83.

- Sugiyanti, Mintaningtyas, S.I., Pihahay, P.J., and Iryani, D., 2022. Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswi Tentang Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan Sorong*.
- Sugiyatno, S., 2023. Efektivitas Media *WhatsApp* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Suami di Puskesmas Arga Mulia. *Jurnal Surya Medika*, 9 (3), 42–50.
- Supliyani, E. and Djamilus, F., 2021. Efektivitas Media Video Tutorial Penatalaksanaan ASI Eksklusif Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Menyusui [online]. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. 13(01). Available from: <https://juriskes.com/index.php/jrk/article/view/1877/455> [Accessed 4 Jul 2024].
- Suprpto, S., Mulat, T.C., and Hartaty. H., 2022. Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 [online]. *Jurnal Keperawatan Profesional*. 3(1). Available from: <https://salnesia.id/kepo/article/view/303/156> [Accessed 28 Jun 2024].
- Suyati and Muzayyaroh, 2023. *Husband's Knowledge and Attitudes About Oxytocin Massage in Breastfeeding Mothers*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10 (2), 104-110.
- Tampubolon, I.L., 2024. Hubungan Dukungan Suami dan Perawatan Payudara dengan Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui [online]. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 9 (1), 150–155. Available from: <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/1345/886> [Accessed 26 Aug 2024].
- Ulfah and Arifudin, O., 2021. Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik [online]. *Jurnal Al-Amar*. 2(1). Available from: <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88/51> [Accessed 27 Jun 2024].
- Ulfah, N.D., Suhat, Budiman, Mauliku, N.E., and Laili, A., 2024. Pendidikan Seksual Dasar Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di SD Ketib Sumedang [online]. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. 7(6). Available from: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/5097/4013> [Accessed 28 Jun 2024].
- Wijaya, F.A., 2019. ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan [online]. *Cermin Dunia Kedokteran*. Available from: <https://cdkjournal.com/index.php/cdk/article/view/485/446> [Accessed 11 Jul 2023].
- Wirawan, K.E., Bagia, I.W., and Susila, G.P.A.J., 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5 (1).
- World Health Organization, 2023. *Breastfeeding* [online]. [Online]. Available from: [https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab\\_2](https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_2) [Accessed 20 Jan 2024].

- Yaumi, M., 2018. Media dan Teknologi Pembelajaran [online]. *Prenada Media. Books.* Available from: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2uZeDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Pengaruh+Aktivitas+Belajar+dengan+Hasil+Belajar+Sumber:+\(Muhammad+Yaumi+2018:13\)&ots=RF\\_17jDcnR&sig=c3SUuMkKhqz2pA2wpVHlDllykDk&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2uZeDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Pengaruh+Aktivitas+Belajar+dengan+Hasil+Belajar+Sumber:+(Muhammad+Yaumi+2018:13)&ots=RF_17jDcnR&sig=c3SUuMkKhqz2pA2wpVHlDllykDk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false) [Accessed 24 Jun 2024].
- Zainudin and Ubabuddin, 2023. Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Sebagai Ojek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik [online]. *Islamic Learning Journal.* 1(3). Available from: <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1197/474> [Accessed 28 Jun 2024].
- Zakaria, F., 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Kota Yogyakarta.
- Zubaidah, Sari, L.A., and Suryani, 2024. Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas [online]. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan.* 16 (1). Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/1802/1604> [Accessed 23 Feb 2024].
- Zuliana, Munir, N.W., Sunarti, and Padhila, N.I., 2023. Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memijat Bayi [online]. *Window of Nursing Journal.* 4(1). Available from: <https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/730/465> [Accessed 18 Jun 2024].

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kuesioner Utama Penelitian

#### KUESIONER PENELITIAN

#### EFEKTIVITAS PEMBERIAN EDUKASI MELALUI MEDIA “OBROLIN” (VIDEO ANIMASI PIJAT OKSITOSIN) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP AYAH ASI

##### A. Cover

A. No. Responden	:	(diisi oleh enumerator)
B. Enumerator	:	
C. Tanggal wawancara	:	
D. Nama responden	:	
E. Tanggal lahir/Usia	:	
responden		
F. No. Hp/ <i>Whatsapp</i>	:	
G. Alamat	:	
H. Catatan wawancara	:	



**PROGRAM STUDI GIZI**  
**FAKULTAS TEKNOLOGI PANGAN DAN KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS SAHID**

**2024**

## Lampiran 2 Naskah Penjelasan Penelitian

---

<b>JUDUL PENELITIAN</b>	<b>: EFEKTIVITAS PEMBERIAN EDUKASI MELALUI MEDIA “OBROLIN” (VIDEO ANIMASI PIJAT OKSITOSIN) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP AYAH ASI</b>
<b>INSTANSI PELAKSANA</b>	<b>: UNIVERSITAS SAHID</b>

---

### NASKAH PENJELASAN PENELITIAN

#### UNDANGAN UNTUK BERPARTISIPASI

Kami adalah tim peneliti yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dari Program Studi Gizi, Fakultas Teknologi Pangan & Kesehatan, Universitas Sahid yang akan melakukan kegiatan penelitian mengenai “Efektivitas Pemberian Edukasi Melalui Media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ayah ASI”. Kami mengundang Saudara untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Informasi berikut ini disediakan untuk membantu Saudara dalam membuat keputusan keikutsertaan setelah mendapat penjelasan. Jika ada pertanyaan, Saudara tidak perlu ragu dalam menyampaikannya kepada kami.

#### DASAR PEMILIHAN PESERTA

Saudara dipilih sebagai salah satu peserta karena Saudara:

1. Bersedia mengikuti penelitian dengan mengisi *informed consent*.
2. Ayah yang merupakan bagian dari komunitas Ayah ASI se-Indonesia dan pernah mengikuti kelas Ayah ASI.
3. Ayah ASI yang tinggal dalam satu tempat tinggal yang sama bersama istri.
4. Ayah ASI wajib mengikuti proses edukasi selama 2 sesi pertemuan hingga selesai.

#### TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis keberhasilan pemberian edukasi melalui media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ayah ASI.

#### PENJELASAN PROSEDUR PENELITIAN

1. Tahap persiapan yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi ke dalam grup *whatsapp* dengan jumlah 21 subjek.
2. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penyebaran kuesioner *Pre-Test* melalui *google form* kepada subjek untuk mengetahui data pengetahuan dan sikap ayah ASI. Kemudian intervensi diberikan media berupa penayangan video dengan durasi  $\pm 10$  menit.
3. Kemudian pertemuan sesi kedua para ayah ASI dapat mengumpulkan bukti dan mengisi kuesioner *Post-Test* untuk mengetahui adanya keberhasilan edukasi melalui media video animasi serta akan ditampilkan kembali video yang sama.

## EXECUTIVE SUMMARY

Media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin)				
Deskripsi media	Materi video	Durasi video	Akses video	Link video
Media “OBROLIN” merupakan media berupa pemberian edukasi yang berisi cara kerja payudara berupa pijat oksitosin yang dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif yang dikemas secara menarik melalui video animasi. Media ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ayah ASI.	1) Pengertian pijat oksitosin. 2) Bagian daerah pijat oksitosin. 3) Manfaat pijat oksitosin. 4) Waktu yang tepat untuk melakukan pijat oksitosin. 5) Hormon yang mempengaruhi produksi ASI. 6) Faktor yang mempengaruhi keluarnya hormon oksitosin. 7) Langkah-langkah pijat oksitosin. 8) Keadaan yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin.	±10 menit	Video animasi dapat diakses secara <i>online</i> yang diberikan bentuk link gdrive melalui <i>whatsapp group</i> sehingga ayah ASI dapat memutar kapan saja dan dimana saja serta ayah ASI dapat <i>download</i> video tersebut.	<a href="https://drive.google.com/file/d/1gl-uFQ27UJaGUBLYasMXrHSS7HrPKGhn/view?usp=drivesdk">https://drive.google.com/file/d/1gl-uFQ27UJaGUBLYasMXrHSS7HrPKGhn/view?usp=drivesdk</a>

### POTENSI RISIKO DAN KETIDAKNYAMANAN

Kegiatan ini meliputi pengambilan data ayah, tetapi kerahasiaan isi terjamin karena hanya digunakan untuk proses dan pengolahan data penelitian.

### POTENSI MANFAAT

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi ayah dan ibu untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin).

### POTENSI MANFAAT BAGI MASYARAKAT

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menyebarkan pengetahuan mengenai ASI eksklusif dan pijat oksitosin dalam pengaruhnya terhadap keberhasilan menyusui dan praktik menyusui, sehingga secara tidak langsung dapat membantu pemerintah untuk melaksanakan keberlangsungan program pelaksanaan 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) guna meningkatkan prevalensi ASI eksklusif di Indonesia dan menurunkan angka prevalensi *triple burden of malnutrition* di Indonesia jika pelaksanaan ASI eksklusif dilakukan oleh seluruh ibu di Indonesia.

### ALTERNATIF PARTISIPASI

Saudara yang berpartisipasi akan mengetahui keberhasilan pemberian edukasi melalui media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) terhadap peningkatan pengetahuan dan Sikap ayah ASI. Keputusan untuk berpartisipasi adalah hak mutlak Saudara dan sifatnya sukarela.

**KEWAJIBAN FINANSIAL DAN KOMPENSASI**

Tidak ada.

**PROSEDUR KONTAK DALAM HAL EMERGENSI**

Jika selama berpartisipasi dalam penelitian ini Saudara merasakan ketidaknyamanan dan masih menyimpan pertanyaan, serta keragu-raguan, maka dimohon Saudara untuk segera menghubungi peneliti (Megah Stefani: 081510950456).

**PERAWATAN EMERGENSI**

Tidak ada.

**JAMINAN KERAHASIAAN**

Informasi yang Saudara berikan akan dijaga kerahasiaanya.

**HAK PESERTA**

Hak-hak Saudara adalah memperoleh informasi hasil penelitian.

**PARTISIPASI SUKARELA**

Saudara bebas memutuskan untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini

**PERSETUJUAN**

Saudara secara sukarela memutuskan apakah ikut berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini. Tandatangan Saudara menyatakan bahwa Saudara telah memutuskan untuk berpartisipasi karena telah membaca dan memahami informasi yang diberikan.

**PERMOHONAN VALIDATOR MEDIA**

Dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak Agus Rahmat Hidayat, S.Sos, M.K.M untuk bersedia menjadi validator atas media yang peneliti buat dengan judul “Efektivitas Pemberian Edukasi Melalui Media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ayah ASI”.

Jakarta, 18 April 2024

Validator



**Agus Rahmat Hidayat, S.Sos, M.K.M**

## LEMBAR UNTUK VALIDASI ISI MATERI MEDIA PENELITIAN

Judul penelitian : Efektivitas Pemberian Edukasi Melalui Media “OBROLIN”  
(Video Animasi Pijat Oksitosin) Terhadap Peningkatan  
Pengetahuan dan Sikap Ayah ASI

Sasaran Penelitian : Komunitas Ayah ASI (Alumni kelas ayah ASI)

Peneliti : Sofah Mayasaroh

Validator : Megah Stefani, S.Gz., M.Si (Dosen Gizi Usahid)

Petunjuk :

1. Lembar ini diisi oleh validator
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi media sebagai pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian sebagai berikut:  
Skor 4 : Sangat baik  
Skor 3 : Baik  
Skor 2 : Cukup baik  
Skor 1 : Kurang baik
4. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom skor penilaian
5. Apabila ada komentar atau saran, mohon dituliskan pada lembar yang telah tersedia

Pedoman penilaian sebagai berikut;

Indikator	Pernyataan	Skor penilaian			
		1	2	3	4
Format	13. Kejelasan konsep dan tujuan edukasi				V
	14. Kesesuaian isi materi sesuai dengan tujuan edukasi				V
	15. Kecerahan warna, tulisan, dan gambar pada media video animasi			V	
	16. Materi yang disajikan terstruktur dan sistematis sesuai pokok bahasan dan tujuan penelitian				V
Isi	17. Materi yang disajikan berdasarkan preferensi dan sumber kredibel				V
	18. Sistematika penyajian materi pada media video edukasi secara interaktif			V	
	19. Kemudahan dalam memahami materi yang ada pada video edukasi				V



	20. Materi yang dipilih sesuai dengan gambar/ilustrasi yang digunakan			V	
Bahasa	21. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia dan mudah dipahami (komunikatif)			V	
	22. Bahasa yang digunakan pada video edukasi tidak mengandung makna ganda atau ambigu			V	
	23. Kalimat yang digunakan dalam materi mudah dipahami, sederhana, dan langsung pada sasaran			V	
	24. Kefektifan dalam memahami bahasa yang digunakan pada video edukasi			V	

*Dimodifikasi dari (Azizah 2023)*

**Catatan:**

Bila terdapat komentar ataupun saran terkait dengan video yang dikembangkan, Ibu dapat menuliskannya pada ruang yang telah disediakan berikut. Jika ruang berikut tidak cukup, Ibu dapat menuliskannya dibalik halaman ini atau menggunakan kertas lain: Komentar/saran secara keseluruhan terhadap *design* dan penampilan media video edukasi tentang pijat oksitosin:

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

**①. Layak untuk digunakan tanpa revisi**

2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

*(mohon dilingkari nomor sesuai dengan kesimpulan ibu)*

Jakarta, 18 April 2024

Validator



**Megah Stefani, S.Gz., M.Si**

## LEMBAR UNTUK VALIDASI ISI MATERI MEDIA PENELITIAN

Judul penelitian : Efektivitas Pemberian Edukasi Melalui Media “OBROLIN”  
(Video Animasi Pijat Oksitosin) Terhadap Peningkatan  
Pengetahuan dan Sikap Ayah ASI

Sasaran Penelitian : Komunitas Ayah ASI (Alumni kelas ayah ASI)

Peneliti : Sofah Mayasaroh

Validator : Rahmat Hidayat (*Co-Founder* AyahASI)

Petunjuk :

1. Lembar ini diisi oleh validator
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi media sebagai pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian sebagai berikut:  
Skor 4 : Sangat baik  
Skor 3 : Baik  
Skor 2 : Cukup baik  
Skor 1 : Kurang baik
4. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom skor penilaian
5. Apabila ada komentar atau saran, mohon dituliskan pada lembar yang telah tersedia

Pedoman penilaian sebagai berikut;

Indikator	Pernyataan	Skor penilaian			
		1	2	3	4
Kesederhanaan	13. Video edukasi dapat diakses dengan mudah				X
	14. Tampilan video edukasi dikemas secara menarik				X
	15. Kalimat yang digunakan mudah dipahami, ringkas, dan sederhana				X
Penekanan	16. Suara <i>dubbing</i> dan <i>audio</i> terdengar jelas				X
	17. Ketepatan pemilihan musik atau lagu pengiring pada video				X
	18. Ketepatan pemilihan gambar/lustrasi pada video edukasi sesuai dengan topik ASI eksklusif dan Pijat oksitosin				X
Keseimbangan	19. Ukuran tulisan yang digunakan pada video edukasi dapat terlihat jelas				X

	20. Tata letak setiap gambar dan tulisan seimbang			X	
Bentuk	21. Gambar/ilustrasi yang digunakan menarik			X	
	22. Pemilihan jenis tulisan (ukuran dan bentuk huruf) dapat dibaca dengan jelas			X	
Warna	23. Warna tiap video menarik dan sudah tepat				X
	24. Pemilihan warna pada jenis tulisan yang digunakan dalam video edukasi sudah tepat dan benar				X

*Dimodifikasi dari (Azizah 2023)*

**Catatan:**

Bila terdapat komentar ataupun saran terkait dengan video yang dikembangkan, Bapak dapat menuliskannya pada ruang yang telah disediakan berikut. Jika ruang berikut tidak cukup, Bapak dapat menuliskannya dibalik halaman ini atau menggunakan kertas lain: Komentar/saran secara keseluruhan terhadap *design* dan penampilan media video edukasi tentang pijat oksitosin:

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

- ①. **Layak untuk digunakan tanpa revisi**
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

*(mohon dilingkari nomor sesuai dengan kesimpulan bapak)*

Jakarta, 18 April 2024

Validator



**Agus Rahmat Hidayat, S.Sos, M.K.M**

Lampiran 3 Lembar *Informed Consent*

**LEMBAR PERSETUJUAN UNTUK PENELITIAN  
(INFORMED CONSENT)**

Topik penelitian: **“Efektivitas Pemberian Edukasi Melalui Media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ayah ASI”** Bersama ini, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama lengkap/panggilan : ...../.....  
 Tanggal lahir/umur : ...../.....  
 Pekerjaan : .....  
 Alamat : .....  
 .....

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta mengetahui bahwa data yang kami berikan dijamin kerahasiaanya, maka kami (ayah) memutuskan setuju untuk mengikuti penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pemberian Edukasi Melalui Media “OBROLIN” (Video Animasi Pijat Oksitosin) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ayah ASI”** hingga akhir secara sukarela tanpa adanya paksaan serta akan menjawab dan mengisi semua pertanyaan dengan sejujur-jujurnya, dengan catatan bahwa bila suatu waktu merasa dirugikan dalam bentuk apapun, kami berhak untuk membatalkan persetujuan ini.

Demikian persetujuan ini kami buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan.

Jakarta, ..... 2024

Saksi

Responden



(Sofah Mayasaroh)

(.....)

## KUESIONER UTAMA

No	Pertanyaan	Coding
<b>A. Karakteristik Responden (Ayah)</b>		
A1	Berapakah usia anda saat ini?	1) $\leq 25$ tahun 2) $>25$ tahun
A2	Apa tingkat pendidikan terakhir yang anda tempuh?	1) Tidak sekolah 2) SD/Sederajat 3) SMP/Sederajat 4) SMA/Sederajat 5) Perguruan tinggi
A3	Apa pekerjaan anda saat ini?	1) Karyawan 2) Guru/Dosen 3) Lainnya...
A4	Apakah anda dan pasangan anda tinggal dalam satu tempat tinggal yang sama?	1) Tidak 2) Ya
	Apakah anda bergabung dalam komunitas Ayah ASI?	1) Tidak 2) Ya

#### Lampiran 4 Kuesioner Pengetahuan Ayah Tentang Pijat Oksitosin

Kuesioner diisi dengan tanda *checklist* (✓) terhadap pilihan bapak sesuai dengan pilihan yang tepat pada kolom yang tersedia berikut ini.

kategori jawaban “Ya” atau “Tidak”

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
B1	Pijat oksitosin merupakan pemijatan untuk memperlancar ASI bagi ibu menyusui		
B2	Pijat oksitosin merupakan pemijatan yang tidak memberikan efek terhadap kelancaran pengeluaran ASI		
B3	Pijat oksitosin sangat bermanfaat bagi ibu nifas dalam mengatasi masalah menyusui		
B4	Pijat oksitosin dapat memberikan manfaat untuk mempercepat produksi ASI		
B5	Pijat oksitosin dapat dilakukan atau dipijat pada punggung oleh suami		
B6	Pijat oksitosin dapat menghambat pengeluaran ASI karena tidak memberikan manfaat untuk kelancaran proses pengeluaran ASI		
B7	Pijat oksitosin dapat dilakukan sendiri oleh ibu tanpa dibantu suami		
B8	Pijat oksitosin dapat dilakukan kepada ibu nifas 2 jam setelah ibu bersalin oleh suami		
B9	Pijat oksitosin dapat dilakukan dengan posisi duduk bersandar pada kursi merupakan posisi yang paling tepat untuk dilakukan pemijatan oksitosin		
B10	Pemijatan oksitosin dapat diulang hingga 3 kali selama 2-3 menit		
B11	Dalam melakukan pemijatan oksitosin perlu adanya dukungan dari suami dan keluarga pada ibu untuk menunjang keberhasilan pijat oksitosin		
B12	Pada saat melakukan pemijatan oksitosin perlu rileks agar dapat membantu memulihkan ketidakseimbangan saraf dan hormon serta memberikan ketenangan alami		
B13	Pijat oksitosin tidak memberikan manfaat yang dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui		
B14	Pijat oksitosin dapat membuat ibu merasa tidak nyaman karena tidak memberikan manfaat untuk meningkatkan kenyamanan pada ibu		
B15	Pada saat melakukan pemijatan oksitosin ibu tidak perlu rileks karena tidak memberikan manfaat bagi ibu untuk keseimbangan hormon.		

*Kuesioner* (Ngole, 2020)

### Lampiran 5 Kuesioner Sikap Ayah Terhadap Pijat Oksitosin

Kuesioner diisi dengan tanda *checklist* (✓) terhadap pilihan bapak sesuai dengan pilihan yang tepat pada kolom yang tersedia berikut ini.

Keterangan jawaban:

a. Sangat Setuju (SS)

b. Setuju (S)

c. Tidak Setuju (TS)

d. Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
P1	Sebaiknya Ayah mau membantu istri melakukan pijat oksitosin				
P2	Ayah merasa senang karena tahu manfaat dari pijat oksitosin adalah membuat ASI keluar lancar				
P3	Ayah tetap mendukung istri meskipun ASI kurang lancar				
P4	Pijat oksitosin dapat dilakukan disepanjang tulang belakang leher dengan gerakan memutar sebanyak 3 kali				
P5	Pemijatan oksitosin dilakukan oleh Ayah dapat memberikan rasa nyaman dan rileks pada istri				
P6	Sebaiknya Ayah mau menyempatkan waktu untuk melakukan pemijatan oksitosin pada istri berdurasi 3 menit				

(Kuesioner penelitian tervalidasi)

## Lampiran 6 Hasil Uji Univariat

**Frekuensi karakteristik responden****Statistics**

		Usia	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan
N	Valid	21	21	21
	Missing	0	0	0
Mean		2.00	4.95	1.38
Median		2.00	5.00	1.00
Minimum		2	4	1
Maximum		2	5	3

**Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>25	21	100.0	100.0	100.0

**Tingkat Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/Sederajat	1	4.8	4.8	4.8
	Perguruan Tinggi	20	95.2	95.2	100.0
Total		21	100.0	100.0	

**Pekerjaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Karyawan	15	71.4	71.4	71.4
	Guru/Dosen	4	19.0	19.0	90.5
	Lainnya...	2	9.5	9.5	100.0
Total		21	100.0	100.0	



### Frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

#### Statistics

		Pretest pengetahuan	Posttest pengetahuan
N	Valid	21	21
	Missing	0	0

#### Pretest pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	7	33.3	33.3	33.3
	cukup	12	57.1	57.1	90.5
	kurang	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

#### Posttest pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	19	90.5	90.5	90.5
	cukup	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

### Frekuensi pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi

#### Statistics

		Pretest sikap	Posttest sikap
N	Valid	21	21
	Missing	0	0

#### Pretest sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	11	52.4	52.4	52.4
	cukup	10	47.6	47.6	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

#### Posttest sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	21	100.0	100.0	100.0

## Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas Edukasi	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kelas Edukasi	Pengetahuan <i>Pre-Test</i>	.133	21	.200 <sup>*</sup>	.959	21	.490
	Pengetahuan <i>Post-Test</i>	.204	21	.023	.919	21	.082
	sikap <i>Pre-Test</i>	.281	21	.000	.792	21	.000
	Sikap <i>Post-Test</i>	.296	21	.000	.833	21	.002

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## Lampiran 8 Hasil Uji Bivariat

**Uji Wilcoxon****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan <i>Pre-Test</i>	21	53	93	71.10	10.611
Pengetahuan <i>Post-Test</i>	21	73	100	86.33	7.116
Valid N (listwise)	21				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap <i>Pre-Test</i>	21	75	88	79.14	4.830
Sikap <i>Post-Test</i>	21	79	100	92.14	4.246
Valid N (listwise)	21				

**Wilcoxon Signed Ranks Test****Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan <i>Post-Test</i> - Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Pengetahuan <i>Pre-Test</i> Positive Ranks	21 <sup>b</sup>	11.00	231.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	21		

a. Pengetahuan *Post-Test* < Pengetahuan *Pre-Test*b. Pengetahuan *Post-Test* > Pengetahuan *Pre-Test*c. Pengetahuan *Post-Test* = Pengetahuan *Pre-Test***Test Statistics<sup>a</sup>**

	Pengetahuan <i>Post-Test</i> - Pengetahuan <i>Pre-Test</i>
Z	-4.030 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

**Wilcoxon Signed Ranks Test****Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sikap <i>Post-Test</i> - Sikap <i>Pre-Test</i> Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	21 <sup>b</sup>	11.00	231.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	21		

a. Sikap *Post-Test* < Sikap *Pre-Test*

b. Sikap *Post-Test* > Sikap *Pre-Test*

c. Sikap *Post-Test* = Sikap *Pre-Test*

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Sikap <i>Post-Test</i> - Sikap <i>Pre-Test</i>
Z	-4.071 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

## Lampiran 9 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kuesioner Sikap Pijat Oksitosin

### Uji Validitas

Kuesioner sikap pijat oksitosin

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Sebaiknya Ayah mau membantu istri melakukan pijat oksitosin	16.85	7.397	.770	.751	.754
Ayah merasa senang karena tahu manfaat dari pijat oksitosin adalah membuat ASI keluar lancar	16.95	8.155	.415	.512	.818
Ayah tetap mendukung istri meskipun ASI kurang lancar	17.05	6.787	.655	.470	.768
Pijat oksitosin dapat dilakukan disepanjang tulang belakang leher dengan gerakan memutar sebanyak 3 kali	17.25	7.776	.442	.409	.816
Pemijatan oksitosin dilakukan oleh Ayah dapat memberikan rasa nyaman dan rileks pada istri	16.95	7.313	.786	.713	.750
Sebaiknya Ayah mau menyempatkan waktu untuk melakukan pemijatan oksitosin pada istri berdurasi 3 menit	17.20	6.905	.528	.516	.804

### Uji Reliabilitas

Kuesioner sikap pijat oksitosin

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.815	.831	6

Lampiran 10 Surat *Ethical Clarence* Penelitian

# UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)

## KETERANGAN LAYAK ETIK

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) KEPK UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA  
 Nomor Registrasi Pada KEPPKN : 1271012S Terdaftar/Terakreditasi  
 Jl. Belanga No.1 Simp. Ayahanda Medan, [sekretariatkep@unprimdn.ac.id](mailto:sekretariatkep@unprimdn.ac.id) 081269906112  
 Surat Pernyataan Layak Etik Penelitian Kesehatan

Nomor : 093/KEPK/UNPRI/III/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Sofah Mayasarah

Nama Institusi : Universitas Sahid  
*Name Of The Institution*

Dengan Judul :  
*Title*

" EFEKTIVITAS PEMBERIAN EDUKASI MELALUI MEDIA "OBROLIN" (VIDEO ANIMASI PIJAT  
 OKSITOSIN) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP AYAH ASI "

*" Effectiveness Of Providing Education Through The Media "Obrolin" (Animation Video Of Oxytocin Massage)  
 Towards Increasing Knowledge And Attitude Of Asi Father's "*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 30 Maret 2024 sampai dengan tanggal 30 Maret 2025.

*This declaration of ethics applies during the period March 30, 2024 until March 30, 2025.*



March 30, 2024  
 Professor and Chairperson,

*[Signature]*  
 Dr. Yolanda Eliza Putri Lubis., M.K.M

## Lampiran 11 Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS SAHID JAKARTA**  
 (Terakreditasi Institusi BAN-PT)  
*Tourism and Entrepreneurial University*

Nomor : 055/USJ-15/L-65/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian dan Pengambilan Data

Kepada Yth.  
 Bapak Agus Rahmat Hidayat, S.Sos, MKM  
 selaku Co-Founder Komunitas AyahASI  
 Di  
 Jakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Gizi, Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan, Universitas Sahid Jakarta, untuk itu diperlukan data-data pendukung sebagai syarat yang harus ditempuh.

Berkenaan dengan hal tersebut kami mengajukan permohonan kepada bapak/ibu agar berkenaan memberikan ijin kepada mahasiswa kami dibawah ini untuk melakukan studi pendahuluan. Adapun nama mahasiswa/i serta judul penelitian sebagai berikut:

- 1 Nama : Maryam Zulfa Sabrin  
 .  
 NPM : 2020350050  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Judul Penelitian : Hubungan Dukungan Ayah ASI terhadap Efikasi Diri Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif
- 2 Nama : Vivien Carin  
 .  
 NPM : 2020350043  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Judul Penelitian : Hubungan Dukungan Ayah ASI terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif
- 3 Nama : Sofah Mayasaroh  
 .  
 NPM : 2020350012  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Judul Penelitian : Efektivitas Pemberian Edukasi Melalui Media "OBROLIN" (Video Animasi Pijat Oksitosin) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ayah ASI
- 4 Nama : Dina Rifia Dwi Sovitri  
 .  
 NPM : 2020350007  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Judul Penelitian : Efektivitas Program Pemberian Edukasi ASI Eksklusif "MASA SIH" (Mari Sukseskan ASI Eksklusif bersama Ayah ASI melalui Video Edukasi Kreatif) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ayah ASI



**UNIVERSITAS SAHID JAKARTA**  
(Terakreditasi Institusi BAN-PT)  
*Tourism and Entrepreneurial University*

Adapun lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan sebagai berikut:

Lokasi Penelitian : Basecamp Komunitas AyahASI  
Jl. Rukun No.77 RT 005 RW 01, Setu, Cipayung, Jakarta Timur, 13880  
Waktu Penelitian : Maret-April 2024

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.  
Narahubung untuk kegiatan ini adalah Vivien Carin (HP: 0857-7290-9582 dan Email: [carin.vivien@gmail.com](mailto:carin.vivien@gmail.com)) serta Megah Stefani (HP: 0815-1095-0456 dan Email: [stefanigultom@gmail.com](mailto:stefanigultom@gmail.com))

Jakarta, 12 Februari 2024

Hormat kami,  
Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan  
Universitas Sahid Jakarta




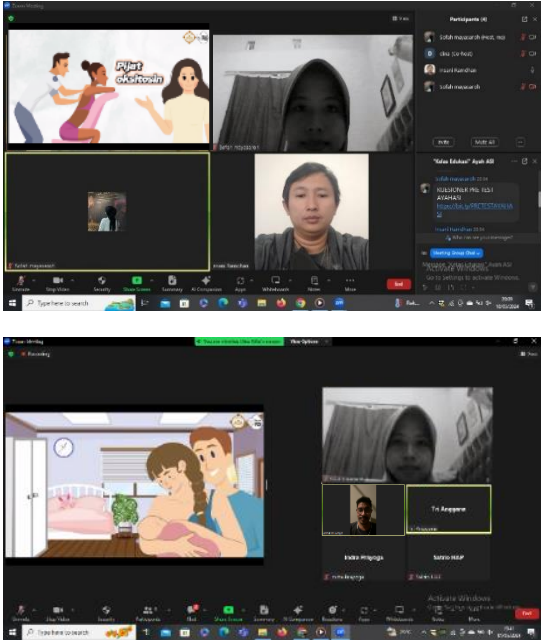

Dr. Endangwati, ST, MSi  
Dekan

Tembusan :

1. Ketua Program Studi S1 Gizi
2. Arsip



## Lampiran 12 Dokumentasi

NO	Kegiatan	Foto
1	Pengisian kuesioner <i>Pre-Test</i> pengetahuan dan sikap	
2	Pemberian edukasi dengan menampilkan video animasi mengenai pijat oksitosin	
3	Bukti pengumpulan pengulangan video oleh responden	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1C7YmtlZnTNHU15jyfl1WlwwzqVu54y4">https://drive.google.com/drive/folders/1C7YmtlZnTNHU15jyfl1WlwwzqVu54y4</a> 
4	Pengisian kuesioner <i>Post-Test</i> pengetahuan dan sikap dan menayangkan video animasi kembali	